



**YAYASAN PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**  
**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

FAKULTAS: 1. ILMU KESEHATAN; 2. KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN; 3. TEKNIK; 4. HUKUM;  
5. EKONOMI DAN BISNIS; 6. ILMU HAYATI; 7. AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang-Kampar-Riau Telp. 081318787713, 085263513813

Website : <http://universitaspahlawan.ac.id>; e-mail: [info@universitaspahlawan.ac.id](mailto:info@universitaspahlawan.ac.id)

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**  
**NOMOR: 78.a/KPTS/UPTT/IX/2024**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN MENGAJAR PPG CALON GURU**  
**ANGKATAN 2 SEMESTER GANJIL TAHUN 2024 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU**  
**PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

**REKTOR UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran proses pembelajaran ganjil Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru Angkatan 2 Semester Ganjil di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Akademik 2024/2025;
- b. bahwa sehubungan dengan huruf a diatas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
- Mengingat :1. Undang-undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-undang No 28 Tahun 2004 tentang Yayasan;
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 139 Tahun 2014 tentang Pedoman Statuta dan Organisasi Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 49 Tahun 2015 tentang Kelas Jabatan di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No.97/KPT/1/2017 tanggal 20 Januari 2017 tentang Izin Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
8. Akte Notaris Ratu Helda Purnamasari SH MKn No 20 tanggal 18 September 2021 tentang perubahan Badan Hukum Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai;
9. Keputusan YPTT Riau No 01/KPTS/YPTT/2007 tentang Peraturan Tata Tertib Ketenagakerjaan (Pekerja, Karyawan, Dosen) di lingkungan Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai;

## MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Mengangkat/Menunjuk Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru Angkatan 2 Tahun 2024 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini;
- Kedua : Dalam menjalankan tugas, nama-nama yang tersebut dalam lampiran Keputusan ini, bertanggung jawab pada Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai melalui coordinator PPG;
- Ketiga : Segala biaya yang ditimbulkan akibat Keputusan ini menjadi beban anggaran PPG Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
- Empat : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan, dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya, akan diadakan perbaikan dan peninjauan kembali sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Bangkinang  
Pada Tanggal : 01 September 2024  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Rektor,



Prof. Dr. Amir Luthfi

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2. Ketua Prodi PPG Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
3. Bendahara Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Lampiran Surat Rektor Universitas Pahlawan  
Nomor : 78.a/KPTS/UPTT/IX/2024  
Tanggal : 01 September 2024

**PENGANGKATAN DOSEN PENGAJAR SEMESTER GANJIL PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) CALON GURU ANGGKATAN 2 TAHUN 2024 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

No	Mata Kuliah	Jumlah SKS	Dosen Pengampu
1	Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajaran	3	Dr. Nurmalina, M.Pd
			M. Syahrul Rizal, M.Pd
			Mufarizuddin, M.Pd
			Astuti, M.Pd./ Zulfah, M.Pd
2	Prinsip Pengajaran dan Assesmen I	3	Fadhilaturrahmi, M.Pd.
			Dr. Ramdhan Witarsa, M.Pd
			Yenny Fitra Surya, M.Pd.
			Dr. Molly Wahyuni
3	Literasi Dasar	2	Melvi Lesmana Alim, M.Pd
			Putri Hanna Pebriana, M.Pd.
			Joni, M.Pd
4	Filosofi Pendidikan Indonesia	2	Sumianto, M.Pd.
			Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
			Moh. Fauziddin, M.Pd.
			Dr. Adityawarman/Dr. Masrul
5	Pembelajaran Berdiferensiasi	2	Iis Aprinawati, M.Pd.
			Rusdial Marta, M.Pd.
			Nurhaswinda, M.Pd
			Zulfah, M.Pd.
6	Computational Thinking	2	Astuti, M.Pd

Ditetapkan di : Bangkinang  
Pada Tanggal : 01 September 2024

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Rektor,



*Amir Luthfi*  
Prof. Dr. Amir Luthfi



**Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Rencana Pembelajaran Semester**

MATA KULIAH	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	TANGGAL PENYUSUNAN
Literasi Dasar			2	Ganjil	
<b>OTORISASI</b>	<b>Dosen Pengembang RPS</b>		<b>Koordinator RMK</b>		<b>KA Prodi</b>
	 Joni, M.Pd		 Joni, Pd		 Lusi Marleni, M.Pd  s
<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b>	<b>CPL Prodi</b>				
	S1	Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa; menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai kemanusiaan, dan etika profesi; meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, patriotik, toleran, multikultural, kolaboratif, peduli lingkungan, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan berjiwa wirausaha.			
	P1	Menguasai dan menerapkan teori dan konsep untuk menyusun alur belajar berdasarkan tingkat kompleksitas bidang ilmu yang terkait.			
	P2	Mampu memetakan tingkat penguasaan peserta didik dengan mempertimbangkan proses belajar, kebutuhan, tahap perkembangan, dan latar belakang peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.			
	KU3	Mampu mengkomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi guru dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama komunitas guru.			

KU5	Mampu memimpin tim kerja dalam memecahkan permasalahan pendidikan dan peningkatan mutu sumber daya untuk pengembangan organisasi.
<b>CP-MK</b>	
M1	Mahasiswa mampu menganalisis konsep dan kesalahan konsep literasi dasar (P1, P2)
M2	Mahasiswa mampu menganalisis strategi literasi (P1, P2)
M3	Mahasiswa mampu mencipta media untuk pembelajaran literasi (P1, P2)

	M4 M5 M6	Mahasiswa mampu memahami asesmen literasi dan Asesmen Kompetensi Minimum (P2, KU3, dan KU5) Mahasiswa mampu merancang lingkungan kaya literasi (KU3 dan KU5) Mahasiswa mampu melakukan refleksi diri untuk pengembangan literasi (KU3 dan KU5)
<b>Deskripsi Singkat MK</b>	<p>Mata kuliah ini bertujuan untuk memfasilitasi calon guru dalam mempelajari pengetahuan konsep literasi, pembelajaran dan asesmen literasi, keragaman kegiatan membaca, lingkungan belajar kaya literasi dan literasi diri. Calon guru diharapkan dapat terampil dalam memahami, menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tentang kompetensi literasi serta mengembangkannya dalam berbagai bentuk (untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik).</p> <p>Calon guru juga diharapkan dapat menunjukkan sikap saling menghargai, bekerja sama, mandiri, dan bertanggung jawab atas pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam mengeksplorasi literasi di sekolah dasar.</p> <p>Kegiatan perkuliahan akan dilakukan dengan beragam model, seperti <i>case study</i> dan <i>problem based learning</i>. Mahasiswa akan melakukan beragam kegiatan secara mandiri dan atau kelompok dengan menggunakan ilustrasi pada kasus-kasus literasi di SD, dilanjutkan dengan pencarian solusi, pembentukan dan pengembangan informasi, dan implementasi.</p>	
<b>Materi Pembelajaran/Pokok Bahasan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami Konsep Literasi Dasar</li> <li>2. Mengembangkan Strategi Keterampilan Literasi</li> <li>3. Memahami Asesmen Literasi dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)</li> <li>4. Merancang Lingkungan Kaya Literasi</li> <li>5. Menjadi Guru Literat</li> </ol>	
<b>Pustaka</b>	<p><b>Utama:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewayani, S. (2017). Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas. Yogyakarta: Kanisius. Dapat diakses di aplikasi iPusnas (Perpustakaan Nasional).</li> <li>2. Curriculum for Excellence: Literacy Across Learning (Principles and Practices). Diakses di <a href="https://education.gov.scot/documents/literacy-across-learning-pp.pdf">https://education.gov.scot/documents/literacy-across-learning-pp.pdf</a></li> <li>3. Kern, R. (2000). Literacy and Language Teaching. Oxford: Oxford University Press.</li> <li>4. A Brief History of Literacy (9 September 2015). Diakses di <a href="https://academicpartnerships.uta.edu/articles/education/brief-history-of-literacy.aspx">https://academicpartnerships.uta.edu/articles/education/brief-history-of-literacy.aspx</a></li> <li>5. Koltay, T. (2011). The Media and The Literacies: Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy. <i>Media Culture Society</i>, 3(2), 211-221. <a href="https://doi.org/10.1177/0163443710393382">https://doi.org/10.1177/0163443710393382</a></li> <li>6. Graff, H. J. (2006). Literacy. Microsoft® Encarta® [DVD]. Redmond, WA: Microsoft Corporation 2005.</li> <li>7. Kintsch, W., &amp; Kintsch, E. (2005). Comprehension. Dalam S.G. Paris &amp; S.A. Stahl (Eds). <i>Children's Reading</i></li> </ol>	

	<p><i>Comprehension and Assessment</i>. Mahwah, NJ: Erlbaum.</p> <p>8. UNESCO. 2003. Literacy: Unesco Perspective. Diakses di <a href="http://unesdoc.unesco.org/images/0013/001318/131817eo.pdf">http://unesdoc.unesco.org/images/0013/001318/131817eo.pdf</a></p> <p>9. <a href="https://www.literacyworldwide.org">https://www.literacyworldwide.org</a></p>	
	<p><b>Pendukung:</b></p> <p>6. Lankshear C and Knobel M (2004) 'New' Literacies: Research and Social Practice. Available (consulted July 2009) at: <a href="http://www.geocities.com/c.lankshear/nrc.html">http://www.geocities.com/c.lankshear/nrc.html</a>.</p> <p>7. Wood, Karen D., Roser, Nancy L., Martinez, Martin. (2001). Collaborative Literacy: Lessons learned from literature, <i>The Reading Teacher</i>, Vol. 55, No. 2 (Oct, 2001), pp. 102—111. Diunduh dari <a href="https://www.jstor.org/stable/20205020">https://www.jstor.org/stable/20205020</a></p>	
<b>Media Pembelajaran</b>	Perangkat lunak:	Perangkat keras:
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PPT</li> <li>2. Video (Youtube)</li> <li>3. Artikel Jurnal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laptop</li> <li>2. Gawai</li> </ol>
<b>Tim Pengajar</b>		
<b>Mata Kuliah Prasyarat</b>		

<b>Minggu</b>	<b>Sub CPMK</b>	<b>Penilaian</b>		<b>Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)</b>	<b>Materi Pembelajaran (Pustaka)</b>	<b>Bobot Penilaian (%)</b>
		<b>Indikator</b>	<b>Kriteria &amp; Bentuk Penilaian</b>			
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>
1	Mahasiswa mampu memahami RPS, kontrak perkuliahan, kriteria penilaian, sumber belajar, posisi dan urgensi mata kuliah dalam pencapaian CPL.	Ketepatan dalam pemahaman RPS, kontrak perkuliahan, kriteria penilaian, sumber belajar serta posisi dan urgensi mata kuliah dalam pencapaian CPL.	Partisipasi	Diskusi	RPS Instrumen penilaian Kontrak perkuliahan	-

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1-3	<p><b>TOPIK 1</b></p> <p>Mahasiswa mampu menjelaskan kembali konsep-konsep literasi dasar.</p> <p>Mahasiswa mampu menganalisis konsep dan kesalahan konsep literasi dasar.</p> <p>Mahasiswa mampu mengaitkan konsep literasi dasar dengan realitas pembelajaran literasi dasar di lingkungan.</p>	<p>Ketepatan dalam menganalisis kasus literasi.</p> <p>Ketepatan dalam mengobservasi kasus literasi di lingkungan.</p>	<p><b>Kriteria:</b> Ketepatan dan pemahaman</p> <p><b>Non-tes:</b> LK 1.1 Pertanyaan Refleksi</p> <p>LK 1.2 Pemahaman Konsep</p> <p>LK 1.3 Diskusi Artikel</p> <p>LK 1.4 Pertanyaan Elaborasi</p> <p>LK 1.5 Rancangan Aksi Nyata</p>	<p>Kuliah &amp; diskusi (TM 4X50')</p> <p><b>M: Mulai dari Diri</b> Mahasiswa mengeksplorasi pengalaman terkait pembelajaran literasi dasar saat kecil, dipandu pertanyaan reflektif:</p> <p>Seperti apa pengalaman Anda saat pertama kali diperkenalkan pada membaca dan menulis?</p> <p>Siapa yang berperan dalam pembelajaran literasi dasar masa kecil, keluarga atau sekolah?</p>	<p>Pengertian literasi dasar</p> <p>Tujuan dan aspek literasi dasar</p>	<p>3% (LK 1.3)</p> <p>3% (LK 1.5)</p>

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				<p>Bagaimana peran mereka?</p> <p><b>E: Eksplorasi Konsep</b> Belajar Mandiri dan Kuliah (Mahasiswa mempelajari materi, mendiskusikan, menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mempraktikkan komponen keterampilan membaca dan menulis)</p> <p><b>R: Ruang Kolaborasi</b> Diskusi kelompok (Mahasiswa menganalisis artikel terkait literasi, membuat laporan</p>		

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				<p>hasil diskusi kelompok)</p> <p><b>D: Demonstrasi Kontekstual</b> Presentasi kelompok (Mahasiswa memaparkan hasil diskusi dan memberi tanggapan terhadap kelompok lain).</p> <p><b>E: Elaborasi Pemahaman</b> (Instruksi untuk mahasiswa agar menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan ke dosen, sesama mahasiswa, atau instruktur.)</p> <p><b>K: Koneksi Antarmateri</b></p>		

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				<p>Tugas Individu (Mahasiswa mengidentifikasi temuan kasus literasi di lapangan).</p> <p><b>A: Aksi Nyata</b>  Megaatkan konsep dan realitas (Mahasiswa menerapkan apa yang telah mereka pahami terkait konsep literasi dasar dengan realitas pembelajaran literasi dasar di lingkungan sekitar. Misalnya, dengan menganalisis pengalaman mereka saat PPL atau konteks pedagogis lain yang mereka ketahui).</p>		

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4-6	<p><b>TOPIK 2</b></p> <p>Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan strategi literasi.</p> <p>Mahasiswa mampu menganalisis kasus strategi literasi.</p> <p>Mahasiswa mampu menyusun rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi literasi.</p>	<p>Ketepatan mengidentifikasi strategi literasi.</p> <p>Ketepatan menganalisis strategi literasi.</p>	<p><b>Kriteria:</b> Ketepatan dan penguasaan</p> <p><b>Non-tes:</b> LK 2.1 Pertanyaan Refleksi</p> <p>LK 2.2 Pemahaman Konsep</p> <p>LK 2.3 Diskusi Kelompok</p> <p>LK 2.4 Pertanyaan Elaborasi</p> <p>LK 2.5 Rancangan Aksi Nyata</p>	<p>Kuliah &amp; diskusi (TM 2x (2x50'))</p> <p><b>M: Mulai dari Diri</b> Mahasiswa mengeksplorasi strategi pembelajaran literasi dasar saat kecil, dipandu pertanyaan reflektif:</p> <p>Bagaimana guru pertama dalam hidup Anda mengajar Anda menulis dan membaca?</p> <p>Adakah kenangan khusus tentang media pembelajaran literasi pertama saat kecil – mainan</p>	<p>Strategi pengembangan keterampilan literasi</p> <p>Penerapan strategi literasi dalam pembelajaran</p>	<p>3% (LK 2.3)</p> <p>3% (LK 2.5)</p>

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				<p>alfabet, dongeng, buku cerita, lagu atau video tertentu?</p> <p><b>E: Eksplorasi Konsep</b> Belajar mandiri dan kuliah (Mahasiswa mempelajari materi, mendiskusikan, menjawab dan pertanyaan yang diberikan).</p> <p><b>R: Ruang Kolaborasi</b> Diskusi kelompok (Mahasiswa membaca modul literasi dan memilih satu metode atau strategi pembelajaran literasi untuk telaah kelebihan dan kekurangan).</p>		

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				<p><b>D: Demonstrasi Kontekstual</b> (Mahasiswa memaparkan hasil analisis kelompok mereka terhadap salah satu metode/strategi literasi, dan saling memberi tanggapan terhadap pemaparan kelompok lain).</p> <p><b>E: Elaborasi Pemahaman</b> (Instruksi untuk mahasiswa agar menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan ke dosen, sesama mahasiswa, atau instruktur.)</p>		

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				<p><b>K: Koneksi Antarmateri</b> Diskusi Kelompok (Mahasiswa mendiskusikan 3 kasus literasi dan menjawab pertanyaan yang diberikan).</p> <p><b>A: Aksi Nyata</b> Mengaitkan konsep dan realita (Mahasiswa merefleksikan hasil analisis strategi pembelajaran literasi dan memilih strategi potensial untuk ruang kelas mereka kelak atau ketika PPL).</p>		
7-9	<p><b>TOPIK 3</b></p> <p>Mahasiswa mampu menjelaskan alasan</p>	Ketepatan dalam menganalisis kasus asesmen literasi dan AKM.	<b>Kriteria:</b> Ketepatan dan penguasaan	Kuliah & diskusi (TM 3x (2x50'))	Asesmen/ Penilaian Literasi	<p>3% (LK 3.4)</p> <p>3% (LK 3.5)</p>

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	<p>mengapa asesmen literasi dan Asesmen Kompetensi Minimum dilakukan</p> <p>Mahasiswa mampu menganalisis kasus asesmen literasi dan AKM.</p> <p>Mahasiswa mampu menyusun rancangan AKM di Sekolah Dasar.</p>	Ketepatan dalam menyusun rancangan asesmen literasi dan AKM.	<p><b>Non-tes:</b></p> <p>LK 3.1 Pengalaman Menjalani Ujian</p> <p>LK 3.2 Analisis Rubrik</p> <p>LK 3.3 Bentuk Penilaian Pilihan</p> <p>LK 3.4 Membuat Soal AKM Literasi</p> <p>LK 3.5 Pengamatan Kelompok</p> <p>LK 3.6 Pertanyaan Elaborasi Pemahaman</p> <p>LK 3.7 Rancangan Aksi Nyata</p>	<p><b>M: Mulai dari Diri</b> Mahasiswa mengeksplorasi pengalaman menjalani asesmen literasi saat di sekolah, dipandu pertanyaan reflektif:</p> <p>Bagaimana pengalaman Anda ketika pertama kali menjalani asesmen literasi di sekolah dasar?</p> <p>Apa jenis asesmen literasi yang Anda sukai atau tidak sukai saat di sekolah?</p> <p>Bagaimana hasil dari asesmen literasi yang pernah Anda jalani memengaruhi</p>	<p>Prinsip penilaian literasi</p> <p>Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)</p>	3% (LK 3.7)

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				<p>motivasi Anda untuk belajar?</p> <p><b>E: Eksplorasi Konsep</b> Kuliah dan Belajar Mandiri (Mahasiswa mempelajari bahan ajar yang disediakan dan mendiskusikannya).</p> <p><b>R: Ruang Kolaborasi</b> Diskusi Kelompok (Mahasiswa menyimak tayangan video dan mendiskusikan tugas yang tertera pada lembar kerja).</p> <p><b>D: Demonstrasi Kontekstual</b> Presentasi Kelompok</p>		

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				<p>(Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi dan menilai presentasi kelompok lain).</p> <p><b>E: Elaborasi Pemahaman</b> (Instruksi untuk mahasiswa agar menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan ke dosen, sesama mahasiswa, atau instruktur.)</p> <p><b>K: Koneksi Antarmateri</b> Tugas Individu (Mahasiswa membuat analisis terhadap wacana AKM dan mengaitkannya dengan</p>		

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				kondisi/kemampuan membaca siswa)  <b>A: Aksi Nyata</b> Rancangan AKM (Mahasiswa menyusun rancangan asesmen literasi dan AKM di sekolah dasar).		
10	<b>UTS</b> Analisis Bacaan Anak  Esai 600 kata yang menganalisis cerita, karakter, tema, dan potensi pedagogis bacaan anak sebagai media pembelajaran literasi					25%
11-13	<b>TOPIK 4</b>  Mahasiswa mampu mengidentifikasi lingkungan kaya literasi.  Mahasiswa mampu mengobservasi lingkungan kaya literasi.	Ketepatan mengidentifikasi lingkungan kaya literasi.  Ketepatan dalam mengobservasi lingkungan kaya literasi.  Ketepatan dalam menganalisis kasus lingkungan kaya literasi.	<b>Kriteria:</b> Ketepatan dan penguasaan  <b>Non-tes:</b> LK 4.1 Refleksi Diri  LK 4.2	Kuliah & diskusi (TM 3x (2x50'))  <b>M: Mulai dari Diri</b> Mahasiswa melakukan refleksi dengan dipandu pertanyaan pemantik.		3% (LK 4.6) 3% (LK 4.8)

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Mahasiswa mampu menganalisis kasus lingkungan kaya literasi. Mahasiswa mampu menyusun rancangan lingkungan kaya literasi.	Ketepatan dalam menyusun rancangan lingkungan kaya literasi.	<p>Pajangan yang Menarik</p> <p>LK 4.3 Memberi Pilihan pada Peserta Didik</p> <p>LK 4.4 Pandangan Guru terhadap Murid</p> <p>LK 4.5 Membangun Partisipasi Orang Tua</p> <p>LK 4.6 Rangkuman Pengamatan Lingkungan Kaya Literasi</p> <p>LK 4.7 Pertanyaan Elaborasi</p> <p>LK 4.8</p>	<p><b>E: Eksplorasi Konsep</b> Pembelajaran mandiri dan kuliah (Mahasiswa mempelajari bahan ajar yang disediakan, mendiskusikan, dan menjawab pertanyaan yang diberikan).</p> <p><b>R: Ruang Kolaborasi</b> Diskusi Kelompok (Mahasiswa melakukan survei lingkungan kaya literasi pada salah satu sekolah di sekitarnya dan mencatat hasil temuan pada lembar kerja pengamatan).</p>		

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Megamati Lingkungan Kaya Literasi	<p><b>D: Demonstrasi Kontekstual</b> Presentasi (Mahasiswa mempresentasikan hasil kerja kelompok).</p> <p><b>E: Elaborasi Pemahaman</b> (Instruksi untuk mahasiswa agar menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan ke dosen, sesama mahasiswa, atau instruktur.)</p> <p><b>K: Koneksi Antarmateri</b> Tugas Individu (Mahasiswa membuat rancangan lingkungan yang kaya literasi)</p>		

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				berdasarkan analisis terhadap satuan pendidikan).  <b>A: Aksi Nyata</b> Refleksi dan Rancangan Aksi (Mahasiswa merefleksikan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dan merancang pengembangan budaya literasi sekolah).		
14-15	<b>TOPIK 5</b>  Mahasiswa mampu menganalisis contoh pengembangan kecakapan literasi diri.	Ketepatan dalam menganalisis contoh pengembangan kecakapan literasi diri.  Ketepatan dalam merancang bahan naratif literasi.  Ketepatan dalam	<b>Kriteria:</b> Ketepatan dan penguasaan  <b>Non-tes:</b> LK 5.1 Refleksi Diri  LK 5.2	Kuliah & diskusi (TM 1x (2x50'))  <b>M: Mulai dari Diri</b> Mahasiswa melakukan refleksi dengan dipandu pertanyaan pemantik.	Guru adalah profesional  Pengembangan kecakapan literasi	3% (LK 5.7)

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	<p>Mahasiswa mampu merancang bahan naratif literasi.</p> <p>Mahasiswa mampu menganalisis bahan pendukung literasi.</p> <p>Mahasiswa mampu menyusun rancangan pengembangan kecakapan literasi diri (dalam konteks guru literat).</p>	<p>menganalisis bahan pendukung literasi.</p> <p>Ketepatan dalam menyusun rancangan pengembangan kecakapan literasi diri.</p>	<p>Memahami 5T+1H</p> <p>LK 5.3 Bahan Naratif Literasi Menjadi Guru Literat</p> <p>LK 5.4 Pertanyaan Elaborasi</p> <p>LK 5.5 Daya Dukung Pengembangan Literasi</p> <p>LK 5.6 Rencana Pengembangan Diri Menjadi Guru Literat</p> <p>LK 5.7 Video Narasi Literasi</p>	<p><b>E: Eksplorasi Konsep</b> Belajar mandiri dan Kuliah (Mahasiswa mempelajari bahan ajar yang diberikan, mendiskusikan dan menjawab pertanyaan).</p> <p><b>R: Ruang Kolaborasi</b> Tugas Kelompok (Mahasiswa menyusun presentasi berisi konsep dan praktik/pengalaman terkait literasi).</p> <p><b>D: Demonstrasi Kontekstual</b> Presentasi (Mahasiswa mempresentasikan</p>		

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				<p>naratif literasi di kelas).</p> <p><b>E: Elaborasi Pemahaman</b> (Instruksi untuk mahasiswa agar menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan ke dosen, sesama mahasiswa, atau instruktur.)</p> <p><b>K: Koneksi Antarmateri</b> (Mahasiswa menuliskan target pengembangan diri sebagai calon guru yang literat untuk dibahas dalam diskusi kelompok).</p> <p><b>A: Aksi Nyata</b> Refleksi (Mahasiswa</p>		

Minggu	Sub CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				merefleksikan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dan membuat narasi literasi berdasarkan pengalaman belajar).		
16	<b>UAS</b> Rancangan Lingkungan Kaya Literasi Esai 1000 kata atau poster tentang rancangan lingkungan kaya literasi berdasarkan observasi di sekolah amatan					35%

**MODUL  
MATA KULIAH LITERASI DASAR**

**Oleh :  
Dr. Esti Swatika Sari, M.Hum.  
Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum., MA, Ph.D**

## **Halaman Copyright**

## Halaman Pengesahan

## **Prakata dari Dirjen GTK**

## Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, modul Literasi Dasar ini dapat disusun. Modul ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami apa, mengapa, dan bagaimana literasi dasar di sekolah dasar, dengan berpedoman pada Peraturan Direktur Jenderal GTK Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 0340/B/HK.01.03/2022 tentang Kompetensi Literasi dan Numerasi bagi Guru Sekolah Dasar.

Ada lima topik di dalam modul ini. Pertama adalah pemahaman terhadap konsep literasi dasar. Di topik kedua, kita akan bersama-sama berlatih mengembangkan strategi keterampilan literasi dan menerapkannya di ruang kelas. Selanjutnya, pada topik ketiga, kita akan mengeksplorasi asesmen yang digunakan dalam literasi, termasuk Asesmen Kompetensi Minimum. Topik keempat akan mengajak Anda melakukan pengamatan di kelas atau sekolah dan merancang lingkungan kaya literasi yang dapat mendorong antusiasme peserta didik dalam membaca dan menulis. Modul ini ditutup dengan kiat menjadi guru literat yang senantiasa meningkatkan kualitas dan kapasitas literasinya.

Untuk memudahkan Anda mempelajari materi secara sistematis, modul ini menerapkan alur MERDEKA (Mulai dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Demonstrasi Kontekstual, Elaborasi Pemahaman, Koneksi Antarmateri, dan Aksi Nyata). Ikutilah semua tahapan pembelajaran tersebut agar Anda dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Semoga modul ini bermanfaat bagi para mahasiswa dan dunia pendidikan Indonesia. Selamat belajar. Selamat menebar inspirasi.

Salam Literasi,  
Tim Penulis

## Daftar Isi

Halaman Copyright

Halaman Pengesahan

Prakata Dirjen GTK

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Gambar

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Asesmen

Alur Isi Modul

Topik 1: Mengenal Konsep Literasi di Sekolah Dasar

Topik 2: Strategi Pengembangan Keterampilan Literasi

Topik 3: Asesmen Literasi

Topik 4: Lingkungan Kaya Literasi

Topik 5: Menjadi Guru Literat

Panduan UTS dan UAS

Sumber Bacaan

Biodata Tim Pengembang

## Daftar Gambar

- Gambar 1.1 Infografik fase pengenalan kata/huruf
- Gambar 1.2 Kartu kata sebagai media pengenalan bunyi
- Gambar 1.3 Komponen literasi menulis
- Gambar 2.1 Praktik membaca terbimbing di sekolah rintisan YLAI di Sumba Barat Daya
- Gambar 2.2 Memvisualisasikan tokoh cerita ke dalam bentuk gambar
- Gambar 2.3 Buku “Main Bersama, Yuk!”
- Gambar 2.4 Tahapan menulis interaktif
- Gambar 2.5 Contoh catatan *diary* peserta didik
- Gambar 2.6 Contoh tulisan tangan peserta didik
- Gambar 2.7 Menulis berdasarkan imajinasi
- Gambar 2.8 Menulis kreatif
- Gambar 2.9 Menulis puisi
- Gambar 2.10 Infografik alasan kamu harus rajin baca buku
- Gambar 3.1 Contoh teks anekdot
- Gambar 3.2 Tugas kinerja peserta didik
- Gambar 3.3 Contoh penilaian portofolio
- Gambar 3.4 Laman buku cerita di Let's Read
- Gambar 4.1 Pojok baca
- Gambar 4.2 Papan tulis dan kegiatan peserta didik
- Gambar 4.3. Contoh diagram hasil karya pendidik dan peserta didik
- Gambar 4.4 Contoh pajangan karya peserta didik
- Gambar 4.5 Pojok menulis
- Gambar 4.6 Contoh partisipasi orangtua
- Gambar 4.7 Infografik pelibatan orangtua dalam GLS
- Gambar 4.8 Infografik pengembangan perpustakaan sekolah
- Gambar 4.9 Infografik kelas kaya literasi
- Gambar 5.1 Infografik peran guru masa kini

## CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis lima aspek literasi dasar (P1, P2)
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis strategi literasi (membaca dan menulis) (P1, P2)
3. Mahasiswa mampu menganalisis jenis-jenis keterampilan literasi (membaca dan menulis) (KU3 dan KU5)
4. Mahasiswa mampu menyusun asesmen pembelajaran (AKM) (P2, KU3, dan KU5)
5. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan merancang lingkungan kaya literasi (KU3 dan KU5)
6. Mahasiswa mampu melakukan refleksi diri untuk pengembangan literasi (KU3 dan KU5)

## ASESMEN

No.	Jenis Tugas	Bobot (%)	Catatan*
1	Tugas Individu	15%	Seluruh LK individu
2	Tugas Kelompok	15%	Seluruh LK kelompok
3	Ujian Tengah Semester	25 %	Projek individu
4	Ujian Akhir Semester	35%	Projek individu
5	Partisipasi dan Keterlibatan	10%	Keaktifan di setiap kegiatan

## ALUR ISI MODUL

Nama MK : LITERASI DASAR  
 Jumlah Topik : 5

JUDUL TOPIK	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE-	TAHAP MERDEKA	MATERI	KEBUTUHAN
TOPIK 1  Mengetahui Konsep Literasi di Sekolah Dasar	3	1 (30 menit)	Mulai dari Diri	Pertanyaan Refleksi  Seperti apa pengalaman Anda saat pertama kali diperkenalkan pada membaca dan menulis?  Siapa yang berperan dalam pembelajaran literasi dasar masa kecil – keluarga atau sekolah? Apakah yang mereka lakukan?	- LK - Video
		1 (70 menit)	Eksplorasi Konsep	Tiga aspek literasi dasar: Literasi Membaca Literasi Menulis Literasi Berimbang	- LK
		2 (60 menit)	Ruang Kolaborasi	Diskusi kelompok membahas dua artikel jurnal tentang problematika literasi di Indonesia.	- Artikel
		2 (40 menit)	Demonstrasi Kontekstual	Presentasi kelompok memaparkan hasil diskusi artikel.	- LK - Proyektor
		3 (30 menit)	Elaborasi Pemahaman	Menyusun pertanyaan untuk diajukan ke dosen, sesama mahasiswa, atau instruktur.	- LK

JUDUL TOPIK	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE-	TAHAP MERDEKA	MATERI	KEBUTUHAN
		3 (30 menit)	Koneksi Antarmateri	Mengaitkan pemahaman konsep literasi dengan diri sendiri, lingkungan, media, dan masyarakat dengan menyusun skema.	- LK
		3 (40 menit)	Aksi Nyata	<p>Apa tindakan konkret yang dapat Anda ambil untuk terus mengembangkan keterampilan literasi dasar berdasarkan pemahaman dari kelas ini?</p> <p>Bagaimana Anda akan membantu siswa Anda mengembangkan keterampilan literasi dasar dalam konteks mata pelajaran yang Anda ajarkan?</p>	- LK
TOPIK 2  Strategi Pengembangan Keterampilan Literasi	3	4 (30 menit)	Mulai dari Diri	<p>Bagaimana guru pertama dalam hidup Anda (orangtua, kakek atau nenek, atau guru PAUD) mengajar Anda menulis dan membaca?</p> <p>Adakah kenangan khusus tentang media pembelajaran literasi pertama saat kecil – mainan alfabet, dongeng, buku cerita, lagu atau video tertentu?</p>	- LK
		4 (70 menit)	Eksplorasi Konsep	Ragam strategi pengembangan keterampilan literasi: Literasi Membaca	- LK

JUDUL TOPIK	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE-	TAHAP MERDEKA	MATERI	KEBUTUHAN
				Literasi Menulis	
		5 60 menit	Ruang Kolaborasi	Diskusi dua artikel jurnal terkait penerapan strategi pengembangan keterampilan literasi.	- LK - Artikel
		5 (40 menit)	Demonstrasi Kontekstual	Presentasi kelompok memaparkan hasil diskusi artikel.	- Proyektor
		6 (30 menit)	Elaborasi Pemahaman	Menyusun pertanyaan untuk diajukan ke dosen, sesama mahasiswa, atau instruktur.	
		6 (30 menit)	Koneksi Antarmateri	Mengaitkan keterampilan literasi dengan proses pembelajaran.	
		6 (40 menit)	Aksi Nyata	Apakah strategi pengembangan keterampilan literasi yang ingin Anda terapkan di ruang kelas Anda kelak? Mengapa?  Bagaimana Anda mempersiapkan diri untuk menjawab tantangan dalam penerapan strategi keterampilan literasi sesuai profil peserta didik dan konteks sosial budaya siswa Anda?	- LK
TOPIK 3	3	7 (30 menit)	Mulai dari Diri	Kapan terakhir kali Anda mengikuti ujian?	- LK

JUDUL TOPIK	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE-	TAHAP MERDEKA	MATERI	KEBUTUHAN
Asesmen Literasi				<p>Bagaimana perasaan Anda ketika menjalani ujian itu?</p> <p>Menurut Anda, bagaimana seharusnya ujian yang Anda jalani itu dilakukan?</p>	
		7 (70 menit)	Eksplorasi Konsep	Asesmen Literasi Asesmen Kompetensi Minimum	- LK
		8 (60 menit)	Ruang Kolaborasi	Diskusi kelompok dan menganalisis penggunaan asesmen.	- Video
		8 (40 menit)	Demonstrasi Kontekstual	Presentasi kelompok memaparkan hasil diskusi.	- Proyektor
		9 (30 menit)	Elaborasi Pemahaman	Menyusun pertanyaan untuk diajukan ke dosen, sesama mahasiswa, atau instruktur.	
		9 (30 menit)	Koneksi Antarmateri	Membuat analisis tentang keterkaitan antara pemilihan strategi membaca dengan penyusunan asesmen.	
		9 (40 menit)	Aksi Nyata	Membuat rancangan aksi nyata terkait asesmen membaca dan menulis di Sekolah Dasar.	- LK
UTS	1	10 (100 menit)		Analisis Bacaan Anak	

JUDUL TOPIK	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE-	TAHAP MERDEKA	MATERI	KEBUTUHAN
TOPIK 4  Lingkungan Kaya Literasi	3	11 (30 menit)	Mulai dari Diri	Tulisan/gambar apa yang paling Anda ingat ada di dinding kelas? Apakah dinding kelas Anda penuh dengan tempelan gambar dan tulisan, atau hanya ada gambar lambang negara, presiden, wakil presiden, dan daftar piket kelas?  Jika ada gambar/tulisan lain, apakah Anda mengingatnya? Apa kira-kira yang membuat Anda tetap ingat? Apakah ada guru Anda yang berkomentar tentang gambar/tulisan itu?	- LK - Video
		11 (70 menit)	Eksplorasi Konsep	Apa yang dimaksud dengan kelas yang literat?  Mengapa memajang teks itu penting?	- LK - Video
		12 (50 menit)	Ruang Kolaborasi	Mengamati dan mendiskusikan kegiatan/program/upaya yang dilakukan suatu sekolah dalam membangun lingkungan kaya literasi.	- LK
		12 (50 menit)	Demonstrasi Kontekstual	Presentasi kelompok memaparkan hasil diskusi.	- Proyektor
		13 (30 menit)	Elaborasi Pemahaman	Menyusun pertanyaan untuk diajukan ke dosen, sesama mahasiswa, atau instruktur.	

JUDUL TOPIK	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE-	TAHAP MERDEKA	MATERI	KEBUTUHAN
		13 (30 menit)	Koneksi Antarmateri	Mengaitkan peran lingkungan literasi dengan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar.	
		13 (30 menit)	Aksi Nyata	Merancang Lingkungan Kaya Literasi.	- LK
TOPIK 5  Menjadi Guru Literat	2	14 (30 menit)	Mulai dari Diri	Pertanyaan Refleksi:  Menurut Anda, apakah Anda termasuk orang yang senang membaca dan menulis atau biasa-biasa saja?  Kira-kira apa yang membuat Anda senang atau bersikap biasa-biasa saja terhadap aktivitas baca tulis tersebut?	- LK - Video
		14 (70 menit)	Eksplorasi Konsep	Guru adalah profesional Pengembangan kecakapan literasi 5T+1A	- LK
		15 (30 menit)	Ruang Kolaborasi	Mendiskusikan pengalaman literasi dengan teman kelompok.	
		15 (30 menit)	Demonstrasi Kontekstual	Presentasi kelompok memaparkan hasil diskusi.	- Proyektor
		15 (40 menit)	Elaborasi Pemahaman	Menyusun pertanyaan untuk diajukan ke dosen, sesama mahasiswa, atau instruktur.	- LK

JUDUL TOPIK	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE-	TAHAP MERDEKA	MATERI	KEBUTUHAN
UAS	1	15 (30 menit)	Koneksi Antarmateri	Membuat rencana target pengembangan diri sebagai calon guru yang literat.	- LK
		15 (40 menit)	Aksi Nyata	Menyusun narasi literasi berdasarkan pengalaman yang dimiliki dan wawasan/pengetahuan yang telah dipelajari.	- LK - Gawai
		100 menit		Rancangan Lingkungan Kaya Literasi	

## TOPIK 1: MENGENAL KONSEP LITERASI DI SEKOLAH DASAR

**Durasi: 3 pertemuan**

**Capaian pembelajaran:**

Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan kembali konsep-konsep literasi dasar.
2. Menganalisis konsep dan kesalahan konsep literasi dasar.
3. Mengaitkan konsep literasi dasar dengan realitas pembelajaran literasi dasar di lingkungan.

### **Pertanyaan Esensial**

Apa makna menjadi literat di abad 21?

Kemampuan literasi apa saja yang perlu dimiliki siswa saat ini?

### **Mulai dari Diri**

Selamat datang di perkuliahan ini. Selama satu semester ini, Anda akan mengeksplorasi tentang seluk beluk literasi di Sekolah Dasar. Sambil menjalani perkuliahan, Anda akan mengalami proses berliterasi dan menjadi literat. Pastikan Anda mengikuti seluruh tahap pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam semua tugas, baik individual maupun kelompok.

Sekarang, mari memulai dengan refleksi tentang pengalaman Anda saat melakukan pembelajaran literasi dasar:

**Lembar Kerja 1.1**  
**Pertanyaan Refleksi**

Seperti apa pengalaman Anda saat pertama kali diperkenalkan pada membaca dan menulis?

---

Siapa yang berperan dalam pembelajaran literasi dasar masa kecil, keluarga atau sekolah? Apakah yang mereka lakukan?

---

Literasi dasar baca, tulis, hitung (calistung) dianggap tidak cukup untuk memenuhi tuntutan perkembangan abad-21. Literasi dasar membutuhkan penyokong literasi lain, seperti literasi media, finansial, literasi budaya, dan sebagainya.

Dalam buku *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Sofie Dewayani (2017) menegaskan bahwa menjadi literat di dunia modern bermakna lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis: “Menjadi literat bermakna bahwa seorang siswa dapat menggunakan potensinya untuk berpartisipasi secara optimal dalam komunitas dan lingkungan sosialnya.” (p. 12)

Sebelum mengeksplorasi lebih jauh, simaklah video berdurasi empat menit dari Gerakan Literasi Sekolah berikut, dan pelajari definisi literat yang dijabarkan:



<https://www.youtube.com/watch?v=FdssXiKtVL0>

Video tersebut memaparkan enam macam literasi yang penting dimiliki individu di era modern. Apa sajakah itu? Setujukah Anda? Dapatkah Anda mengaitkan enam tipe literasi tersebut dengan pengalaman Anda sebagai individu yang hidup di abad 21?

## Eksplorasi Konsep

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Selama beberapa dekade terakhir, literasi mengalami pergeseran dari berbagai aspek. Seiring dengan kemajuan IT, literasi tidak cukup didefinisikan sebagai kemelekhurufan. Literasi lebih tepat dimaknai sebagai kemampuan memahami, menggunakan, dan merespons informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Kemampuan literasi seseorang berkaitan dengan penggunaan teknologi untuk menyelesaikan masalah, membuka ruang kolaborasi, dan mempresentasikan informasi dari berbagai media dan teks.



Buatlah “jembatan” antara sebelum dan sesudah Eksplorasi Konsep:  
Apa yang berbeda atau berkembang dari perspektif Anda terkait literasi dasar sebelum dan sesudah mempelajari konsep?

## **I. LITERASI MEMBACA**

Membaca adalah proses melihat simbol dan huruf tertulis dan memahami artinya. Ada banyak keterampilan literasi yang terlibat dalam mengembangkan keterampilan literasi membaca yang vital. Keterampilan membaca berkontribusi pada kemampuan membaca anak-anak dengan kata lain, serta seberapa baik mereka dapat membaca dan memahami apa yang mereka baca.

Ada berbagai macam keterampilan membaca yang anak-anak kembangkan sepanjang pendidikan dasar.

### **1. Pengenalan Kata**

Keterampilan pengenalan kata harus dimasukkan ke dalam pelajaran membaca. Agar peserta didik belajar membaca, mereka harus diajari bagaimana mengenali kata-kata. Pengetahuan pengenalan kata tumbuh secara bertahap selama tahun-tahun awal sekolah.

Infografis berikut menggambarkan empat fase anak dalam belajar membaca kata-kata secara otomatis (Ehri, 1995).



Gambar 1.1 Infografik Fase Pengenalan Kata atau Huruf

## 2. Kesadaran Fonemik

Kesadaran fonemik adalah pemahaman bahwa kata-kata yang diucapkan terdiri dari suara. Kesadaran ini berkembang secara bertahap ketika anak-anak memiliki pengalaman dengan permainan kata, sajak anak-anak, dan cerita.

Adams (1990) menunjukkan bahwa ada lima tahap kesadaran fonemik:

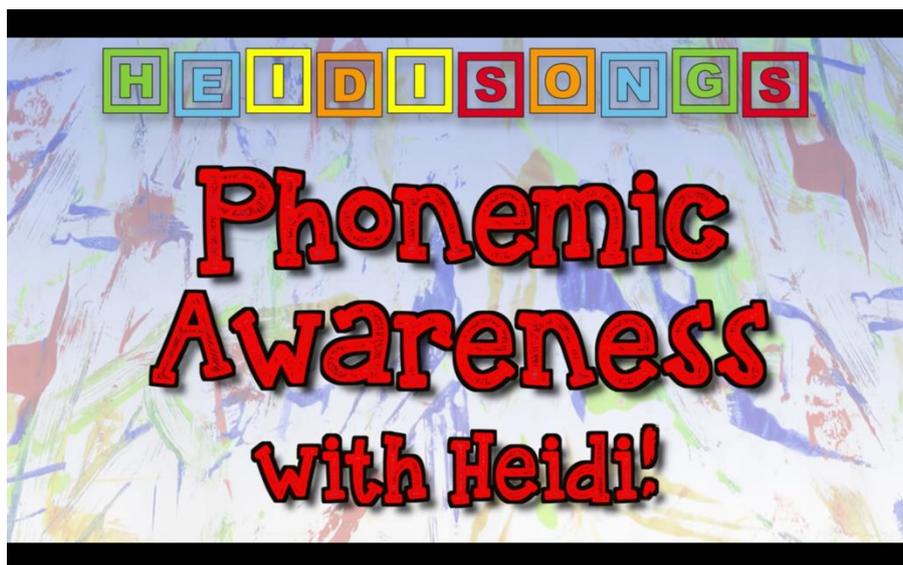
- (1) mengenal kata-kata berima,
- (2) mendeteksi kata-kata yang sama atau berbeda dalam satu set kata-kata,
- (3) memadukan suara untuk membuat kata-kata,
- (4) segmentasi kata satu suku kata ke dalam suaranya, dan

(5) mengidentifikasi kata yang tertinggal saat fonem dihilangkan atau ditambahkan.

Untuk mengembangkan kesadaran fonemik pada anak-anak, guru harus menyediakan beragam kegiatan, antara lain:

- (1) membaca sajak dan puisi anak-anak,
- (2) membuat sajak sederhana dengan anak-anak,
- (3) bermain dengan kata-kata berima,
- (4) melakukan permainan jari,
- (5) bertepuk tangan sesuai jumlah suku kata yang terdengar dalam kata-kata, dan
- (6) membantu anak-anak mengidentifikasi kesamaan bunyi dari kata-kata yang berbeda.

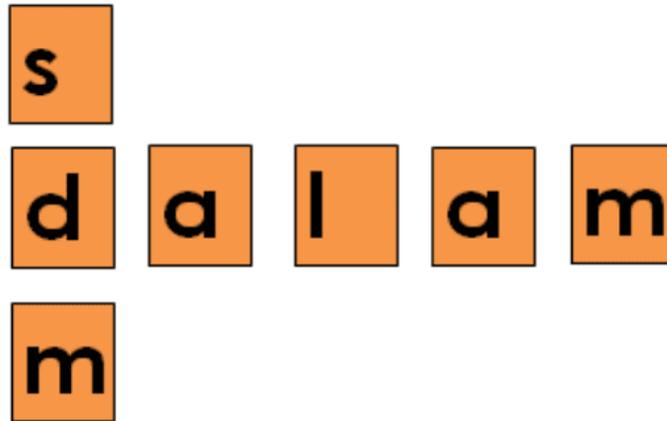
Untuk mempelajari langsung demonstrasi praktik kesadaran fonemik di ruang kelas, perhatikan apa yang dilakukan guru di dalam video berikut:



<https://www.youtube.com/watch?v=5CWILLYWxUw>

Bermain dengan kartu huruf dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan ini. Peserta didik dapat bermain kata dengan

mengubah huruf depannya. Misalnya huruf 'd' pada kata 'dalam' jika diganti dengan huruf 's' akan berubah menjadi kata 'salam'.



**Gambar 1.2 Kartu kata sebagai media pengenalan bunyi**

### **3. Kefasihan Membaca**

Pengembangan kefasihan memainkan peran penting di kelas awal. Kefasihan dianggap sebagai faktor penting dalam pemahaman bacaan, terutama karena pembaca yang fasih dapat membaca dengan akurasi, ekspresi, dan kecepatan yang sesuai. Peserta didik yang tidak lancar membaca kerap tersendat-sendat karena kata-kata dan kesulitan membuat kalimat terdengar benar. Peserta didik yang tidak lancar membaca sering kali terlalu fokus pada kata-kata individu sehingga mereka tidak dapat mengingat awal kalimat atau paragraf. Peserta didik ini sering mengalami kesulitan pemahaman. Peserta didik yang bisa membaca dengan lancar tidak “terikat kata”, tetapi fokus pada potongan teks bermakna yang lebih besar saat mereka membaca.

### **4. Pengetahuan Kosakata**

Kosakata berkembang ketika anak-anak berulang kali melihat kata-kata yang sama dalam berbagai konteks. Instruksi kosakata yang kuat harus

menekankan integrasi, pengulangan, dan penggunaan yang bermakna. Program literasi yang seimbang harus menekankan pengembangan kosakata yang kuat pada peserta didik, karena pengembangan kosakata dianggap penting untuk pemahaman bacaan. National Reading Panel (2000) menyimpulkan bahwa kosakata harus diajarkan melalui strategi langsung dan tidak langsung. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang membaca hanya 10 menit sehari memiliki tingkat pertumbuhan kosa kata yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak. Jadi, menyisihkan waktu tertentu untuk membaca buku, penting untuk dilakukan.

## **5. Pemahaman Bacaan**

Memahami makna dari apa yang dibaca adalah langkah terakhir untuk mengembangkan keterampilan literasi. Hal ini melibatkan kemampuan membuat kesimpulan dari teks, mengidentifikasi pola, dan petunjuk untuk membuat prediksi. Misalnya, jika seorang anak membaca tentang karakter tokoh yang mengenakan gaun dan mahkota, mereka harus dapat menyimpulkan bahwa karakter tersebut adalah kalangan bangsawan; mungkin seorang putri atau ratu.

National Reading Panel (2000) menyatakan bahwa ada data yang menunjukkan bahwa pemahaman terjadi dan meningkat ketika pembaca terlibat secara aktif. Apa cara terbaik untuk mengembangkan keterlibatan ini sehingga peserta didik mendapatkan ide-ide besar dari teks mereka?

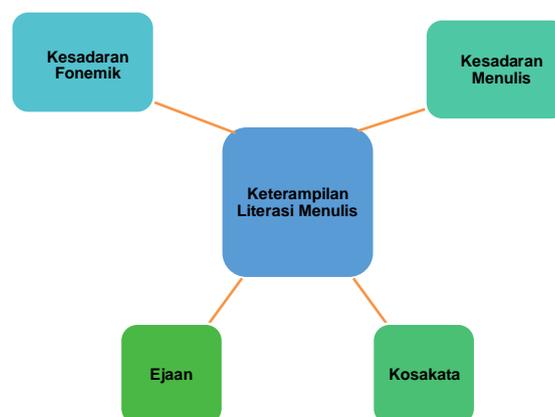
Ada beberapa cara untuk meningkatkan pemahaman membaca:

- (1) instruksi kegiatan harus eksplisit;
- (2) pemahaman dapat ditingkatkan dengan mengajar anak-anak menggunakan strategi pemahaman khusus; dan
- (3) guru harus mengajar peserta didik untuk menggunakan kombinasi strategi. Pemahaman membaca adalah pemahaman tentang apa yang telah dibaca melalui pembelajaran dan pemrosesan keterampilan membaca. Pemahaman

membaca juga merupakan keterampilan penting dalam kehidupan orang dewasa. Misalnya, kita membutuhkan keterampilan membaca pemahaman untuk dapat memahami surat-surat penting, kontrak, dokumen kerja, surel, dan lain-lain.

## II. LITERASI MENULIS

Menulis melibatkan transkripsi (ejaan dan tulisan tangan) dan komposisi (mengartikulasikan ide-ide dan menyusunnya dalam pidato, sebelum menulis). Sama halnya dengan keterampilan literasi membaca, ada banyak keterampilan literasi menulis yang berbeda.



**Gambar 1.3 Komponen Literasi Menulis**

### 1. Kesadaran Fonemik

Kesadaran fonemik, atau kesadaran suara yang membentuk kata-kata, adalah kemampuan untuk mendengar dan bermain dengan suara individu bahasa, untuk membuat kata-kata baru menggunakan suara-suara itu dengan cara yang berbeda. Ini terjadi secara alami saat anak-anak berkembang. Anak-

anak mulai meletakkan keterampilan dasar untuk kesadaran fonologis sejak usia muda, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi dan bahasa, dan bidang pembelajaran literasi. Keterampilan ini akan menjadi keterampilan inti untuk kesadaran fonologis, dan akan berkembang menjadi anak-anak yang dapat bergabung dengan pengulangan berulang, menyoroti aliterasi, dan akhirnya menggunakan pengetahuan ini untuk membuat sajak mereka sendiri.

## **2. Kesadaran Menulis**

Kebanyakan kesadaran menulis dimulai di rumah dan di lingkungan sehari-hari anak. Ini kemungkinan besar melalui membaca buku bersama dengan orang tua. Membaca untuk anak-anak sangat penting untuk mengembangkan kesadaran ini dan untuk memperkenalkan mereka pada huruf-huruf alfabet.

Kesadaran menulis dapat diperoleh dari mana saja. Ketika anak-anak melihat tanda-tanda jalan, kotak sereal atau majalah, mereka akan mengembangkan kesadaran huruf dan alfabet juga. Penting bagi anak-anak untuk memiliki setidaknya beberapa kesadaran cetak sebelum mulai sekolah. Jika tidak, mereka bisa tertinggal saat belajar membaca karena mereka harus belajar alfabet dan huruf terlebih dahulu.

## **3. Kosakata**

Setiap orang biasanya memiliki dua jenis kosakata, aktif dan pasif. Kosakata aktif adalah kata-kata yang diketahui dan mampu digunakan seseorang secara akurat dalam berbicara dan menulis. Kosakata pasif berisi kata-kata yang diketahui seseorang, tetapi belum tentu dapat digunakan secara akurat dalam konteksnya. Sangat penting untuk memelihara kosakata pasif anak sehingga mereka pada gilirannya dapat memperluas kosakata aktif mereka.

## **4. Ejaan**

Ejaan adalah susunan huruf menjadi sebuah kata. Belajar mengeja kata-kata, termasuk ejaan yang tidak beraturan, membantu anak-anak belajar membaca lebih awal (dan akan membantu tulisan mereka). Memahami pola dan konsep ejaan akan sangat membantu ketika mereka menemukan kata-kata baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya.

### **III. LITERASI BERIMBANG**

Literasi berimbang merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan memahami dan menghasilkan informasi. Pendekatan literasi yang seimbang berfokus pada dua bidang penting: membaca dan menulis. Pendekatan ini melibatkan peserta didik dalam berbagai pengalaman membaca dan menulis yang otentik. Pendekatan ini bermanfaat bagi peserta didik dalam banyak hal, di antaranya peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan membaca dan menulis, baik secara berkelompok maupun individu. Peserta didik tidak hanya mempelajari informasi dan keterampilan dasar, tetapi juga mengembangkan strategi yang akan membantu mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks membaca dan menulis (McCarrier et al., 2000).

Literasi berimbang menggabungkan ide-ide dari seluruh bahasa dan instruksi berbasis keterampilan. National Reading Panel (2000) mencatat bahwa instruksi keaksaraan terbaik menggabungkan keterampilan pemahaman strategis dan keterampilan pengenalan kata otomatis. Istilah 'berimbang' mengacu pada pandangan bahwa peserta didik belajar menjadi pembaca yang memerlukan berbagai kesempatan berbeda untuk belajar. Keseimbangan diperoleh melalui gabungan berbagai strategi pembelajaran dengan tujuan menghasilkan pembelajar yang kompeten dan literat.

Literasi berimbang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi semua peserta didik dengan memanfaatkan berbagai bahan ajar, sarana, dan strategi.
2. Menekankan perkembangan bahasa lisan dan kemampuan berpikir, dan berkolaborasi sebagai dasar pembelajaran literasi.
3. Menggunakan asesmen formatif sebagai panduan pembelajaran dan untuk menentukan tingkat dukungan yang perlu diberikan kepada peserta didik.
4. Memberikan instruksi yang eksplisit untuk keterampilan memecahkan masalah dan berpikir strategis.
5. Memberikan waktu khusus tanpa interupsi untuk pembelajaran literasi.
6. Memenuhi kebutuhan pembelajaran dan literasi secara individu.

Keterampilan membaca dalam literasi berimbang:

#### 1. Membaca nyaring

Membacakan dengan lantang, pembaca menggabungkan variasi dalam nada, kecepatan, volume, jeda, kontak mata, pertanyaan, dan komentar untuk menghasilkan penyampaian yang lancar dan menyenangkan.

#### 2. Membaca bersama

Membaca interaktif terjadi ketika peserta didik bergabung atau berbagi membaca buku atau teks lain yang dibimbing dan didukung oleh seorang guru.

#### 3. Membaca terpandu

Membaca dengan dibantu oleh guru atau orang lain.

#### 4. Membaca mandiri

Membaca teks anak-anak — seperti buku, majalah, dan surat kabar — sendiri, dengan sedikit atau tanpa bantuan orang dewasa.

Keterampilan menulis dalam literasi berimbang:

#### 1. Menulis dengan pemodelan

Mempraktikkan cara menulis yang baik di depan peserta didik.

#### 2. Menulis bersama

Menulis secara berkelompok, dan menulis ejaan, bentuk huruf, kata, atau kalimat secara bergantian.

### 3. Menulis terpandu

Menulis dengan dibantu guru atau orang lain.

### 4. Menulis mandiri

Kegiatan menuangkan gagasan dalam bentuk tulis yang dilakukan secara individual oleh peserta didik.

## **Lembar Kerja 1.2** **Pemahaman Konsep**

Untuk menguji pemahaman Anda terhadap konsep yang telah dipelajari, jawablah pertanyaan berikut:

- Bagaimana Anda memahami makna 'literasi' di abad 21?
- Dari lima keterampilan membaca di Sekolah Dasar, manakah yang Anda alami sendiri atau temukan di sekolah PPL?
- Bagaimana dengan keterampilan menulis di Sekolah Dasar, manakah dari empat komponen tersebut yang Anda alami?
- Apakah ada komponen literasi berimbang yang dapat Anda identifikasi dari pengalaman pribadi sebagai siswa maupun calon guru?

## Ruang Kolaborasi

Setelah Anda mengeksplorasi konsep literasi di sekolah dasar, tentu Anda lebih memahami bagaimana idealnya pembelajaran literasi di sekolah masing-masing. Anda dapat merefleksikan pengalaman Anda dengan konsep literasi dasar yang seharusnya. Sudah sesuaikah? Untuk membuktikan hal tersebut, mari kita lakukan kegiatan berikut.

### Lembar Kerja 1.3 Diskusi Artikel

- Diskusikan dua artikel tersebut dengan kelompok Anda:
  - *Problematika Guru dalam Melaksanakan Program Literasi di Kelas IV Sekolah Dasar.*  
[journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6390](http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6390)
  - *Tingkatkan Literasi anak dengan Cara Menyenangkan Ala Komix Kid.*  
[tribunnews.com/nasional/2019/12/21/tingkatkan-literasi-anak-dengan-cara-menyenangkan-ala-komix-kid](http://tribunnews.com/nasional/2019/12/21/tingkatkan-literasi-anak-dengan-cara-menyenangkan-ala-komix-kid)
- Buatlah laporan hasil diskusi kelompok yang merespons dua artikel ini dalam bentuk *slides* presentasi.
- Unggah tugas kelompok Anda ke LMS.

### Rubrik Penilaian Produk Kelompok

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Skor		
		3	2	1
1.	Analisis konten artikel ilmiah	Mahasiswa mampu menuliskan pelaksanaan program literasi serta faktor-faktor yang memengaruhinya.	Mahasiswa mampu menuliskan pelaksanaan program literasi.	Mahasiswa mampu menuliskan isi artikel namun tidak fokus pada pelaksanaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
2.	Analisis konten surat kabar daring	Mahasiswa mampu menuliskan cara membuat kegiatan literasi yang	Mahasiswa mampu menuliskan cara membuat kegiatan	Mahasiswa menyebutkan kegiatan literasi yang menyenangkan.

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Skor		
		3	2	1
			menyenangkan dan mengarah pada solusi pemecahan masalah literasi dalam artikel ilmiah yang dibaca.	literasi yang menyenangkan.
3.	Elaborasi isi artikel ilmiah dan surat kabar daring.	Mahasiswa mampu mengaitkan isi artikel ilmiah dengan isi surat kabar daring sebagai solusi pelaksanaan literasi.	Mahasiswa mampu mengatakan isi artikel ilmiah dengan isi surat kabar tanpa menyatakan hal tersebut menjadi solusi pelaksanaan literasi.	Mahasiswa mampu menuliskan isi artikel ilmiah dan isi surat kabar daring.
4.	Refleksi isi bahan bacaan dengan kondisi nyata.	Mahasiswa mampu merefleksikan isi bacaan dengan kondisi nyata yang dihadapi di lapangan secara terperinci.	Mahasiswa mampu merefleksikan isi bacaan dengan kondisi nyata yang dihadapi di lapangan	Mahasiswa belum mampu merefleksikan isi bahan bacaan dengan kondisi nyata di lapangan.
5.	Kreativitas <i>mind mapping</i>	Mahasiswa mampu menyajikan <i>mind mapping</i> yang kreatif dari segi alur, kepadatan isi, bahasa, dan tampilan.	Mahasiswa kurang menyajikan <i>mind mapping</i> yang kreatif dari segi alur, kepadatan isi, bahasa, dan tampilan.	Mahasiswa tidak menyajikan <i>mind mapping</i> yang kreatif dari segi alur, kepadatan isi, bahasa, dan tampilan.

Skor = (Perolehan Skor/ 15) x 100

Rentang skor

81 – 100 = A

80 – 75 = B

74 – 60 = C

59 – 10 = D

## Demonstrasi Kontekstual

Setelah menyelesaikan diskusi kelompok pada Ruang Kolaborasi, Anda dipersilakan untuk mempresentasikan *slides* hasil diskusi. Silakan saling memberi tanggapan dan pertanyaan. Adakah temuan menarik dari presentasi kelompok lain? Adakah hal yang berbeda dari temuan Anda?

## Elaborasi Pemahaman

Setelah Anda berdiskusi, kini saatnya menggali lebih jauh pemahaman Anda. Tuliskan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan pemahaman konsep dan hasil diskusi kelompok di tahap sebelumnya. Ajukan pertanyaan ini kepada sesama teman dan dosen.

### Lembar Kerja 1.4 Pertanyaan Elaborasi

---

---

---

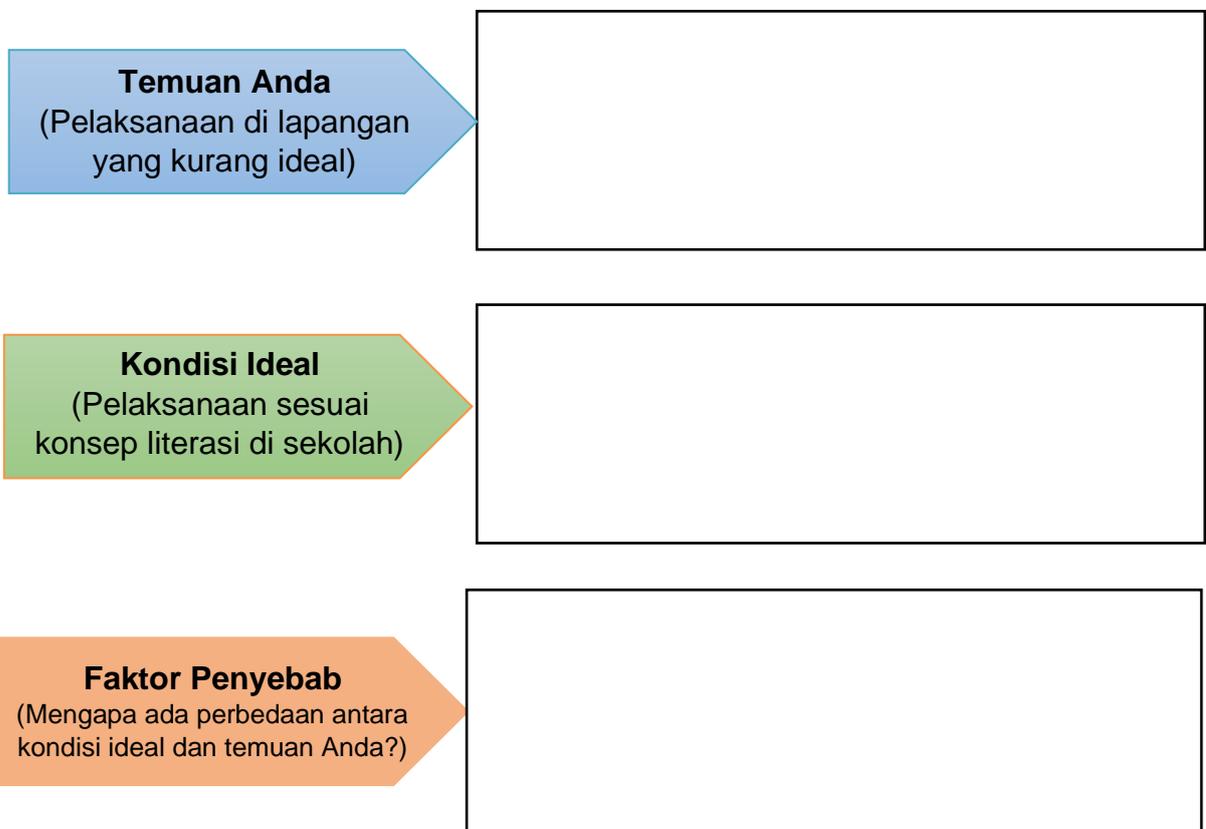
---

---

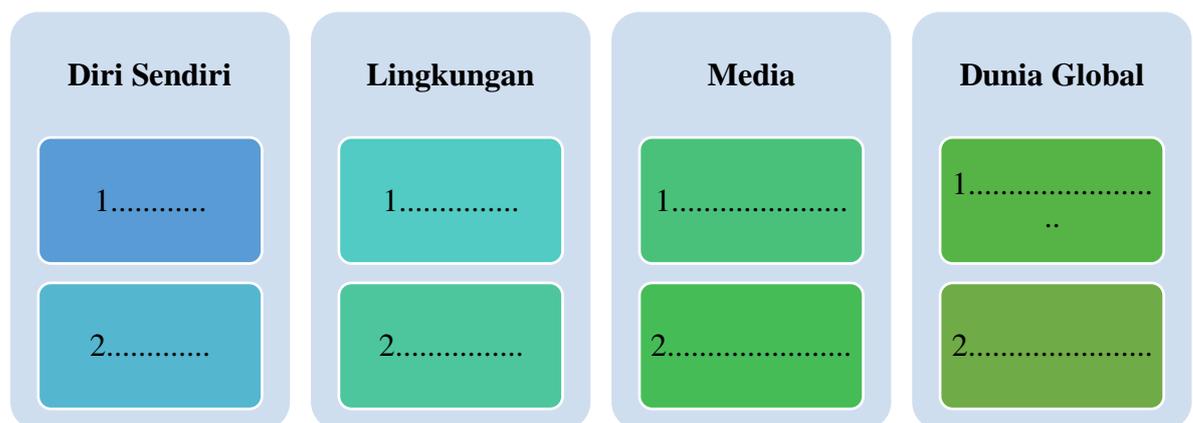
## Koneksi Antarmateri

Setelah Anda melewati beberapa tahapan belajar, Anda telah sampai pada tahap mengkoneksikan materi literasi dasar dengan berbagai hal. Silakan

koneksikan pemahaman konsep literasi Anda dengan diri sendiri, lingkungan, media, dan lingkungan (sempit dan luas)! Berikut ini skema yang dapat membantu Anda dalam proses identifikasi!



**Solusi temuan Anda dengan memanfaatkan beberapa potensi berikut:**



Wujudkan solusi ini dengan menyusun desain pembelajaran literasi di Aksi Nyata!

## Aksi Nyata

Setelah Anda mengkoneksikan antar materi, mencermati ketimpangan realitas dan kondisi ideal, serta mengidentifikasi berbagai potensi yang ada, Anda diminta untuk menyusun aksi nyata. Ini saatnya Anda menerapkan apa yang telah Anda pahami terkait konsep literasi dasar dengan realitas pembelajaran di lingkungan sekitar.

Tuliskan Rencana Aksi Nyata Anda dengan menjawab pertanyaan panduan berikut:

1. Apa tindakan konkret yang dapat Anda ambil untuk terus mengembangkan keterampilan literasi dasar berdasarkan pemahaman dari kelas ini?
2. Bagaimana Anda akan membantu siswa Anda mengembangkan keterampilan literasi dasar dalam konteks mata pelajaran yang Anda ajarkan?

### Lembar Kerja 1.5 Rencana Aksi Nyata

---

---

---

---

---

---

--

Selamat merancang aksi nyata untuk menjawab berbagai tantangan pembelajaran literasi.

## **TOPIK 2 STRATEGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN LITERASI**

<b>Durasi: 3 pertemuan</b> <b>Capaian pembelajaran:</b>
--

Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa mampu:

1. Mengidentifikasi dan mempraktikkan strategi literasi.
2. Menganalisis kasus strategi literasi.
3. Menyusun rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi literasi.

## **Pertanyaan Esensial**

Bagaimana kita dapat membangkitkan semangat membaca dan menulis siswa?

Apa strategi pengembangan literasi yang efektif dalam membentuk pembelajar seumur hidup?

## **Mulai dari Diri**

Keterampilan literasi yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan fondasi atau dasar penentu keberhasilan kegiatan belajar peserta didik. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan lainnya, pembelajaran literasi perlu mendapat perhatian serius dari para guru. Dalam melaksanakan pembelajaran literasi ini, guru harus memperhatikan kebutuhan, minat, latar belakang, serta usia peserta didik.

Mari memulai dengan pengalaman Anda saat mempelajari keterampilan literasi:

### **Lembar Kerja 2.1 Pertanyaan Refleksi**

Bagaimana guru pertama dalam hidup Anda (orangtua, kakek atau nenek,

atau guru PAUD) mengajar Anda menulis dan membaca?

---

---

Adakah kenangan khusus tentang media pembelajaran literasi pertama saat kecil – mainan alfabet, dongeng, buku cerita, lagu atau video tertentu?

---

---

## Eksplorasi Konsep

## **TIPS BELAJAR SERU**

### **Jigsaw Reading**

Bentuklah 6 kelompok di kelas, masing-masing bertugas mempelajari strategi pengembangan literasi berikut:

Kelompok 1: Membaca Bersama dan Membaca Terbimbing

Kelompok 2: Membaca Interaktif dan Membaca Mandiri

Kelompok 3: Membaca Pemahaman

Kelompok 4: Menulis Bersama dan Menulis Terbimbing

Kelompok 5: Menulis Interaktif dan Menulis Mandiri

Kelompok 6: Menulis Kreatif

Setelah mempelajari strategi literasi kelompok Anda, menyebarlah di ruang kelas dan bentuk kelompok baru yang berbeda. Pastikan setiap kelompok baru ini terdiri dari strategi pengembangan literasi yang berbeda.

Secara bergiliran, anggota kelompok baru memaparkan strategi literasi kelompok asalnya.

## **I. LITERASI MEMBACA**

Dalam mengembangkan keterampilan membaca peserta didik, guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran membaca.

### **1. Membaca Bersama**

Membaca bersama dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah guru membaca terlebih dahulu, kemudian peserta didik bergantian melanjutkan membaca. Pada saat guru membaca, peserta didik bersama-sama menyimak sambil melihat bacaan pada buku, kemudian peserta didik membaca kelanjutannya secara bergiliran. Kegiatan membaca bersama ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pada peserta didik yang belum lancar membaca, kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca satu kata secara bergiliran.

Membaca bersama memberikan peluang yang sangat baik untuk mendemonstrasikan konsep tentang cetakan dan fitur buku dan tulisan, untuk memodelkan strategi berpikir keras dan strategi pemahaman tambahan. Alasan penting untuk melakukan membaca bersama adalah agar anak-anak dapat belajar memahami diri mereka sendiri sebagai pembaca di lingkungan yang bebas risiko dan menikmati pengalaman membaca.

Video berikut menampilkan seorang guru yang melakukan kegiatan membaca bersama para siswa SDN 114/X Pandan Jaya. Sembari menonton, perhatikan bagaimana cara guru tersebut mempraktekkan strategi membaca bersama. Apakah ini strategi yang dapat Anda lakukan kelak di ruang kelas?



<https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=jcFISOAhAwU>

Salah satu kriteria pemilihan buku yang dipakai untuk membaca bersama adalah bahwa buku tersebut memiliki kemungkinan beberapa bacaan untuk kesenangan. Awalnya, ini akan digunakan untuk memodelkan strategi yang digunakan pembaca yang baik. Dalam bacaan berikutnya, ketika anak-anak merasa berhasil membaca buku, keterampilan yang lebih spesifik pada berbagai tingkat dapat ditangani (misalnya menyapu kembali, dari mana harus mulai membaca, bagaimana menggunakan tanda baca, dan bagaimana mengenali dialog).

## **2. Membaca Terbimbing**

Menurut Abidin (2012), membaca terbimbing adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu peserta didik dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif selama pembelajaran membaca. Agar proses membaca yang dilakukan dapat efektif, maka guru sebaiknya memberikan pedoman bagi peserta didik dalam membaca. Pedoman tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peserta didik berdasarkan isi bacaan.

Tujuan membaca terbimbing adalah agar guru mendukung anak-anak dalam bahan bacaan yang tidak dapat mereka baca secara mandiri sepenuhnya. Ini dapat dilakukan secara individu atau dengan kelompok kecil (tidak lebih dari enam) untuk mendukung pemahaman tentang setiap aspek membaca. Membaca terbimbing memberikan kesempatan yang diperlukan bagi guru untuk mengajarkan strategi membaca secara eksplisit pada tingkat individu peserta didik. Instruksi khusus didasarkan pada pengamatan tentang apa yang dapat atau tidak dapat dilakukan anak untuk membangun makna.



**Gambar 2.1 Praktik membaca terbimbing di sekolah rintisan YLAI (Yayasan Literasi Anak Indonesia) di Sumba Barat Daya.**

Langkah-langkah membaca terbimbing (Gail E., 2011:348) adalah sebagai berikut:

- a. Memilih buku yang tepat (setiap peserta didik memiliki buku/teks yang sama).
- b. Mengenalkan buku.
- c. Meminta satu peserta didik untuk membaca buku, yang lain mengulangi bacaan.
- d. Guru memberikan masukan terhadap bacaan yang kurang tepat.
- e. Memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk membaca mandiri.

Simak juga pengalaman guru mempraktikkan membaca terbimbing di laman berikut: <https://literasi.org/berita/mengapa-perlu-dibimbing/>

### **3. Membaca Interaktif**

Membaca interaktif merupakan aktivitas membaca bersama dengan tujuan melibatkan anak secara interaktif dalam memahami isi bacaan. Artinya, membaca menjadi aktivitas bersama untuk mendapatkan pengalaman sosial, memperkaya kosakata, menggali isi bacaan, dan memperkaya wawasan dalam bacaan. Membaca interaktif merupakan sebuah pembelajaran kontekstual yang dapat membuat peserta didik aktif mendengarkan dan merespons apa yang dibaca dari sebuah teks.

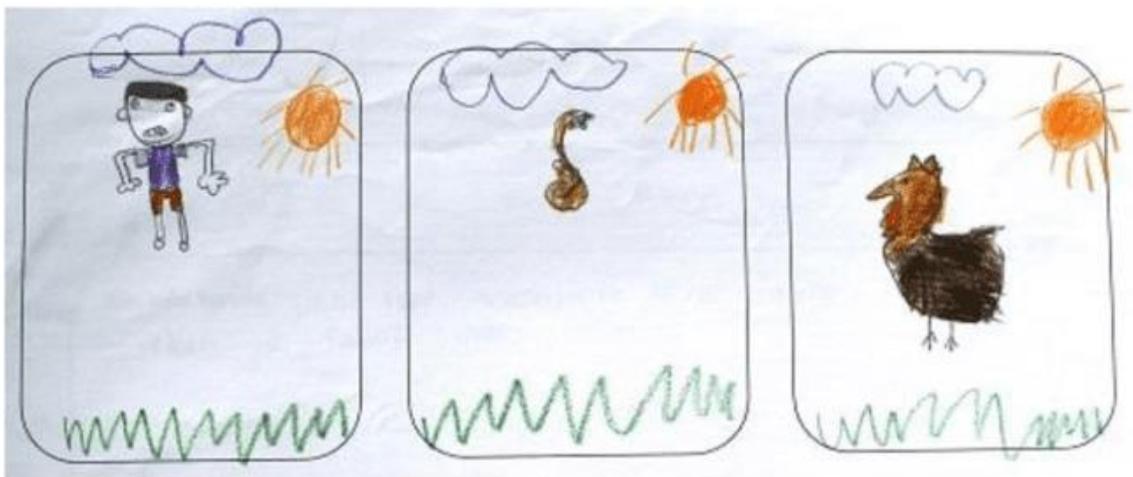
Dalam pembelajaran literasi, membaca dengan cara interaktif penting untuk dilakukan karena berbagai alasan, diantaranya:

- a. mengembangkan kosakata peserta didik,
- b. melatih peserta didik dalam mengucapkan kata dengan benar,
- c. mengaktifkan peserta didik,
- d. mengembangkan cara berpikir kritis,
- e. meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, dan
- f. mengembangkan keterampilan membaca secara lebih cepat.

Selama membaca interaktif, guru dan peserta didik melakukan aktivitas bersama. Aktivitas guru di antaranya adalah berikut ini:

- a. mengajak peserta didik memahami maksud penulis,
- b. bersama peserta didik menemukan arti suatu kata, persamaan, atau lawan kata,
- c. mengajak peserta didik menghubungkan apa yang dibaca dengan yang diketahui peserta didik, dan
- d. mengajak peserta didik untuk memvisualisasikan kata atau bagian dari cerita.

Contoh hasil membaca interaktif dapat dilihat pada gambar 5, yang merupakan salah satu hasil karya peserta didik dalam kegiatan membaca interaktif. Setelah membaca interaktif, peserta didik diminta untuk memvisualisasikan tokoh yang ada dalam cerita. Saat menggambar tokoh cerita, peserta didik harus memahami siapa tokoh yang dimaksud oleh penulis.



**Gambar 2.2 Memvisualisasikan tokoh cerita ke dalam bentuk gambar**

Alternatif lain dari kegiatan di atas adalah mengajak peserta didik mendramakan sebagian cerita atau hanya sekedar melakukan gerakan salah satu tokoh yang ada dalam cerita. Misalnya, dalam cerita yang dibaca terdapat tokoh kupu-kupu, peserta didik diminta oleh guru untuk memodelkan gerakan kupu-kupu sesuai dengan interpretasi mereka.

#### **4. Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman dilakukan dengan menghubungkan skemata atau pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca, sehingga proses pemahaman terbangun secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan pandangan teori skemata bahwa pembaca dalam membaca pemahaman tidak saja bergantung pada informasi yang dibaca, tetapi juga pada struktur mental (kognisi) yang relevan yang telah dimiliki pembaca sebelumnya (Widdowson dalam Grabe, 1988: 56). Dalam membaca pemahaman terjadi proses penghubungan informasi baru yang didapat dengan pengetahuan sikap yang telah ada.

Teori lain yang sejalan adalah teori *reader response* (respons pembaca). adalah teori Menurut Rosenblatt (1993), "*reading is a transaction, a two way process, involving a reader and a text in a particular context*" (268). Dalam pandangannya, membaca merupakan proses dua arah yang meliputi pembaca dan teks. Dengan kata lain, teori respons pembaca menyatakan bahwa makna dibangun berdasarkan interaksi antara pembaca dengan teks. Sebagai contoh, setiap pembaca akan melahirkan respons yang berbeda walaupun membaca teks yang sama karena setiap pembaca membawa pikiran dan perasaan masing-masing ketika membaca. Dengan demikian, pembaca aktif itu sesungguhnya membangun makna.

Di samping itu, teori lain yang mendukung membaca pemahaman adalah teori sosiokultural. Snow (2002) mengatakan '*reading occurs in the context that shapes and is shaped by readers*'. Ini artinya, membaca terjadi dalam konteks sosiokultural yang membentuk dan dibentuk pembaca. Dengan kata lain, aktivitas membaca diasosiasikan dengan interaksi sosial, seperti halnya antara guru dan peserta didik ketika membangun makna melalui interaksi satu sama lain dan teks. Interaksi ini berdasarkan pengalaman sebelumnya, situasi saat ini, dan implikasi di masa yang akan datang.

Menurut Afflerbach, Pearson, dan Paris (2008) seperti dikutip oleh Tompkin (2011: 206), '*comprehension strategy is thoughtful behaviors that readers use to facilitate their understanding*'. Maksudnya, strategi pemahaman merupakan tindakan berpikir yang digunakan pembaca untuk membantu mencapai

pemahaman. Pembaca menggunakan strategi pemahaman ini untuk mempertajam pemahaman mereka atas teks yang telah mereka baca dan untuk memecahkan masalah.

Dalam video berikut, Anda dapat melihat praktik strategi membaca pemahaman bersama anak:



<https://www.youtube.com/watch?v=VK0oZZ9HDJY>

Setiap strategi pemahaman ini harus diajarkan kepada mahasiswa melalui instruksi eksplisit agar proses membaca pemahaman yang sebenarnya merupakan proses mental yang tidak terlihat, menjadi lebih hidup. Pada akhirnya mahasiswa pun akan mempelajari bagaimana mengintegrasikan beberapa strategi tersebut dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berikut beberapa strategi membaca pemahaman:

#### **4. 1. Strategi Mengaktifkan Pengetahuan**

Pembaca diajak untuk menghubungkan apa yang telah mereka ketahui sebelumnya dengan informasi yang ada di dalam teks. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman pembaca tentang topik yang dibacanya,

semakin mudah pembaca memahami teks tersebut. Misalnya, dengan menggunakan buku “Main Bersama, Yuk!” anak dapat digali pengetahuannya melalui proses tanya-jawab.



**Gambar 2.3 Buku “Main Bersama, Yuk!”**

(Sumber: <https://literacycloud.org/stories/463-let-s-play-together/>)

Contoh-contoh pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan “Strategi Mengaktifkan Pengetahuan” adalah berikut ini.

- 1) Siapa yang ada di gambar ini?
- 2) Apa yang sedang dilakukannya?
- 3) Bacalah teks tersebut melalui tautan yang tersedia?
- 4) Bersama dengan siapakah dia?
- 5) Mengapa anak itu tidak mendengar bunyi bel sepeda?
- 6) Bagaimana jika kamu sedang bermain bersamanya? Apa yang akan kamu lakukan untuk menolongnya?

#### **4.2. Strategi Menghubungkan**

Melalui strategi ini, pembaca membuat hubungan antara:

- (1) teks dengan dirinya sendiri,
- (2) teks dengan dunia anak, dan
- (3) teks dengan teks lain.

Pembaca menghubungkan teks yang sedang mereka baca dengan pengetahuan mereka sebelumnya.

Contoh-contoh pertanyaan yang dapat dikembangkan untuk mendorong pembaca melakukan kegiatan “menghubungkan”, antara lain sebagai berikut.

Pertanyaan-pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan strategi:

1) Menghubungkan teks dengan dirinya sendiri

- a) Apakah kamu pernah bermain bersama teman?
- b) Apa permainan yang paling kamu suka?
- c) Mengapa kamu suka permainan itu?

2) Menghubungkan teks dengan dunia anak

Apakah kamu pernah melihat permainan lain? Coba ceritakan!

3) Menghubungkan teks dengan teks

- a) Apakah kamu pernah membaca buku tentang bermain bola?
- b) Adakah persamaan dengan cerita ini?

#### **4.3. Strategi Menduga**

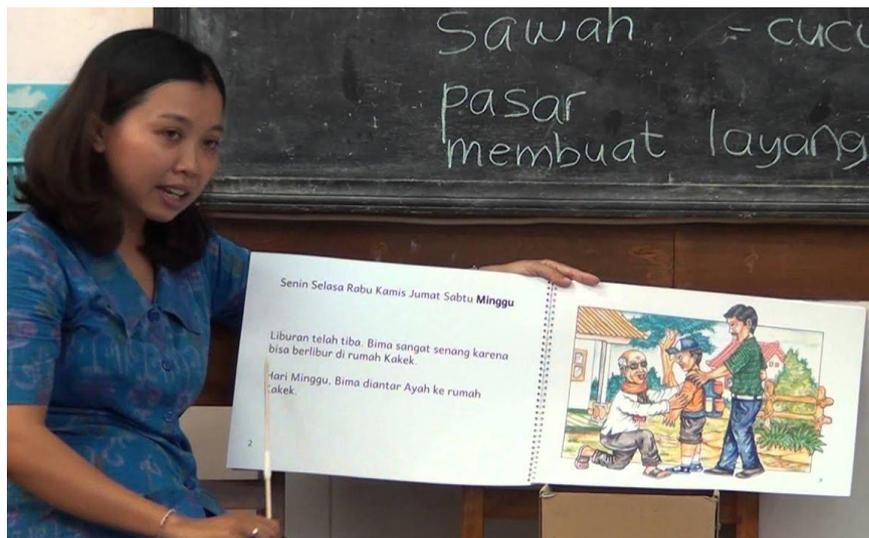
Dalam strategi ini, pembaca menggunakan pengetahuan sebelumnya dan petunjuk dalam teks untuk membaca antar baris. Manfaat dari strategi ini adalah pembaca berpikir melebihi apa yang tertulis dalam teks. Artinya, pembaca bisa memahami apa yang tidak tertulis dalam teks. Dengan kata lain, pembaca dituntut untuk bisa menarik makna tersirat dari informasi-informasi yang tidak dinyatakan secara tersurat.

Contoh pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan ‘strategi menduga’:  
Mengapa Fafa selalu tampak diam ketika bermain?

#### 4.4. Strategi Memprediksi

Strategi ini menuntut pembaca untuk membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dan mengkonfirmasi prediksi tersebut dalam aktivitas membaca yang dilakukannya. Manfaat dari strategi ini adalah pembaca menjadi lebih terlibat dalam pengalaman membaca dan selalu berhasrat untuk terus membaca.

Video berikut menggambarkan aplikasi strategi prediksi saat membaca bersama:



<https://www.youtube.com/watch?v=inFMZqhGNWE&t=48s>

Contoh pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan 'strategi memprediksi', antara lain:

- 1) Apa yang akan terjadi kemudian?
- 2) Bagaimana cerita selanjutnya?

#### 4.5. Strategi Mempertanyakan

Strategi ini mengharuskan pembaca untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan di seputar teks itu agar pembaca tetap membaca. Manfaat yang bisa dipetik dari strategi ini adalah pembaca akan menggunakan pertanyaan-

pertanyaan untuk menuntun mereka pada bacaan, mengklarifikasi kebingungan mereka, dan membuat pemahaman awal.

Contoh-contoh pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan 'strategi mempertanyakan' antara lain:

Mengapa Fafa senang bermain bola?

Mengapa Jojo mau bermain bola bersama Fafa?

#### **4.6. Strategi Menyimpulkan**

Strategi ini menuntut pembaca untuk memparafrasakan ide dalam bentuk pernyataan yang ringkas. Manfaat dari strategi ini adalah pembaca memiliki pemahaman yang lebih baik ketika mereka membuat kesimpulan atas apa yang dibacanya.

Contoh-contoh pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan 'strategi menyimpulkan' antara lain:

1) Apa kegemaran Jojo?

2) Kapan dan di mana Jojo dan Fafa bermain bola?

3) Mengapa Fafa tidak mendengar bunyi bel sepeda?

Setelah peserta didik menjawab seluruh pertanyaan, guru mengajak peserta didik untuk menggabungkan jawaban tersebut.

*Jadi, Fafa ... karena ...*

#### **4.7. Strategi Memvisualisasikan**

Pembaca menggambarkan pikiran dalam benaknya tentang apa yang mereka baca melalui bentuk komunikasi yang berbeda. Penggambaran itu bisa dilakukan melalui gambar-gambar atau kata-kata verbal bergantung pada tujuan. Intinya, gambaran yang dibuat pembaca akan memperkaya

pemahaman mereka. Dengan demikian, pembaca menggunakan pikiran mereka untuk membuat teks lebih bermakna.

Contoh-contoh pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan 'strategi memvisualisasikan' antara lain:

- 1) Bisakah kalian gambarkan tentang Fafa?
- 2) Bisakah kalian menceritakan tentang cara bermain bola Ali?

## **5. Membaca Mandiri**

Membaca mandiri merupakan kegiatan menggali informasi dari sumber tulis yang dilakukan secara mandiri. Peserta didik dimotivasi untuk memilih sendiri bahan bacaannya, sesuai dengan topik yang disenanginya. Pada kegiatan ini, guru memfasilitasi dengan menyediakan berbagai jenis bacaan. Buku-buku bacaan dapat direkomendasikan oleh guru atau oleh peserta didik. Bacaan bisa berbentuk buku, teks bacaan, atau ringkasan pendek.

Membaca mandiri bermanfaat untuk memperhalus kemampuan membaca pemahaman, memperkaya kosa kata, memperluas pemahaman, serta menumbuhkan sikap membaca sebagai aktivitas seumur hidup pada peserta didik. Pada kegiatan membaca mandiri, peserta didik motivasi membaca di perpustakaan atau di taman baca sekolah. Mereka dapat memilih bacaan sesuai dengan topik yang mereka senangi. Pada tahap awal kegiatan membaca mandiri, guru memiliki peranan yang sangat penting untuk membimbing dan memantau kegiatan peserta didik. Berikutnya, tanggung jawab guru semakin berkurang manakala peserta didik telah mulai mampu memahami isi bacaan yang dibacanya.

Fountas and Pinnell (2008) menjelaskan bahwa membaca mandiri adalah suatu proses berperannya dua orang, peran peserta didik dan peran guru, dimana kedua belah pihak saling menguntungkan. Tugas guru menjadi lebih ringan karena peserta didik dapat melakukan kegiatan membaca secara

mandiri, walaupun mereka masih perlu bimbingan. Guru perlu mempertimbangkan macam-macam buku, pengaturan ruang kelas atau lingkungan, serta kebutuhan dan hasrat peserta didik ketika guru menganjurkan peserta didik untuk membaca.

Setiap pertimbangan diperinci seperti di bawah ini.

- a. Memilih topik bacaan berdasarkan kesukaan, keperluan, dan tujuan-tujuan kurikulum.
- b. Menyiapkan pengelolaan program dengan menyediakan bahan bacaan yang efektif dengan menggunakan contoh-contoh dari teks-teks nyata atau teks fiksi.
- c. Mengingatkan peserta didik untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam membaca mandiri.
- d. Menyediakan buku-buku yang akan dibaca peserta didik.
- e. Membantu memilih buku-buku yang tepat.
- f. Memantau dan menganalisis tanggapan dari hasil membaca mandiri peserta didik.

Fountas and Pinnell (2008) menjelaskan bahwa dalam membaca mandiri peserta didik harus belajar mengenai cara memilih buku yang cocok, menyenangkan, dan mempunyai kekuatan untuk dibaca sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, peserta didik harus diberi lebih banyak pilihan jenis buku yang dapat dibaca. Perpustakaan, taman baca, atau ruang kelas perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menyajikan bacaan berupa cerita nyata maupun bacaan yang mengundang daya khayal peserta didik. Bacaan-bacaan tersebut sebaiknya pula yang akrab atau dekat dengan lingkungan peserta didik. Cerita nyata bisa berupa biografi, otobiografi, dan topik-topik terkait ilmu pasti dan ilmu sosial. Sedangkan bacaan tipe khayalan di antaranya adalah fiksi sejarah, fiksi ilmiah, fantasi, khayalan realistik, cerita-cerita tradisional (cerita rakyat, dongeng, mitos, dan legenda). Bacaan juga dapat berupa *Big Book*.

Guru memiliki peranan yang penting dalam membantu meningkatkan kemampuan peserta didik membaca mandiri. Berikut beberapa peran guru dalam membaca mandiri.

- a. Menjadi model atau contoh dalam membaca. Guru bisa menjadi bagian dari kelas saat program membaca dilakukan dengan ikut membaca buku.
- b. Membimbing peserta didik saat memilih buku.
- c. Berdiskusi tentang jenis buku yang berbeda.
- d. Membangun komunitas pembaca yang mengikutsertakan peserta didiknya menjadi bagian dari komunitas tersebut.
- e. Guru meminta peserta didik menuliskan refleksinya.

## **II. LITERASI MENULIS**

### **1. Menulis Bersama**

Menulis bersama merupakan aktivitas menulis yang dilakukan antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan orang tua. Pada menulis bersama, kegiatan yang dilakukan adalah menulis kata atau kalimat secara bergantian. Peserta didik secara bergiliran menulis kata atau kalimat yang saling berkaitan. Bagi peserta didik yang sudah mampu menulis, salah satu bentuknya adalah menulis berantai, sedangkan bagi peserta didik yang belum mampu menulis, menulis bersama dapat dilakukan antara guru dengan peserta didik. Guru berinteraksi dengan peserta didik untuk memberikan motivasi sekaligus berpartisipasi aktif dalam kegiatan menulis bersama. Dengan demikian, guru berperan sebagai teman belajar sekaligus pendamping bagi peserta didik, sehingga peserta didik bersemangat untuk terus menulis.

Sebagai contoh, berikut langkah-langkah menulis bersama di kelas awal.

- a. Guru menyiapkan alat/bahan yang dibutuhkan, yaitu: 1. pensil 2. kertas/buku tulis.
- b. Guru menuliskan cerita di papan tulis dengan cara memulainya menulis satu kalimat.
- c. Peserta didik melanjutkan kalimat yang ditulis guru dengan cara menambahkan satu kalimat yang berkaitan dengan kalimat tersebut.
- d. Peserta didik lain juga dapat menambahkan. Begitu seterusnya.
- e. Setelah cerita tersusun, guru memberikan masukan tentang tanda baca, ejaan, dan hal-hal lain terkait cerita tersebut.
- f. Setelah cerita selesai ditulis, guru dan peserta didik membaca bersama.
- g. Sebagai latihan, guru dapat meminta setiap kelompok membuat cerita bersama dengan cara yang telah dicontohkan, misalnya mereka diminta membuat cerita tentang salah satu benda yang ada di meja mereka, misalnya buku.

## **2. Menulis Terbimbing**

Parsons (2001: 12) menyatakan bahwa menulis terbimbing adalah proses guru mengembangkan dan membimbing tulisan peserta didik melalui diskusi, mengonstruksi teks bersama, dan mengevaluasi tulisan independen mereka. Penulisan terbimbing melibatkan seorang guru yang bekerja dengan sekelompok peserta didik pada saat menulis. Itu tujuan tugas didasarkan pada apa yang telah mereka pelajari sebelumnya proses penulisan. Tulisan terbimbing digunakan untuk membimbing peserta didik menulis sesuatu.

Oczkus (2007: 7) mengatakan bahwa menulis terbimbing adalah alat penting dalam kurikulum menulis berimbang, langkah tambahan yang didukung menuju penulisan mandiri. Melalui tulisan terbimbing, peserta didik didukung selama berbagai tahap proses penulisan. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan yang akan membantu peserta didik untuk meningkatkan tulisan mereka dan untuk bekerja meningkatkan kemandirian.

Menulis terbimbing menurut Ontario (2005) adalah strategi yang memberikan peserta didik kesempatan untuk menerapkan keterampilan menulis yang telah diajarkan. Menulis terbimbing memberi guru dan peserta didik kesempatan untuk berdiskusi lebih terbuka tentang bagaimana cara menulis, hambatan, dan mencari solusinya. Ini adalah waktu yang tepat bagi guru untuk memberikan strategi kepada peserta didik yang akan membantu mereka menyelesaikan tugas dengan kemampuan terbaik mereka. Kegiatan menulis yang terbimbing juga membantu guru untuk memantau kemajuan dan melihat cara peserta didik bekerja secara langsung dalam menulis.

Langkah-langkah menulis terbimbing (Ontario, 2005) adalah sebagai berikut.

- a. Guru membimbing peserta didik menulis (ejaan, bentuk huruf).
- b. Peserta didik menulis sebuah teks secara berkelompok.
- c. Guru memandu peserta didik menulis sebuah teks secara mandiri.
- d. Peserta didik berbagi tulisan dengan teman secara berkelompok, berpasangan, atau dengan guru.

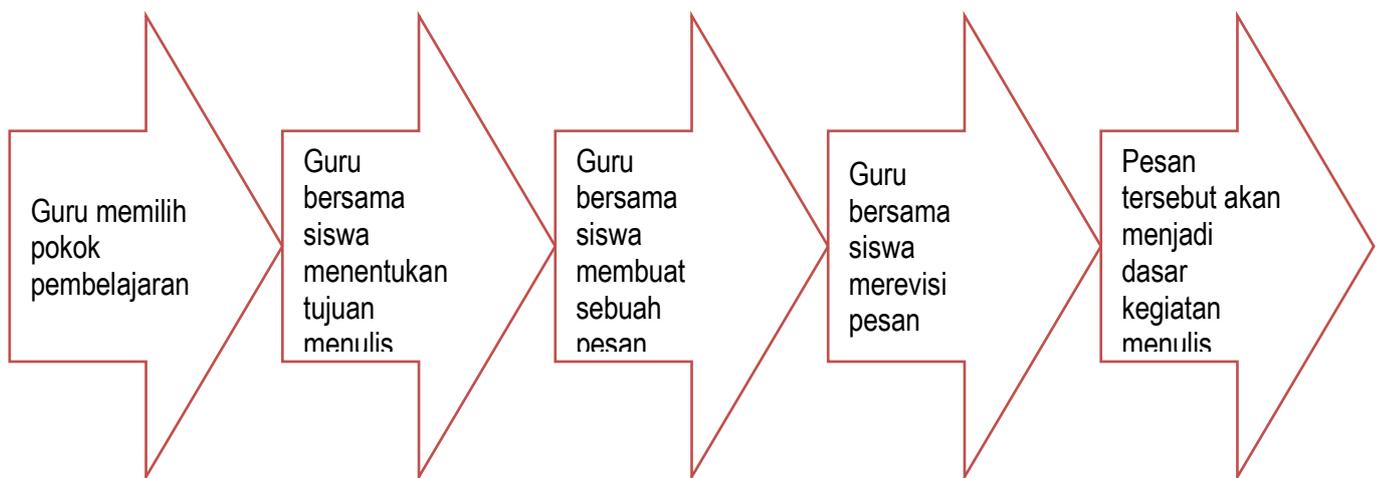
### **3. Menulis Interaktif**

Menulis interaktif merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam hal literasi. Anak-anak mengembangkan kemampuannya dalam berbagi, mengekspresikan ide-ide, dan berbagi menulis dengan cara pengalaman, pemahaman tentang sesuatu. Guru membantu proses tersebut sehingga pembelajaran menjadi bermakna (McCarrier, Pinnell, Fountas, 2000).

Dalam menulis interaktif terjadi peristiwa kerjasama antara guru dan peserta didik ketika bersama-sama menyusun dan menulis teks. Mereka tidak hanya bersama-sama memutuskan tentang apa yang akan ditulis, tetapi juga berbagi tugas siapa yang harus menulis. Dengan demikian, guru telah melibatkan peserta didik dalam menciptakan teks.

Menulis interaktif menurut Pinell dan McCarrier (1994: 4) adalah praktik penting karena dapat menumbuhkan suasana kolaborasi dan mendukung tumbuhnya kemampuan menulis peserta didik dalam konteks yang autentik dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran, menulis interaktif merupakan kegiatan berbagi pena yang dilakukan antara guru dan peserta didik untuk mengkolaborasikan karangan dan menyusun sebuah pesan. Tujuannya adalah membantu peserta didik belajar memahami bahasa ditulis sehingga peserta didik mampu menjadi penulis mandiri. Selain itu, menulis interaktif yang disajikan di kelas awal sangat membantu dalam memotivasi peserta didik yang enggan menulis.

Pada praktiknya, menulis interaktif dapat diajarkan dalam kelompok-kelompok besar atau kecil. Tujuan pengelompokan tersebut adalah agar terjadi interaksi maksimal antara peserta didik, sehingga kemampuan menulis peserta didik tergali dengan baik. Berikut ini adalah lima tahapan dalam menulis interaktif.



**Gambar 2.4 Tahapan Menulis Interaktif**

Secara terperinci, aktivitas guru dan peserta didik terlihat pada tabel berikut.

## Perincian Aktivitas Menulis Interaktif

GURU	PESERTA DIDIK
Menentukan fokus pembelajaran.	Turut merumuskan fokus pembelajaran.
Menggunakan petunjuk dan isyarat untuk mendorong peserta didik menerapkan kemampuan dan strategi baru.	Peserta didik diminta menulis kata atau kalimat di atas kertas yang disesuaikan dengan perkembangannya.
Menggunakan strategi untuk membantu peserta didik menghubungkan tulisan dan bunyi.	Membaca pesan dalam teks.
Mengedit teks.	Merevisi teks secara mandiri.
Mendorong peserta didik untuk menyelesaikan teks.	Merangkai kata atau kalimat untuk membangun sebuah pesan yang utuh, kemudian praktik membaca teks tersebut.
Memajang teks di papan pajangan.	Peserta didik merespons teks yang terpajang.

### 4. Menulis Mandiri

Menulis mandiri merupakan kegiatan menuangkan gagasan dalam bentuk tulis yang dilakukan secara individual oleh peserta didik. Seperti halnya dengan membaca mandiri, dalam menulis mandiri peserta didik juga diarahkan untuk dapat terampil dalam menulis dan tumbuh kebiasaan untuk menulis. Penawaran-penawaran *writing independent* (menulis mandiri) memberi peluang tambahan pada peserta didik untuk menulis. Agar peserta didik menjadi terampil menulis, peserta didik harus dilengkapi dengan banyak peluang menulis. Pada saat menulis mandiri, peserta didik meneruskan berlatih apa yang mereka telah pelajari pada saat *modeled/shared/guided writing*.

Dalam buku *Guide to Effective Instruction in Writing: Kindergarten to Grade 3*, menjelaskan bahwa "Independent writing gives students opportunities to do their own writing using both self-selected and assigned topics and forms. As

they write independently, students take risks, probe meaning, develop fluency, think creatively and critically, solve problems, express personal ideas, and enjoy writing”.

Pernyataan di atas menyebutkan bahwa pembelajaran menulis mandiri memberikan kepada melakukan menulis dengan menggunakan materi yang dipilih dan bahan serta bentuk yang telah dipersiapkan. Dengan proses menulis secara mandiri ini, peserta didik akan berani mengambil resiko, menentukan makna, mengembangkan kecakapan, berpikir kreatif dan kritis, memecahkan masalah, mengungkapkan ide masing-masing, dan menulis dengan gembira.

Menulis mandiri memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk menentukan topik serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berbagai jenis tulisan. Bentuk tulisan peserta didik dapat berupa cerita, menceritakan kembali, komik, dan daftar.

Penerapan menulis mandiri pada peserta didik dimulai dengan melatih menulis sederhana. Anak sudah mulai diajak untuk berlatih mengekspresikan pikiran, perasaan, keinginan, gagasan, dan sebagainya, sebagai perwujudan kemampuan personalnya. Penilaian terhadap latihan jenis ini, di samping harus memperhatikan kebenaran, keterbacaan, kerapian, keserasian bentuk dan ukuran tulisan, juga harus memperhatikan keaslian gagasan dan daya tulisan. Dengan menulis mandiri peserta didik dapat menganggap dirinya sebagai seorang penulis sungguhan.

Menulis mandiri pun memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menulis lintas kurikulum. Karya peserta didik di samping ini merupakan tulisan peserta didik yang berhubungan dengan matematika. Untuk mendukung peningkatan kemampuan menulis mandiri ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

- a. menyediakan waktu setiap hari bagi peserta didik untuk membaca, memeriksa, dan mengevaluasi teks naratif dan eksposisi secara kritis,
- b. membahas isi teks yang diikuti dengan memberikan respon untuk mengasah keterampilan berpikir peserta didik,
- c. membimbing peserta didik bagaimana menentukan ide suatu cerita,
- d. mendorong peserta didik agar lebih sering menggunakan media tulis untuk berpikir kreatif,
- e. memperluas pengetahuan peserta didik tentang kaidah bahasa,
- f. menekankan pentingnya ejaan dalam menulis, dan
- g. menciptakan komunitas penulis.

#### Langkah-langkah Menulis Mandiri:

Peserta didik diberi stimulasi dengan tema atau topik yang akan dijadikan bahan untuk menulis.

Peserta didik diberi petunjuk oleh guru bagaimana cara menulis dengan kaidah yang baik.

Peserta didik diminta mengembangkan topik/tema menjadi tulisan sesuai dengan gagasannya sendiri. Pada latihan ini, peserta didik sudah mulai diajak untuk berlatih mengekspresikan pikiran, perasaan, keinginan, dan sebagainya sebagai perwujudan kemampuan personalnya.

Peserta didik diminta membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Peserta didik memajang hasil tulisannya di papan pajang kelas.

Guru memberikan umpan balik dan penghargaan.

Guru memberikan penilaian terhadap hasil latihan menulis yang dilakukan selama proses belajar-mengajar. Penilaian terhadap produk tulisan sebaiknya memperhatikan kebenaran, keterbacaan, kerapian, kreativitas, dan keaslian gagasan.

## **5. Menulis Kreatif**

Menulis kreatif adalah menulis yang ditujukan untuk menyampaikan ide, perasaan, dan emosi bukan sekedar menyampaikan informasi saja.

*Creative writing is writing that expresses the writer's thoughts and feelings in an imaginative, often unique, and poetic way.*  
(Sil.org – What is Creative Writing?)

*Writing is a form of personal freedom. It frees us from the mass identity we see all around us. In the end, writers will write not to outlaw heroes of some underculture but mainly to save themselves, to survive as individuals.*  
(Don DeLillo)

Menurut pernyataan di atas, menulis kreatif adalah tulisan yang berisi pikiran dan perasaan penulis dengan menggunakan imajinasinya, unik, dan ditulis secara puitis.

Menulis kreatif tidak mudah, membutuhkan waktu cukup lama untuk membangkitkannya. Akan tetapi, karena dalam kegiatan menulis kreatif peserta didik dapat menemukan kesenangannya, maka menulis kreatif ini perlu dibiasakan dan dipupuk secara terus-menerus. Peserta didik memiliki imajinasi yang tidak terbatas.

Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan imajinasi mereka untuk dituangkan ke dalam tulisan. Motivasi dari orang di sekitar untuk membuat mereka menulis harus dilakukan secara konsisten. Media tulis yang bervariasi serta sumber ide yang mudah didapat akan membantu peserta didik untuk menuangkan segala imajinasinya ke dalam tulisan kreatif.

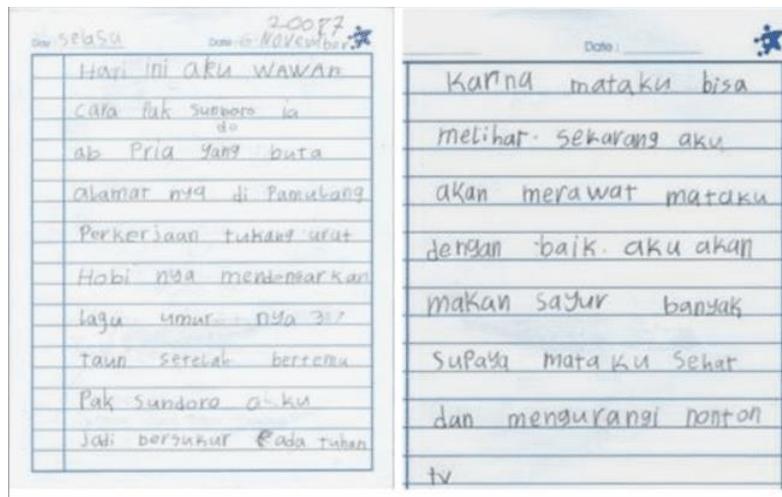
Sering kali dalam pembelajaran menulis kreatif peserta didik mengalami kesulitan untuk menemukan ide dan gagasan menulis baik dalam menulis puisi maupun tulisan lainnya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif, menghasilkan, memberikan, atau menyampaikan. Hal ini berarti peserta didik sebagai subjek (penulis) menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan kepada orang lain atau

pembaca. Penulis berfungsi sebagai komunikator dan pembaca sebagai komunikan.

Berikut adalah beberapa media atau cara yang dapat membantu peserta didik menuangkan ide dalam tulisan kreatif.

### 5. 1 Menulis Berdasarkan Pengalaman

Media tulis *diary* (catatan harian) akan membantu peserta didik dalam menuangkan pengalamannya. Apa yang mereka alami dapat menjadi sumber ide menulis. Berikut adalah pengalaman pribadi peserta didik kelas 1 yang dituangkan ke dalam diari.



**Gambar 2.5 Contoh Catatan *Diary* Peserta Didik**

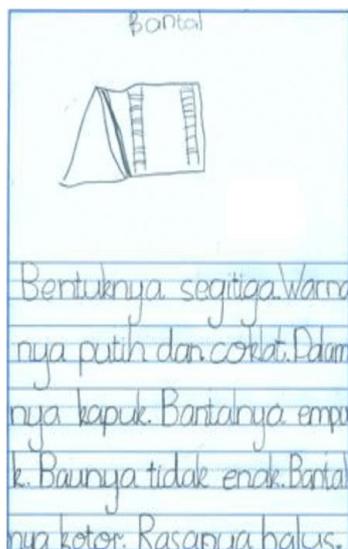
Menulis *diary* bermanfaat bagi peserta didik karena:

- (1) sumber tulisan berasal dari pengalaman pribadi sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan untuk mencari ide,
- (2) peserta didik termotivasi karena tulisannya bisa dinikmati oleh temannya saat kegiatan berbagi tulisan, dan
- (3) memberi kebebasan dalam menuangkan ide.

Guru dapat meminta peserta didik untuk menulis *diary* seminggu sekali di hari Senin untuk menceritakan pengalamannya di hari Sabtu atau Minggu. Kebiasaan menulis seminggu sekali akan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk melanjutkan pengalamannya menulis.

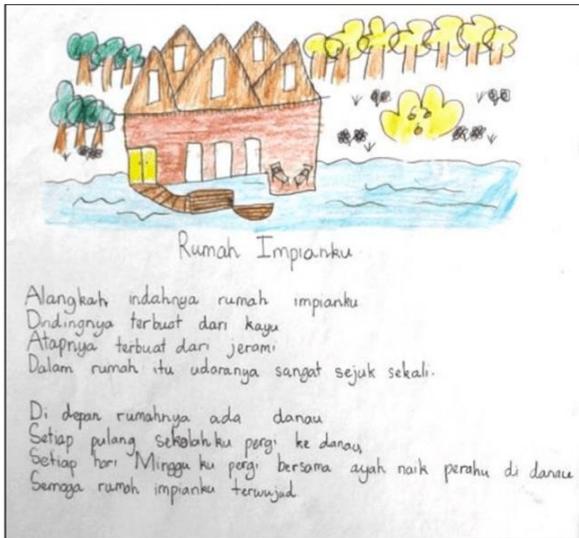
## 5.2 Menulis Berdasarkan Pengamatan

Ide menulis berikutnya yang cukup mudah bagi peserta didik adalah dengan menuliskan hasil pengamatannya. peserta didik diminta untuk menggunakan panca inderanya dalam mengamati dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.



Gambar 2.6 Contoh Tulisan Tangan Peserta Didik

Ini adalah contoh tulisan karya peserta didik kelas 1. Hasil pengamatan merupakan sumber menulis yang sangat kaya ide. Selain berbentuk tulisan seperti di samping, peserta didik bisa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk puisi. Latihan menemukan fakta dalam mengamati akan memperkaya ide untuk penulisan.



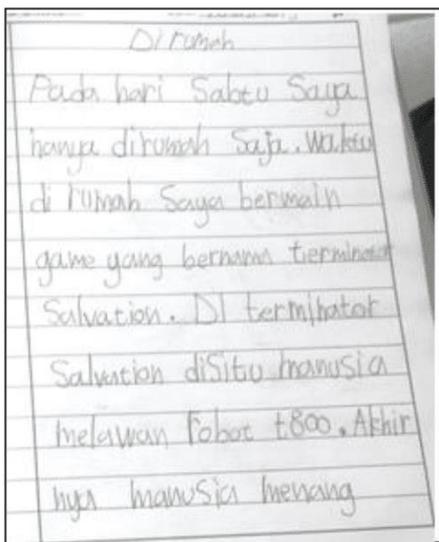
**Gambar 2.7 Menulis**

**Berdasarkan Imajinasi**

Menulis kreatif dengan menggunakan imajinasi anak dapat dibimbing melalui pertanyaan yang diajukan guru. Jawaban peserta didik kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Berikut adalah tulisan peserta didik kelas 2 berupa puisi tentang rumah impiannya. Faktor gambar cukup berpengaruh terhadap pemahaman ide tulisannya.

Karya peserta didik tersebut merupakan gabungan antara kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan benda dengan imajinasinya. Banyaknya buku bacaan yang dibacanya sangat membantu peserta didik dalam menghasilkan tulisan kreatif. Dalam menghasilkan tulisan tersebut, peserta didik sudah menggabungkan antara imajinasi dengan pengalaman dan pengetahuannya yang diperoleh dari beragam buku bacaan.

#### 5.4 Menulis Apa Yang Disukai



Gambar 2.8 Menulis Kreatif

Cara lain untuk menggiatkan peserta didik menulis kreatif adalah dengan memintanya menulis apa yang disukainya, misalnya bermain sepeda, games, dan membaca. Berikut adalah tulisan peserta didik yang menggambarkan apa yang disukainya. Selain berbentuk tulisan, peserta didik juga bisa menulis dalam bentuk puisi.

## 5.5 Menulis dari Apa Yang Dibaca



Gambar 2.9 Menulis Puisi

Setelah peserta didik membaca buku cerita, banyak yang bisa dihasilkannya dalam bentuk tulisan kreatif. Menulis puisi tentang salah satu karakter dalam cerita menjadi salah satu alternatifnya. Berikut adalah puisi karya peserta didik kelas 3 setelah ia membaca buku cerita. Puisi tentang Jalu, salah satu karakter dari buku cerita “Aku dan Si Jalu”. Untuk memotivasi peserta didik dalam menulis, guru dapat memajang karya peserta didik di papan pajangan agar bisa dibaca oleh peserta didik lainnya.

### Lembar Kerja 2.2 Pemahaman Konsep

Untuk menguji pemahaman Anda terhadap konsep yang telah dipelajari, jawablah pertanyaan berikut:

Paparkan kembali sejumlah strategi pengembangan literasi membaca (Membaca Bersama, Membaca Terbimbing, dst.) dalam kata-kata Anda sendiri.

---

---

---

Buatlah tabel persamaan dan perbedaan strategi pengembangan literasi menulis (Menulis Bersama, Menulis Terbimbing, dst.).

---

---

---

Dari sejumlah strategi pengembangan keterampilan literasi membaca dan menulis yang telah dipaparkan di sini, manakah yang Anda alami sendiri saat di Sekolah Dasar? Bagaimana dengan saat Anda menjalani PPL?

---

---

---

## Ruang Kolaborasi

Setelah mempelajari konsep pengembangan keterampilan literasi, kini Anda memiliki referensi tambahan tentang beragam strategi yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar. Anda juga dapat mengevaluasi dan mengkritisi kegiatan literasi yang pernah atau sedang Anda jalankan.

### Lembar Kerja 2.3 Diskusi Artikel

- Diskusikan dua artikel tersebut dengan kelompok Anda:
  - *Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui One Day One Dongeng Pada Masa Pandemi Covid-19:* <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/20279>
  - *Pelatihan Menulis Cerita Anak Pada Siswa SDN Sadagori Cirebon Upaya Kembangkan Kreativitas di Masa Pandemi:* <https://journal.upy.ac.id/index.php/lppm/article/view/1781/0>
- Diskusikan strategi literasi yang diterapkan di dua artikel tersebut dan analisis kelebihan dan kekurangan mereka.

- Tuangkan hasil diskusi kelompok Anda dalam bentuk infografis dalam format pdf.

Selamat berdiskusi!

### Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Skor		
		3	2	1
1.	Deskripsi pelaksanaan kegiatan literasi	Mahasiswa mampu mendeskripsikan dan mengkritisi pelaksanaan kegiatan literasi secara terperinci.	Mahasiswa mampu mendeskripsikan dan mengkritisi pelaksanaan kegiatan literasi namun kurang terperinci.	Mahasiswa mampu mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi.
2.	Deskripsi strategi-strategi pelaksanaan literasi	Mahasiswa mampu mendeskripsikan tiga atau lebih strategi pelaksanaan literasi	Mahasiswa mampu mendeskripsikan dua strategi pelaksanaan literasi	Mahasiswa mampu mendeskripsikan satu atau lebih strategi pelaksanaan literasi
3.	Refleksi isi bahan bacaan dengan kondisi nyata.	Mahasiswa mampu merefleksikan isi bacaan dengan kondisi nyata yang dihadapi di lapangan secara terperinci.	Mahasiswa mampu merefleksikan isi bacaan dengan kondisi nyata yang dihadapi di lapangan	Mahasiswa belum mampu merefleksikan isi bahan bacaan dengan kondisi nyata di lapangan.
4.	Kreativitas infografis	Mahasiswa mampu menyajikan infografis yang kreatif dari segi alur, kepadatan isi, bahasa, dan tampilan.	Mahasiswa kurang menyajikan infografis yang kreatif dari segi alur, kepadatan isi, bahasa, dan tampilan.	Mahasiswa tidak menyajikan infografis yang kreatif dari segi alur, kepadatan isi, bahasa, dan tampilan.

Skor = (Perolehan Skor/ 12) x 100

Rentang skor

81 – 100 = A

80 – 75 = B

74 – 60 = C

59 – 10 = D

## Demonstrasi Kontekstual

Setelah menjalani diskusi kelompok pada Ruang Kolaborasi, Anda dipersilakan untuk mempresentasikan infografis Anda. Silakan saling memberi tanggapan dan pertanyaan. Adakah temuan menarik dari presentasi kelompok lain? Adakah hal yang berbeda dari temuan Anda?

## **Elaborasi Pemahaman**

Setelah Anda presentasi dan berdiskusi, kini saatnya untuk menggali lebih jauh pemahaman tentang literasi dasar. Tuliskan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada dosen, instruktur, atau teman.

### **Lembar Kerja 2.4 Pertanyaan Elaborasi**

---

---

---

---

---

## **Koneksi Antarmateri**

Cermatilah infografis tentang manfaat membaca berikut.



Menurut Saudara, benarkah keterampilan literasi mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik?

Gambar 2.10 Infografik Alasan Kamu Harus Rajin Membaca Buku

Bagaimanakah cara supaya proses pembelajaran peserta didik berbasis literasi?

Setelah membaca infografis tersebut, tentu Anda sepakat bahwa keterampilan literasi berpengaruh dan berhubungan dengan pembelajaran peserta didik.

Kini waktunya Anda menjawab sejumlah pertanyaan panduan berikut:

- (1) Apakah kegiatan pembelajaran tersebut sudah berbasis literasi?
- (2) Mengapa kegiatan tersebut sudah atau belum berbasis literasi?

## Aksi Nyata

Pada akhir pembelajaran topik tentang strategi pengembangan keterampilan literasi, Anda diminta menyusun aksi nyata.

Tuliskan Rencana Aksi Nyata Anda dengan menjawab pertanyaan panduan berikut:

3. Apakah strategi pengembangan keterampilan literasi yang ingin Anda terapkan di ruang kelas Anda kelak? Mengapa?

4. Bagaimana Anda mempersiapkan diri untuk menjawab tantangan dalam penerapan strategi keterampilan literasi sesuai profil peserta didik dan konteks sosial budaya siswa Anda?

**Lembar Kerja 2.5**  
**Rencana Aksi Nyata**

---

---

---

---

---

Selamat merancang aksi nyata untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa Anda.

## **TOPIK 3**

### **ASESMEN LITERASI**

**Durasi: 3 pertemuan**

**Capaian pembelajaran: Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa dapat:**

1. Mahasiswa mampu menjelaskan alasan mengapa asesmen literasi dan Asesmen Kompetensi Minimum dilakukan
2. Mahasiswa mampu menganalisis penggunaan asesmen literasi dan Asesmen Kompetensi Minimum
3. Mahasiswa mampu menyusun asesmen literasi yang mengacu pada Asesmen Kompetensi Minimum

## Pertanyaan Esensial

Apa yang akan terjadi jika semua sekolah di dunia tidak menyelenggarakan ujian?

## Mulai dari Diri

Sebelum memulai pembahasan tentang asesmen, mari kita berbagi pengalaman ketika Anda menjalani ujian formal.

### Lembar Kerja 3.1

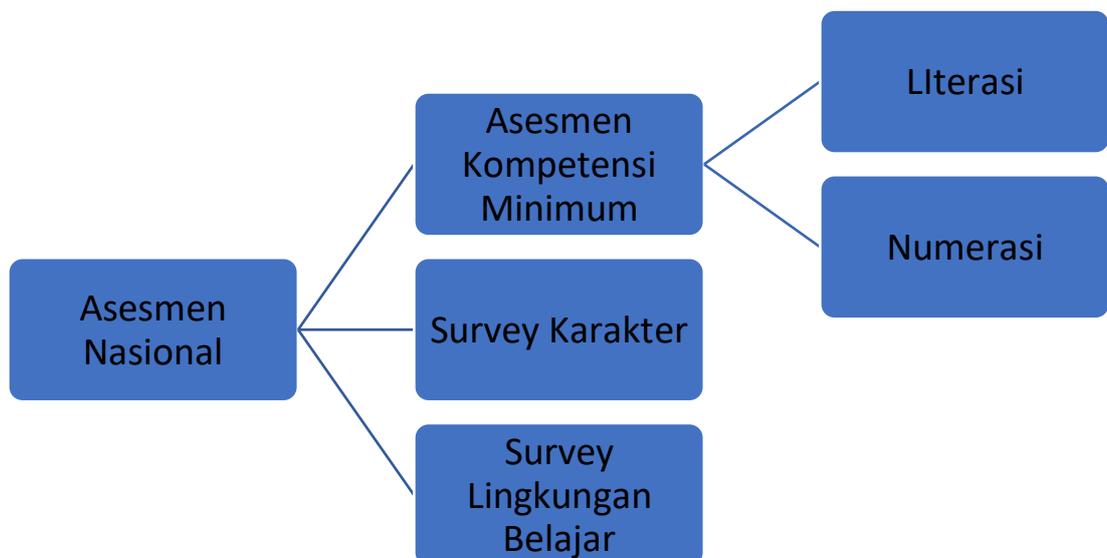
#### Pengalaman Menjalani Ujian

1. Kapan terakhir kali Anda mengikuti ujian?  
\_\_\_\_\_
2. Bagaimana perasaan Anda ketika menjalani ujian itu?  
\_\_\_\_\_
3. Menurut Anda, bagaimana seharusnya ujian yang Anda jalani itu dilakukan?  
\_\_\_\_\_

## Eksplorasi Konsep

Asesmen Nasional diselenggarakan oleh Kemdikbudristek untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Asesmen dilakukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan ketercapaian kurikulum. Informasi yang diperoleh dari asesmen ini bermanfaat untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk sekadar menilai apalagi menghakimi satuan pendidikan dan peserta didik.

Ada tiga instrumen Asesmen Nasional, yaitu: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Numerasi, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar. Komponen AKM terdiri dari literasi membaca dan numerasi.



Pada topik ini, kita akan berfokus pada asesmen literasi yang mengacu pada komponen literasi membaca dalam AKM (Asesmen Kompetensi Minimum).

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan kapasitas individu, sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat. (<https://anbk.kemdikbud.go.id/>)

Informasi lebih terperinci tentang Asesmen Nasional dapat Anda peroleh melalui tautan berikut:

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/tanya-jawab-asesmen-nasional>

Atau melalui video berikut: [https://www.youtube.com/watch?v=Gol\\_-e4Vt\\_s](https://www.youtube.com/watch?v=Gol_-e4Vt_s)

### **TIP BELAJAR SERU**

#### **Debat Pro-Kontra**

Bentuklah dua kelompok di kelas: kelompok pertama mewakili pandangan mendukung ujian, kelompok kedua menentang ujian.

Lakukan riset tentang alasan orang mendukung dan menentang ujian.

Selenggarakan debat antara dua kelompok beda perspektif tentang perlu atau tidak perlunya ujian di sekolah.

### **I. Asesmen/Penilaian Literasi**

Penilaian literasi lebih dari sekadar tes. Kegiatan ini merupakan proses yang mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Serafini (2001) menggambarkan kegiatan penilaian merupakan proses inkuiri yang diterapkan oleh guru dalam rangka memperoleh informasi kemajuan belajar peserta didik.

Pendidik harus memahami bahwa keterampilan membaca dan menulis diperoleh dari serangkaian praktik membaca dan menulis itu sendiri. Oleh karena itu, saat melakukan penilaian terhadap membaca dan menulis, pendidik harus memperhatikan tujuan berikut:

1. Memonitor proses belajar peserta didik.
2. Mengidentifikasi tingkat keterampilan membaca peserta didik.
3. Mendiagnosis permasalahan dalam membaca.
4. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam menulis.
5. Mengidentifikasi perkembangan ejaan peserta didik.

6. Mendokumentasikan hasil proses belajar peserta didik.
7. Menunjukkan hasil terbaik dari pekerjaan peserta didik.

Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam proses pembelajaran tersebut, pendidik hendaknya memperhatikan aktivitas, respons, kegiatan, minat, sikap, dan upaya-upaya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, perkembangan, kemajuan, masalah, dan kesulitan belajar peserta didik akan diketahui. Proses ini hendaknya meliputi tiga ranah: kognisi, afeksi, dan psikomotor. Untuk mendapatkan informasi tentang ketiga ranah tersebut dibutuhkan berbagai bentuk penilaian, tes maupun non tes.

### **1. Observasi dan Catatan Anekdote**

Mengamati perilaku literasi peserta didik saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan literasi efektif untuk menilai kemajuan kecakapan literasi mereka.

Observasi berguna untuk menjawab pertanyaan literasi seperti:

- ✓ Langkah-langkah apa yang digunakan peserta didik dalam memahami bacaan dan menulis?
- ✓ Bagaimana peserta didik mendiskusikan tulisan mereka dalam kelompok?
- ✓ Seberapa akurat peserta didik membuat prediksi tentang bacaan?

Hal lain yang dapat diamati dengan observasi adalah perilaku peserta didik di kelas, interaksi mereka dengan peserta didik lain, dan seberapa baik mereka menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil pengamatan ini berguna untuk membuat rencana selanjutnya

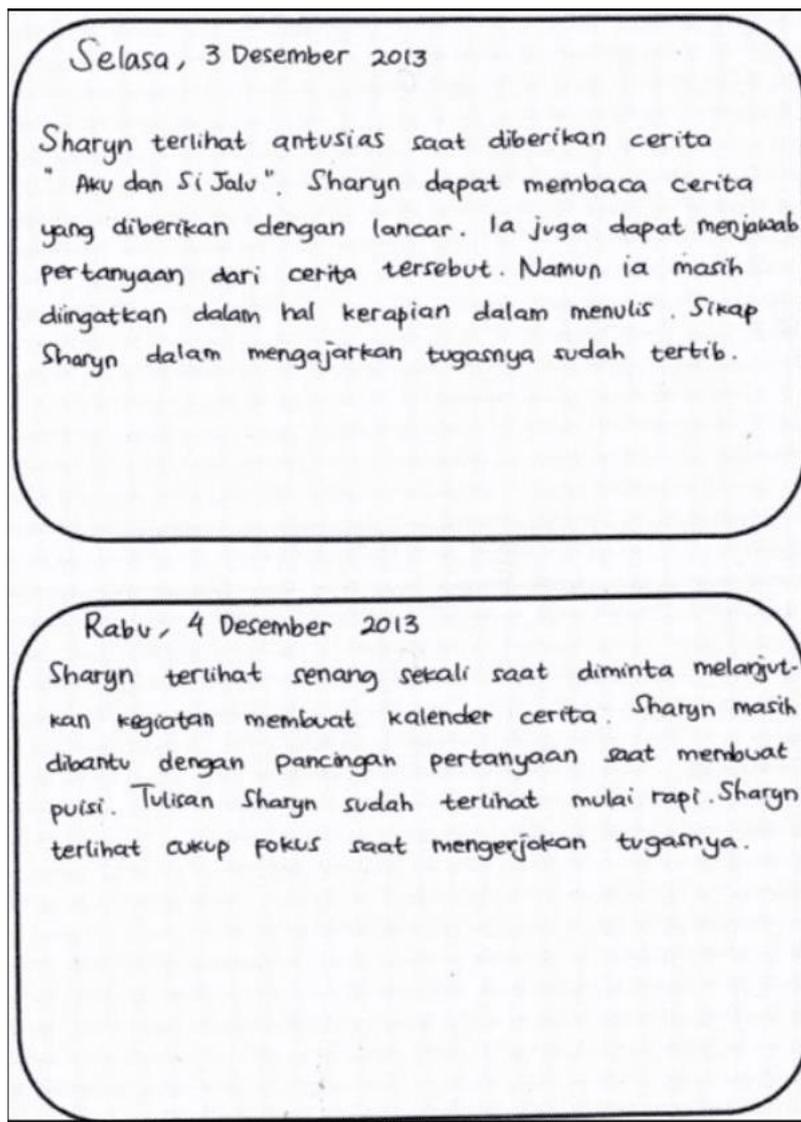
Hasil observasi dapat dituangkan ke dalam catatan anekdot (catatan singkat dan informal yang ditulis pendidik). Catatan anekdot mencakup sikap peserta didik dalam belajar, pertanyaan yang mereka ajukan, juga strategi dan

keterampilan yang diaplikasikan maupun yang tidak. Catatan anekdot juga memuat sikap atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam kegiatan berikutnya.

Catatan anekdot juga memuat informasi yang dapat disampaikan kepada orang tua, dapat dimasukkan ke dalam portofolio sehingga guru dapat melihat perjalanan belajar peserta didik.

**Mari kita perhatikan contoh berikut.**

Dari komentar guru, terlihat bahwa peserta didik sedang mengerjakan tugas yang dilakukan setiap hari; ada keterkaitan antara hari pertama dengan hari berikutnya.



**Gambar 3.1 Contoh Teks Anekdote**

Catatan anekdot dapat dilakukan dengan persiapan sebelumnya maupun secara spontan. Pendidik bisa saja belum mengetahui akan mencatat tentang peserta didik yang mana. Catatan dapat dilakukan secara spontan tentang perilaku dominan yang terjadi di dalam kelas dan dianggap patut untuk didokumentasikan.

Untuk kebutuhan catatan anekdot, pendidik dapat menggunakan media kertas yang dipotong kecil-kecil atau menggunakan kartu katalog yang bisa dibeli atau dibuat sendiri).

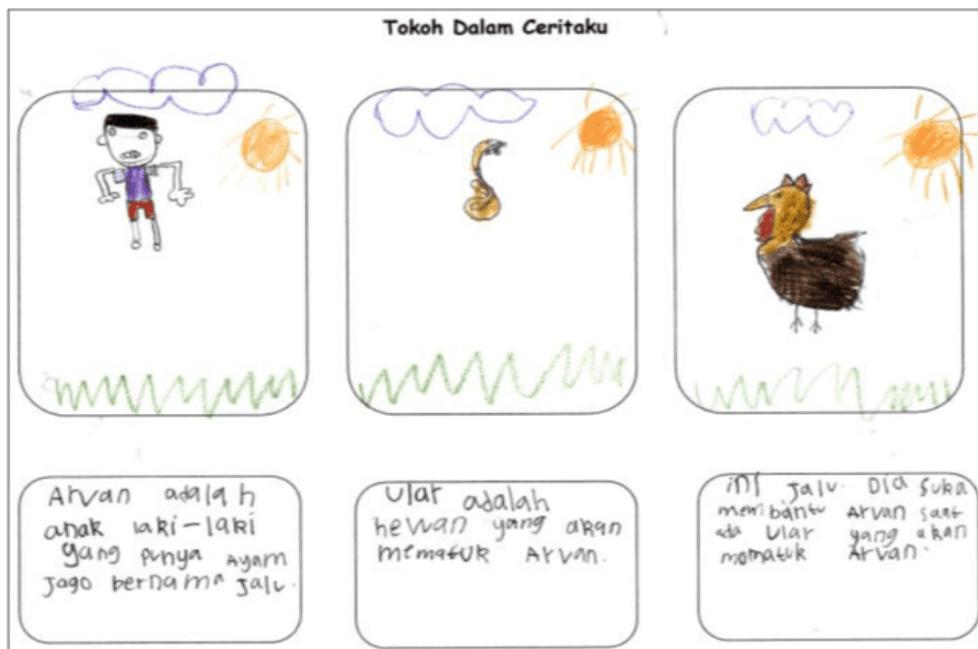
## TIPS BELAJAR SERU

### Video Club

Saat melakukan PPL, mintalah izin untuk dapat merekam perilaku peserta didik di sekolah. Anda dapat menggunakan teknologi untuk memburamkan wajah siswa di dalam video. Buat satu sesi diskusi video bersama teman-teman di kelas.

## 2. Tugas kinerja

Gambar berikut menunjukkan hasil tulisan peserta didik setelah ia membaca suatu teks. Peserta didik diminta untuk menggambar dan menuliskan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita. Bagaimana guru menilainya?



### Gambar 3.2 Tugas Kinerja Peserta Didik

Untuk menilai produk di atas, guru menggunakan rubrik berikut.

Kriteria/level	Sudah berkembang	Sedang berkembang	Membutuhkan bantuan
Gambar dan warna	Seluruh gambar detail dan diwarnai penuh.	Sebagian besar gambar detail dan diwarnai.	Sebagian kecil gambar detail dan diwarnai.
Penulisan kata	Kata yang dirangkai sudah menyerupai kalimat.	Menuliskan beberapa kata, namun belum menjadi satu kesatuan.	Tidak ada kata yang ditulis lengkap.
Ejaan	Seluruh kata ditulis dengan benar.	Sebagian kata ditulis dengan ejaan yang benar.	Sebagian kecil kata yang ditulis dengan ejaan yang benar.

### 3. Rubrik

*Apa yang dimaksud dengan rubrik? Apa manfaatnya?*

Rubrik adalah suatu instrumen yang digunakan untuk menilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik melalui suatu produk atau kinerja. Di dalam rubrik terdapat kriteria yang harus dinilai. Di dalam rubrik terdapat level yang menunjukkan tingkatan pencapaian. Rubrik memberikan manfaat saat guru akan menilai suatu produk atau kinerja yang tidak bisa dinilai melalui tes. Rubrik dapat memperlihatkan kelemahan dan kekuatan setiap peserta didik di area tertentu. Hal ini sangat membantu guru dalam membuat program pembelajaran selanjutnya.

*Bagaimana mengembangkan rubrik?*

- Menentukan tujuan pembelajaran.
- Menggunakan bahasa yang jelas, singkat, dan sederhana.

- c. Satu rubrik digunakan hanya untuk satu penugasan. Ada pula rubrik yang sifatnya generik, artinya bisa digunakan untuk penugasan dengan keterampilan yang sama, misalnya diskusi dan presentasi. Hal-hal yang dinilai untuk kedua kegiatan tersebut sama.
- d. Menentukan kriteria yang akan dinilai (sesuai dengan kompetensi yang diharapkan).
- e. Apabila memungkinkan, buatlah rubrik hanya satu halaman saja.
- f. Mengevaluasi rubrik.

Rubrik yang baik berisi elemen-elemen yang akan dinilai dan skala penilaian untuk menentukan seberapa baik elemen-elemen tersebut telah dilakukan/dicapai. Misalnya, istilah yang bisa digunakan dalam level/tingkatan antara lain.

- a. Menggunakan angka (1, 2, 3, 4).
- b. Menggunakan kata: berkembang dengan baik, berkembang, masih membutuhkan bantuan atau kata-kata lainnya yang menunjukkan gradasi.

Selain itu, ada juga rubrik yang digunakan untuk menilai tugas menulis. Rubrik dapat mengidentifikasi misalnya lima elemen yang perlu ditangani untuk menyelesaikan tugas dengan sangat baik: isi, organisasi, struktur kalimat, kosakata, dan mekanika. Setiap elemen pada rubrik memiliki seperangkat indikator yang menggambarkan apa yang harus ditemukan dalam tulisan. Skala penilaian menunjukkan seberapa baik penulis telah memasukkan indikator dalam setiap elemen.

### **Lembar Kerja 3.2**

#### **Analisis Rubrik**

Cermatilah rubrik penilaian menulis cerita berikut. Berilah komentar tentang kelebihan dan kelemahan rubrik tersebut.

### Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Tema	Tema dan isi (pokok persoalan) tergambar sedikit dalam cerita	Tema dan isi (pokok persoalan) tergambar dalam setengah keseluruhan cerita	Tema dan isi (pokok persoalan) tergambar dalam sebagian besar cerita	Tema dan isi (pokok persoalan) tergambar dalam keseluruhan cerita
2.	Isi cerita (menarik/tidak)	Sama sekali tidak menantang	Agak menantang	Cukup menantang	Sangat menantang
3.	Penggunaan Bahasa	Bahasa digunakan dengan sama sekali tidak terampil	Penggunaan bahasa agak terampil	Penggunaan bahasa cukup terampil	Penggunaan bahasa sangat terampil

Banyak rubrik penilaian untuk tugas membaca dan menulis, serta formula untuk membantu guru membuat rubrik penilaian mereka sendiri, dapat ditemukan di Internet. Dua sumber internet yang dapat dijadikan alternatif rubrik literasi gratis adalah [www.rubistar.4teachers.org](http://www.rubistar.4teachers.org) dan [www.rubrics4teachers.com](http://www.rubrics4teachers.com).

Rubrik bisa digunakan untuk mengukur suatu produk atau bentuk kinerja lainnya seperti tulisan, puisi, membaca puisi, presentasi, membaca cerita/menceritakan kembali, gambar, diskusi, dan debat.

#### 4. Portofolio

Proses belajar peserta didik adalah suatu perjalanan panjang dan berbeda antara satu sama lain. Dalam perjalanan tersebut, pendidik perlu mengumpulkan data yang dapat mengarahkan program belajar yang sesuai

dengan peserta didik. Bukti-bukti hasil belajar peserta didik yang dikumpulkan tersebut disebut portofolio.

Portofolio literasi dapat berisi pekerjaan yang sedang berjalan serta tugas membaca dan menulis yang telah diselesaikan. Catatan pendidik dan refleksi diri peserta didik juga dapat dimasukkan ke dalam portofolio literasi. Portofolio mendorong peserta didik untuk secara teratur merefleksikan pengalaman membaca dan menulis mereka. Portofolio juga menekankan penilaian sastra formatif dan berkelanjutan.

Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004: 36) memberikan contoh dokumen yang terdapat di dalam portofolio sebagai berikut.

- a. Catatan observasi pendidik tentang kemampuan membaca dan menulis peserta didik.
- b. Tanggapan peserta didik terhadap cerita/dongeng yang dibacakan pendidik.
- c. Daftar dan komentar singkat tentang buku yang telah dibaca.
- d. Sinopsis bacaan yang dibuat.
- e. Surat-surat yang dibuat.
- f. Naskah pidato.
- g. Karangan bebas (puisi, prosa).
- h. Laporan kunjungan.
- i. Tulisan di majalah dinding.

Untuk membantu pendidik mengatur dan mengelola portofolio, bagikan panduan ini:

- a. Tentukan format pengaturan portofolio dengan peserta didik.
- b. Tentukan jenis bahan bacaan dan tulisan apa yang perlu dimasukkan ke dalam portofolio.
- c. Pastikan ada tempat dalam portofolio untuk pekerjaan yang sedang berjalan.

- d. Pastikan ada tempat terpisah bagi peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaan.
- e. Sertakan daftar periksa, rubrik, dan alat penilaian lainnya untuk digunakan oleh peserta didik.
- f. Sertakan komentar peserta didik dan pendidik dalam portofolio.
- g. Tetapkan aturan untuk meninjau, menambah, atau menghapus materi dari portofolio.
- h. Gunakan portofolio untuk penilaian formatif dan sumatif.
- i. Buat jadwal untuk mendiskusikan portofolio dengan peserta didik.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Di dalam portofolio, selain karya peserta didik, pendidik dapat memasukkan rubrik dan catatan anekdot untuk menunjang informasi. Berikut adalah contoh portofolio.



**Gambar 3.3 Contoh Penilaian Portofolio**

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Jelaskan kepada peserta didik maksud penggunaan portofolio, yaitu bukan semata-mata kumpulan hasil kerja untuk tujuan penilaian. Portofolio terutama berguna untuk peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya, peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- b. Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder. Beri komentar di belakang karya peserta didik terkait tugas yang mereka kerjakan, tuliskan tanggalnya.
- c. Jika diperlukan, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Undanglah orang tua peserta didik, bahas tujuan portofolio, sehingga orang tua dapat membantu dan memotivasi peserta didik.

Sepakati bersama peserta didik apakah portofolio mereka akan bersifat rahasia atau bisa dilihat orang lain. Jika peserta didik menghendaki karahasiaan, portofolio perlu disimpan dan hanya bisa digunakan secara terbatas (oleh pendidik, peserta didik yang bersangkutan, orang tua, atau pihak lain yang dianggap berkepentingan).

## **II. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)**

AKM dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui capaian peserta didik terhadap kompetensi yang diharapkan. Soal AKM diharapkan tidak hanya mengukur topik atau konten tertentu, tetapi berbagai konten, tingkat kognitif, dan konteks. Konten pada literasi membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, dalam hal ini dibedakan dalam dua kelompok, yaitu teks informasi dan teks fiksi.

Proses kognitif pada literasi membaca dibedakan menjadi tiga level, yaitu menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, serta evaluasi dan refleksi.

Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik.

Bentuk soal AKM bervariasi, yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian, dan esai atau uraian.

1. Pilihan Ganda: soal dengan beberapa pilihan jawaban. Hanya satu jawaban benar, jumlah pilihan jawaban disesuaikan dengan jenjang.
2. Pilihan Ganda Kompleks: soal dengan beberapa pernyataan yang harus dipilih atau direspons. Ada dua model soal pilihan ganda kompleks yang digunakan dalam AKM yaitu:
  - a. Peserta didik memilih pernyataan yang sesuai dengan permasalahan pada soal.
  - b. Peserta didik memilih pada kolom Ya/Tidak, Benar/Salah.
3. Menjodohkan: Soal terdiri atas dua lajur. Lajur pertama (sebelah kiri) berupa soal dan lajur kedua (sebelah kanan) berupa jawaban
4. Isian atau jawaban singkat.
5. Uraian: Pada soal uraian disediakan pedoman penskoran yang merupakan acuan dalam pemberian skor. Jawaban peserta didik akan dinilai berdasarkan kompleksitas jawaban.

Pemberian skor soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, dan isian/uraian singkat dilakukan secara objektif. Sementara itu, untuk soal uraian, penilaian dilakukan oleh penskor dengan mengacu pada pedoman penskoran. Pedoman penskoran dibuat oleh penulis soal ketika menulis soal.

Informasi tentang AKM dapat dibaca selanjutnya melalui tautan [https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/file\\_akm2\\_202101\\_1.pdf](https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/file_akm2_202101_1.pdf)

**Lembar Kerja 3.3**  
**Bentuk Penilaian Pilihan**

Setelah mempelajari konsep asesmen literasi dan kaitannya dengan AKM, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Bentuk penilaian mana yang sering Anda gunakan?
2. Mengapa Anda memilih bentuk tersebut?
3. Apakah penilaian yang Anda susun sudah mengacu pada AKM?

## Ruang Kolaborasi

Setelah mengeksplorasi konsep AN/AKM, Anda akan akan berdiskusi tentang penggunaan asesmen. Anda diminta pula untuk merancang asesmen. Anda akan bekerja secara kelompok. Langkah pertama, silakan menyimak tayangan video 1 untuk mencari tahu fungsi, tujuan, dan pelaksanaan AN.

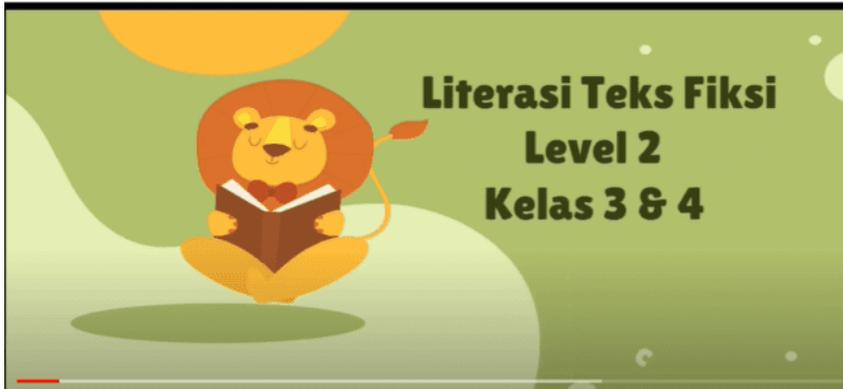
### Video 1



[https://www.youtube.com/watch?v=Gol\\_-e4Vt\\_s](https://www.youtube.com/watch?v=Gol_-e4Vt_s)

Selanjutnya, silakan simak video contoh soal dan pembahasan asesmen literasi berikut. Identifikasilah konten, konteks, dan tingkat kognitif soal-soal yang disajikan.

### Video 2



<https://www.youtube.com/watch?v=IYTi8xY7AxU>

**Video 3**



<https://www.youtube.com/watch?v=wbxqF3OkjA4>

Lembar Kerja 3.4 Membuat Soal AKM Literasi				
a. Identifikasi Soal				
No.	Stem Soal	Konten	Konteks	Tingkat Kognitif
1.				
2.				
dst.				

**b. Buatlah 5 soal dengan variasi yang berbeda, merujuk pada AKM**

## **Demonstrasi Kontekstual**

Setelah menyelesaikan tugas secara berkelompok, Anda akan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menilai hasil pekerjaan kelompok lain.

### **Lembar Kerja 3.5**

#### **Pengamatan Kelompok**

Analisis terhadap soal-soal yang dibuat oleh kelompok lain.

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penilaian</b>	
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1.	Identifikasi fungsi, tujuan, dan manfaat asesmen nasional sudah sesuai.		
2.	Analisis konten contoh soal sudah tepat.		
3.	Analisis konteks contoh soal sudah tepat.		
4.	Analisis tingkat kognitif contoh soal sudah tepat.		
5.	Soal yang dibuat sudah sesuai dengan konten, konteks, dan tingkat kognitif dalam asesmen literasi.		

Catatan untuk revisi soal yang dibuat oleh kelompok:

### Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Skor		
		3	2	1
1.	Identifikasi fungsi, tujuan, dan manfaat AN	Mahasiswa mampu mengidentifikasi tiga aspek dengan tepat	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dua aspek dengan tepat	Mahasiswa mampu mengidentifikasi satu aspek dengan tepat
2.	Analisis konten contoh soal	Mahasiswa mampu menganalisis konten 7 soal atau lebih dengan tepat.	Mahasiswa mampu menganalisis konten 3-6 soal dengan tepat.	Mahasiswa mampu menganalisis konten 1-2 soal dengan tepat.
3.	Analisis konteks contoh soal	Mahasiswa mampu menganalisis konteks 7 soal atau lebih dengan tepat.	Mahasiswa mampu menganalisis konteks 3-6 soal dengan tepat.	Mahasiswa mampu menganalisis konteks 1-2 soal dengan tepat.
4.	Analisis tingkat kognitif contoh soal	Mahasiswa mampu menganalisis tingkat kognitif 7 soal atau lebih dengan tepat.	Mahasiswa mampu menganalisis tingkat kognitif 3 -6 soal dengan tepat.	Mahasiswa mampu menganalisis tingkat kognitif 1-2 soal dengan tepat.
5.	Soal yang dibuat sudah sesuai dengan	Mahasiswa mampu menyusun soal berdasarkan tiga aspek dengan tepat	Mahasiswa mampu menyusun soal berdasarkan dua aspek dengan tepat	Mahasiswa mampu menyusun soal berdasarkan satu aspek dengan tepat

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Skor		
		3	2	1
	konten, konteks, dan tingkat kognitif dalam asesmen literasi.			

Skor = (Perolehan Skor/ 15) x 100

Rentang skor

81 – 100 = A

80 – 75 = B

74 – 60 = C

59 – 10 = D

## Elaborasi Pemahaman

Setelah mengikuti presentasi kelompok teman sejawat, Anda memiliki informasi lebih lengkap terkait asesmen literasi, mulai dari konsep hingga penyusunan asesmen. Ajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman Anda. Anda dapat menyampaikan pertanyaan tersebut kepada teman atau dosen.

### Lembar Kerja 3.6

#### Pertanyaan Elaborasi Pemahaman

Tuliskan pertanyaan Anda di sini.

---



---



---

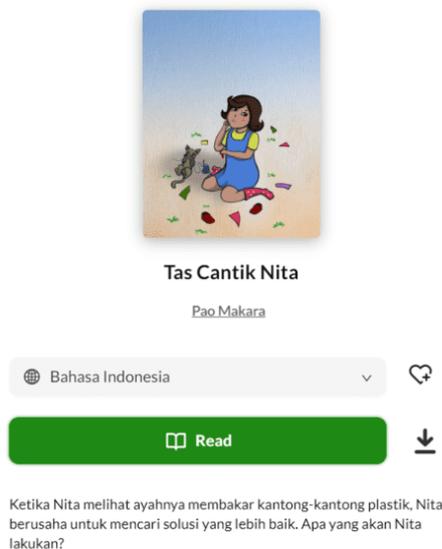
## Koneksi Antarmateri

Buatlah analisis tentang keterkaitan antara pemilihan strategi membaca dengan penyusunan asesmen berikut. Nilailah apakah ada kesesuaian. Buatlah laporan Anda dalam bentuk infografik sederhana yang minimal memuat kesesuaian strategi dan asesmen, serta penilaian terhadap asesmen yang disajikan.

Strategi : Membaca Pemahaman (Menghubungkan dan Menyimpulkan)

Langkah Kegiatan :

1. Peserta didik diminta untuk membaca cerita pada tautan berikut <https://www.letsreadasia.org/book/tas-cantik-nita?bookLang=6260074016145408>



Gambar 3.4 Laman Buku Cerita di Let's Read

2. Setelah membaca, peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan soal berikut!

- a) Nita melihat asap hitam di belakang rumahnya. Di antara pernyataan berikut manakah peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut? Beri tanda centang (√) kolom benar atau salah.

Pernyataan	Bena r	Sala h
Nita melarang ayahnya berhenti membakar sisa kain hasil usahanya.		
Nita memiliki ide yaitu mengubah sisa kain menjadi barang bermanfaat.		
Nita mendapat dukungan dari orang banyak karena bisa mengurangi penggunaan plastik.		

- b) Melihat Nita yang kreatif untuk mengurangi penggunaan sampah, saya jadi terinspirasi mengikutinya. Hal-hal yang akan saya lakukan yaitu menggunakan ...

Jawaban benar lebih dari satu.

- A. sedotan *stainless*
- B. kertas minyak
- C. tumbler minum

## Aksi Nyata

Ini adalah tugas individu. Pada akhir pembelajaran topik tentang Asesmen Literasi, buatlah rancangan atau rencana aksi nyata terkait asesmen membaca dan menulis (AKM) di sekolah dasar. Rencana aksi ini dapat Anda gunakan untuk mengajarkan konsep Asesmen Literasi secara efektif di kelas Anda.

### Lembar Kerja 3.7

#### Rancangan Aksi Nyata

Rencana aksi nyata terkait asesmen membaca dan menulis memuat lima komponen yaitu:

1. Kegiatan yang dipilih

---

2. Strategi yang digunakan

---

3. Alokasi waktu

---

4. Langkah-langkah kegiatan

---

5. Asesmen yang digunakan

---

## TOPIK 4

# LINGKUNGAN KAYA LITERASI

**Durasi: 3 pertemuan**

**Capaian pembelajaran: Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa mampu:**

1. Menganalisis lingkungan kaya literasi
2. Menyusun rancangan lingkungan kaya literasi

### Pertanyaan Esensial

Mengapa ada anak yang antusias ketika melihat buku cerita dan suka membaca, sementara ada pula anak yang terlihat canggung ketika disodori buku?

### Mulai dari Diri

Lingkungan kaya literasi adalah bagian penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Lingkungan kaya literasi dihadirkan dengan tujuan agar anak selalu terpapar dengan muatan literasi di sekelilingnya. Di lingkungan ini, anak-anak dapat berinteraksi dengan berbagai bentuk jenis teks seperti buletin, cerita dinding, tanda ruang berlabel, poster, buletin, dan lainnya. Lingkungan sekolah yang demikian menawarkan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan dan keterampilan literasi. Kita akan mulai topik keempat dengan mengamati video berikut!



<https://youtu.be/sCHUtVsOwiQ>

### **Lembar Kerja 4.1** **Refleksi Diri**

Setelah mengamati tayangan tersebut, mari kita bernostalgia ke masa sekolah.

Tulisan/gambar apa yang paling Anda ingat ada di dinding kelas? Apakah dinding kelas Anda penuh dengan tempelan gambar dan tulisan, atau hanya ada gambar lambang negara, presiden, wakil presiden, dan daftar piket kelas?

---

---

---

Jika ada gambar/tulisan lain, apakah Anda mengingatnya? Apa kira-kira yang membuat Anda tetap ingat? Apakah ada guru Anda yang berkomentar tentang gambar/tulisan itu?

---

---

---

## **Eksplorasi Konsep**

Sekarang kita akan mempelajari apa, mengapa, dan bagaimana lingkungan kaya literasi.

Lingkungan kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Terutama di kelas awal, lingkungan kelas yang memuat tulisan, gambar, dan buku bacaan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan bahasanya.

*Pertanyaannya, bagaimanakah menciptakan lingkungan kelas yang literat? Mengapa lingkungan literat harus diciptakan di sekolah?*

Lingkungan kelas yang literat ditunjukkan antara lain oleh hadirnya teks berupa gambar/tulisan yang dapat memacu minat peserta didik untuk melihat, membaca, berkomentar, dan membahasnya dengan teman-teman. Teks yang dimaksud dapat ditempel di dinding, di papan tulis, maupun dalam bentuk buku. Prinsip-prinsip bimbingan pengembangan literasi menyebutkan adanya tiga komponen yang menunjang keberhasilan pembelajaran literasi, yakni motivasi, pembelajaran membaca-menulis terpadu, dan membaca-menulis mandiri.

### **TIP BELAJAR SERU**

Untuk menguatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep kelas kaya literasi, adakan simulasi pameran atau lomba kelas.

Bagikan satu kertas ukuran besar/manila/plano kepada mahasiswa, minta mereka menggambar denah ruang kelas dan pajangan apa saja yang akan mereka tampilkan.

Diskusikan rancangan ruangan mana yang meningkatkan kecakapan literasi anak.

***Apa yang Dimaksud dengan Kelas yang Literat?***

Lingkungan kelas yang literat adalah lingkungan kelas yang kaya dengan media kebahasaan dan cetakan yang disesuaikan dengan minat peserta didik. Penataan isinya mungkin berbeda antara kelas yang satu dengan yang lainnya, bergantung pada kreativitas dan kemampuan masing-masing kelas. Salah satu hal utama yang perlu didorong adalah partisipasi peserta didik dalam merancang dan memanfaatkan lingkungan literat tersebut. Keterbatasan tempat dan fasilitas tidak perlu menyurutkan dedikasi guru untuk menciptakan lingkungan yang literat.



**Gambar 4.1 Pojok Baca**

Sumber: *Cakrawalainfo.com dan Kompasiana.com*

Lingkungan kelas yang literat diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam memupuk dan meningkatkan kecakapan literasi. Motivasi merupakan kemauan seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Secara teknis, prosesnya berawal dari kekurangan atau kebutuhan yang belum terpenuhi, kemudian timbul ketegangan, dan ketegangan itulah yang mendorong manusia untuk bertindak mencapai kebutuhannya.

Menurut Holdaway (dalam Cooper, 1993:30), apabila peserta didik termotivasi dengan pengalaman yang bermakna untuk maksud tertentu, peserta didik akan memiliki kesiapan yang prima untuk belajar. Dalam konsep kelas yang terpusat pada literasi, motivasi amat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan sikap positif terhadap

membaca dan menulis, serta menarik perhatian dan antusiasme untuk mencapai kecakapan literasi yang lebih tinggi.

Kelas yang literat salah satunya ditunjukkan dengan berbagai ragam teks (tulisan/gambar) di dalam kelas, misalnya:

- nama peserta didik
- alfabet di dinding
- nama hari dan nama bulan
- nama benda-benda yang ada di kelas
- kalimat penyemangat
- jadwal kegiatan kelas.

Catatan: Untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap kelas dan kegiatan pembelajaran, sangat disarankan agar ragam teks yang dipajang di kelas adalah karya peserta didik. Pemajangan dapat dilakukan bergiliran, sesuai jadwal yang disepakati bersama.

#### **Mengapa Memajang Teks itu Penting?**

- ✓ Makin banyak teks yang diperkenalkan, makin banyak peserta didik mendapat informasi literasi.
- ✓ Pengalaman dengan huruf atau kata yang diperoleh di dalam kelas membantu peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis.
- ✓ Pengenalan huruf melalui nama sendiri dan nama teman sangat membantu peserta didik dalam membedakan bunyi dan simbol.
- ✓ Nama teman yang ditempel di pintu masuk kelas membuat peserta didik melihat nama-nama tersebut setiap mereka akan masuk.
- ✓ Nama peserta didik dapat juga ditulis di rak barang mereka
- ✓ Tulisan yang sering terlihat akan menempel dalam ingatan peserta didik.
- ✓ Tanpa sadar, peserta didik mengenal tulisan atau huruf tanpa harus menghafal.
- ✓ Contoh tulisan huruf dapat digunakan sebagai model saat peserta didik menulis.

- ✓ Peserta didik tahu cara melafalkan tulisan karena sering menyebutkannya. Contoh tulisan dapat ditempel di dinding, di bagian atas papan tulis, atau di atas meja.

### Lembar Kerja

#### 4.2 Pajangan yang Menarik

Menurut Anda, pajangan seperti apa yang menurut Anda menarik minat siswa untuk terlibat aktif atau termotivasi dalam kegiatan literasi?

---

---

---

Gambar di bawah ini memuat beberapa contoh tulisan yang dapat dipakai guru dalam pembelajaran sehari-hari, misalnya:

1. mencocokkan awal huruf dari nama hari dengan huruf yang ada di papan tulis,
2. menyebutkan benda-benda yang dimulai dengan salah satu huruf yang ditunjuk/dipilih bersama,
3. membahas agenda kegiatan dan menuliskannya di papan tulis. Peserta didik dapat melihat langsung bagaimana guru menuliskannya.



**Gambar 4.2 Papan Tulis dan Kegiatan Peserta Didik**

Keterangan gambar: Papan papan tulis memuat contoh huruf, angka, nama hari/tanggal, kegiatan hari itu, atau contoh karya peserta didik yang akan dibahas.

Kegiatan tersebut dapat divariasikan setiap harinya. Salah satu hal penting yang tidak dapat diabaikan adalah guru perlu mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dan membuat suasana menyenangkan selama kegiatan membaca dan menulis. Tulisan di papan tulis seperti nama hari, tanggal, dan bulan serta agenda kegiatan harus diubah setiap harinya. Setiap pagi guru dapat menjadikan kegiatan menulis tersebut sebagai salah satu kegiatan pembuka yang mengajak seluruh peserta didik berpartisipasi.

Oleh karena itu diperlukan pengelolaan lingkungan belajar yang menyenangkan. Silakan klik tautan <https://youtu.be/BJy4DQWD6fs> untuk melihat salah satu contoh pengelolaan lingkungan belajar.

Berikut beberapa cara untuk menciptakan lingkungan kaya literasi.

### **1. Tabel Interaktif**

Tabel seperti kalender sangat bermanfaat untuk membantu peserta didik dalam menambah kosakata. Nama hari, nama bulan, dan penulisan angka

dapat digunakan setiap hari dengan melibatkan peserta didik. Peserta didik dapat ditanya nama hari, bulan, dan tanggal hari ini atau hari spesial baginya seperti hari ulang tahun, hari besar keagamaan, atau hari istimewa lain. Kegiatan tanya jawab ini dapat dimulai oleh guru, tetapi setelah dilakukan berulang, peserta didik dapat diberi kesempatan untuk melakukannya secara bergiliran.

Kegiatan menyebutkan waktu dapat dikembangkan dengan bercerita apa yang telah dilakukan kemarin, dua hari yang lalu, atau besok, lusa, dan seterusnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan setiap pagi. Kegiatan tersebut memberi gambaran kepada peserta didik bahwa ternyata setiap tulisan memiliki fungsi yang berbeda, misalnya nama hari dan nama bulan berfungsi untuk menerangkan konsep waktu.

Tabel yang digunakan oleh guru merupakan media yang digunakan sebagai alat untuk mengajar, berbeda dengan pajangan yang ditempel sebagai hiasan atau sebagai sumber belajar peserta didik. Tabel berikut ini dapat dimanfaatkan sebagai alat mengajar oleh guru di dalam kelas.

- a. Tabel binatang dengan namanya
- b. Nama hari dan nama bulan
- c. Tabel warna dengan namanya
- d. Tabel angka (simbol dan tulisannya)
- e. Tabel lain sesuai minat dan kondisi anak

## **2. Media Tulisan sebagai Alat Komunikasi Kelas**

Di kelas awal, peserta didik dapat diajak untuk berdiskusi dengan menggunakan media yang ada di dalam kelas, misalnya jadwal pembelajaran. Setiap kelas biasanya memiliki jadwal pembelajaran rutin dan kegiatan spontan. Membahas jadwal pelajaran dapat dilakukan secara berkala, bisa

juga dilakukan setiap hari sesuai keperluan. Keterampilan berbicara peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan ini.

Membahas aturan kelas yang disepakati bersama akan menambah topik yang sangat kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Saat ada peserta didik yang melanggar kesepakatan kelas, guru dapat menunjuk ke salah satu aturan di dinding yang telah dilanggar.

Berikut adalah contoh lain dari tulisan yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik.

- Daftar hadir
- Daftar piket

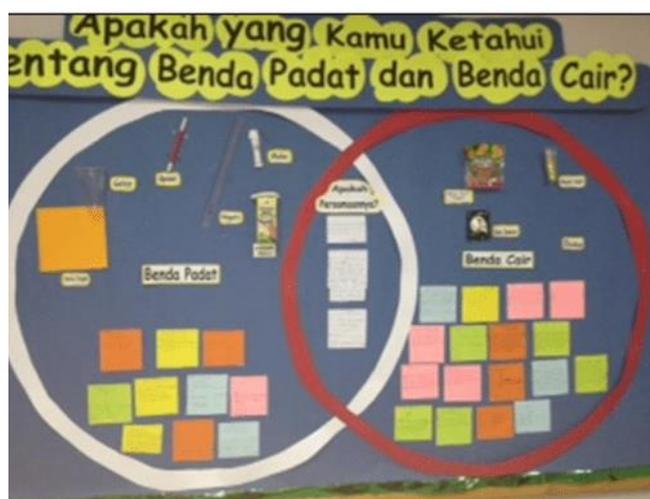
### **3. Tulisan Guru dan Peserta Didik**

Umumnya peserta didik kelas awal menyenangi pembicaraan yang berkaitan dengan diri mereka. Motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar dapat ditumbuhkan dengan memajang dan/atau menjadikan hasil karya mereka sebagai bahan diskusi. Guru pun perlu memajang karya bersama peserta didik untuk memberikan pesan “kita sama-sama belajar, sama-sama bergembira, sama-sama bangga dengan karya sendiri”.

Setelah membahas karya, peserta didik dapat diajak merancang kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara peserta didik.

Contoh media lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan kedua keterampilan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pendapat atau jawaban peserta didik yang ditulis guru.
- b. Cerita yang dihasilkan bersama.
- c. Daftar pertanyaan dari peserta didik dan guru tentang topik yang sedang dibahas



**Gambar 4.3** Contoh diagram hasil karya pendidik dan peserta didik

#### **4. Pajangan Karya Peserta Didik**

Karya peserta didik yang dipajang lazimnya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Pemajangan dapat dilakukan dengan menempel di papan pajangan maupun digantung di kelas. Ketinggian pajangan harus memperhatikan jarak pandang peserta didik agar mereka dapat membaca atau mengamati dengan mudah.

Beberapa karya yang dapat dipajang adalah sebagai berikut;

- a. pertanyaan yang diajukan peserta didik terhadap suatu kejadian,
- b. cerita peserta didik, dan
- c. tulisan peserta didik yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya, seperti IPA, IPS, dan Matematika.

Pajangan perlu diganti apabila topik yang dibahas sudah selesai agar suasana kelas selalu baru dan dapat memotivasi peserta didik untuk berkarya lebih baik.



Gambar 4.4

Pajangan karya peserta didik

### Lembar Kerja 4.3

#### Memberi Pilihan kepada Peserta Didik

Apakah menurut Anda akan ada peserta didik yang merasa belum/tidak nyaman jika karyanya dipajang? Apa yang akan Anda sarankan kepada peserta didik tersebut?

---



---



---

## 5. Pojok Baca di Kelas

Pojok baca dibuat dengan tujuan utama mendekatkan peserta didik dengan buku. Pojok baca dapat diisi buku-buku cerita atau bahan cetakan lainnya seperti koran atau majalah anak-anak. Jenis dan tema bahan bacaan disesuaikan dengan usia, kebutuhan, minat, dan kemampuan membaca

peserta didik. Buku-buku atau tulisan karya peserta didik perlu menjadi bagian dari pojok baca kelas. Dengan cara ini, koleksi buku atau bahan bacaan lain dapat selalu bertambah.

Pojok baca perlu diatur agar tempatnya menyenangkan sehingga peserta didik tergugah untuk membaca. Peserta didik juga dapat dilibatkan untuk memilih lokasi yang mereka sukai, dan menatanya. Lokasi pojok baca dapat dipindahkan sesuai kebutuhan.

Kegiatan harian yang dapat dilakukan di pojok baca adalah membaca mandiri dan membaca terpandu. Kegiatan ini dapat dijadwalkan bersama-sama, bisa pula dilakukan secara spontan oleh peserta didik di dalam maupun di luar jam pembelajaran ketika kondisi memungkinkan.

Kegiatan lain yang berkaitan dengan buku juga dapat dilakukan. Menata buku bersama, misalnya, bisa menjadi kesenangan yang bermakna bagi peserta didik. Mereka bisa diajak berdasarkan kriteria yang ditentukan: misalnya minggu ini buku ditata berdasarkan warna sampul, minggu berikutnya berdasarkan nama penulis, minggu berikutnya lagi berdasarkan ukuran buku, dst. Kegiatan ini terlihat sederhana, tetapi sesungguhnya peserta didik sedang membiasakan diri berdekatan dengan buku.

Pojok baca juga dapat didesain menjadi pojok menulis dengan menyediakan kertas, alat tulis, gunting, lem, dan fasilitas lainnya sesuai kondisi sekolah.



**Gambar 4.5 Pojoek Menulis**

## **6. Sikap Guru**

Motivasi peserta didik terhadap pembelajaran juga dibangun oleh sikap guru. Antusiasme guru terhadap aktivitas membaca dan menulis peserta didik berpengaruh positif terhadap keberhasilan peserta didik. Pada saat yang sama, guru yang percaya bahwa peserta didiknya adalah anak-anak yang memiliki kemauan dan semangat belajar akan menularkan keyakinan yang sama. Sikap guru berpengaruh pada keyakinan peserta didik untuk mencapai keberhasilan.

### **Lembar Kerja 4.4 Pandangan Guru terhadap Murid**

Pernahkah Anda berpikir demikian tentang peserta didik:

- Mereka bisa tidak, ya, memahami penjelasan saya?
- Mereka suka tidak, ya, belajar dengan saya?
- Jangan-jangan mereka bersekolah karena terpaksa.

Berdasarkan pengalaman Anda, apakah pemikiran seperti di atas dapat berpengaruh pada cara Anda mengajar?

---

---

---

---

## 7. Partisipasi Orangtua

Partisipasi orang tua dibangun melalui komunikasi pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Partisipasi positif orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi peserta didik untuk belajar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menjalin komunikasi yang baik adalah dengan menyampaikan perkembangan belajar anak kepada orang tua secara berkala. Guru juga dapat menyampaikan kebiasaan yang sedang dibangun di kelas, misalnya anak-anak sedang membaca buku cerita, dan orang tua diminta ikut membahas buku tersebut bersama anak-anak di rumah.

Frekuensi dan cara yang dipilih bisa beragam sesuai kondisi, misalnya saat bertemu langsung, melalui surat atau buku komunikasi, atau melalui pesan dan panggilan telepon. Guru juga dapat bertanya kepada orang tua waktu yang paling tepat untuk berkomunikasi dan dengan cara seperti apa.

Cara lain yang dapat dilakukan adalah meminta orang tua untuk menjadi bagian langsung dari pembelajaran, misalnya membacakan buku atau mendongeng untuk anak di rumah maupun di sekolah. Ketika dilibatkan, orang

tua mendapatkan pemahaman bahwa dukungan dan partisipasi mereka berpengaruh penting terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar, terutama dalam membaca dan menulis.

#### **Lembar Kerja 4.5**

#### **Membangun Partisipasi Orang Tua**

Apa yang bisa Anda lakukan untuk mengajak orang tua berpartisipasi dalam kegiatan literasi?

---

---

---

---

Berapa lama waktu yang diperlukan anak untuk membaca dan menulis mandiri?	
Taman Kanak-Kanak (TK)- kelas 3 Sekolah Dasar (SD)	10-15 menit dan 20-30 menit per hari untuk membaca dan menulis mandiri di sekolah
Kelas 3-6 Sekolah Dasar	15-20 menit dan 30-45 menit.
Cooper (1993: 56-57)	



Partisipasi orang tua di rumah



Partisipasi orang tua di sekolah

**Gambar 4.6 Contoh Partisipasi Orang tua**

## Ruang Kolaborasi

Setelah mempelajari konsep lingkungan kaya literasi, silakan bekerja dalam kelompok (4-5 orang) untuk menyelesaikan tugas berikut. Awali dengan kerja individu. Pilihlah masing-masing satu sekolah untuk diamati.

**Hasil pengamatan ini akan menjadi data yang akan Anda gunakan dalam Ujian Akhir Semester.**

1. Catatlah kegiatan/program/upaya yang dilakukan sekolah untuk membangun lingkungan kaya literasi.
2. Perhatikan pula kondisi dan lingkungan sosial sekolah tersebut.
3. Bagikan hasil pengamatan masing-masing anggota kelompok dalam diskusi kelompok.
4. Sebagai hasil diskusi kelompok, buatlah catatan atau rangkuman untuk keseluruhan sekolah yang diamati.

<b>Lembar Kerja 4.6 Rangkuman Pengamatan Lingkungan Kaya Literasi</b>		
Nama Sekolah	Kegiatan/Program	Lingkungan Sosial

## Demonstrasi Kontekstual

Setelah menyelesaikan tugas secara berkelompok dengan menggunakan Lembar Kerja 4.6, presentasikan hasil kerja kelompok Anda di kelas secara lisan.

Untuk menilai produk kegiatan, gunakan rubrik penilaian berikut.

### **Rubrik Penilaian Produk Amatan**

<b>Keterangan Rubrik</b>
<p>Indikator yang menunjukkan kesesuaian program/kegiatan dengan lingkungan kaya literasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan bahan bacaan untuk mendukung peningkatan kecakapan literasi</li> <li>2. Peran aktif warga sekolah terhadap peningkatan kecakapan literasi</li> <li>3. Tata letak sekolah dan/atau kelas yang mendukung peningkatan kecakapan literasi</li> <li>4. Alokasi waktu yang diberikan untuk peningkatan kecakapan literasi</li> </ol> <p>- Dukungan lingkungan dan kegiatan akademik berupa kebijakan sekolah terkait pembelajaran formal misalnya jadwal, pojok baca, perpustakaan, peningkatan kapasitas guru, dsb.</p>

- Dukungan lingkungan dan kegiatan nonakademik berupa dukungan di luar pembelajaran formal misalnya partisipasi warga dan orang tua, dan kegiatan literasi lain di luar jam sekolah.

Aspek	Kriteria (skor)			
	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Program/kegiatan kaya literasi	Kegiatan/program sekolah menunjukkan kesesuaian dengan 4 indikator	Kegiatan/program sekolah menunjukkan kesesuaian dengan 3 indikator	Kegiatan/program sekolah menunjukkan kesesuaian dengan 2 indikator	Kegiatan/program sekolah menunjukkan kesesuaian dengan 1 indikator
Dukungan lingkungan dan kegiatan akademik terhadap peningkatan kecakapan literasi	Keseluruhan lingkungan/kegiatan akademik sekolah mendukung	70% lingkungan/kegiatan akademik sekolah mendukung	50% lingkungan/kegiatan akademik sekolah mendukung	30% lingkungan/kegiatan akademik sekolah mendukung
Dukungan lingkungan dan kegiatan non akademik terhadap peningkatan kecakapan literasi	Keseluruhan lingkungan/kegiatan non akademik sekolah mendukung	70% lingkungan/kegiatan non akademik sekolah mendukung	50% lingkungan/kegiatan non akademik sekolah mendukung	30% lingkungan/kegiatan non akademik sekolah mendukung

### Rubrik Penilaian Presentasi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Skor		
		3	2	1
	Penguasaan materi presentasi	Penguasaan materi presentasi mahasiswa sangat baik.	Penguasaan materi presentasi mahasiswa cukup baik.	Penguasaan materi presentasi mahasiswa kurang baik.
	Kekompakan/pembagian kerja	Kekompakan kelompok sangat baik.	Kekompakan kelompok cukup baik.	Kekompakan kelompok kurang baik.
	Penyampaian	Penyampaian presentasi mahasiswa sangat baik.	Penyampaian materi presentasi	Penyampaian materi presentasi mahasiswa kurang baik.

			mahasiswa cukup baik.	
	Refleksi temuan di lapangan	Refleksi temuan sangat baik.	Refleksi temuan cukup baik.	Refleksi temuan kurang baik.

Skor = (Perolehan Skor/ 12) x 100

Rentang skor

81 – 100 = A

80 – 75 = B

74 – 60 = C

59 – 10 = D

**Serahkan hasil pengamatan kelompok Anda kepada Dosen**

## **Elaborasi Pemahaman**

Setelah berdiskusi, mari gali lebih jauh pemahaman Anda. Tuliskan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan diskusi kelompok tentang lingkungan kaya literasi di berbagai sekolah. Ajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada sesama teman dan dosen.

### **Lembar Kerja 4.7 Pertanyaan Elaborasi**

---



---



---



---

## **Koneksi Antarmateri**

Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan sebelumnya, Anda memiliki pemahaman

yang utuh tentang literasi di sekolah dasar hingga lingkungan literasi yang ideal. Anda juga sudah melakukan survei langsung untuk mengamati pelaksanaan literasi di sekolah.

Pada kegiatan kali ini, Anda akan mengaitkan peran lingkungan literasi dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Perhatikan beberapa hal berikut.

1. Bacalah kembali hasil analisis/evaluasi Anda.
2. Diskusikanlah beberapa pertanyaan berikut di dalam kelompok.
  - a. Apakah daya dukung literasi di sekolah yang Anda amati berpengaruh pada proses dan hasil kegiatan literasi?
  - b. Bagaimanakah peran warga sekolah dan orang tua dalam membudayakan literasi?
  - c. Apa yang perlu dibenahi dari lingkungan tersebut agar literasi lebih optimal?

## **Aksi Nyata**

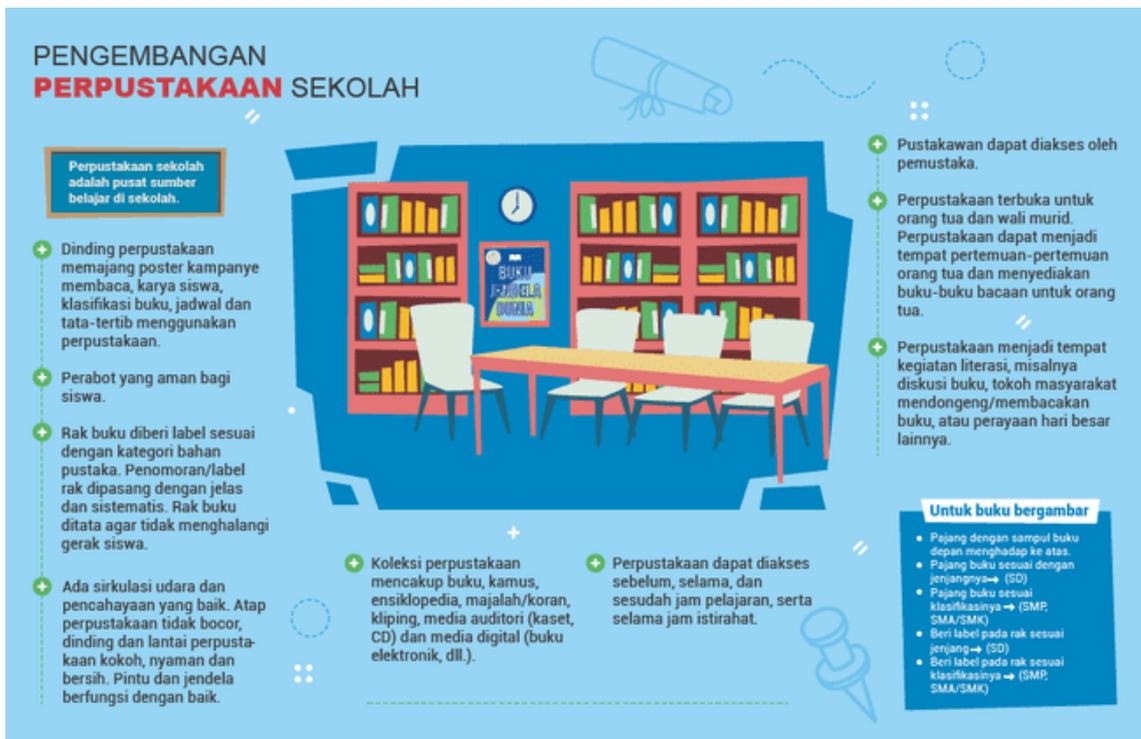
Pada akhir pembelajaran topik ini, cermatilah beberapa poster berikut.

Bacalah buku penguatan literasi melalui tautan ini:

[http://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan\\_Penguatan\\_Literasi\\_dan\\_Numerasi\\_di\\_Sekolah\\_bf1426239f.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf)



Gambar 4.7 Infografik Pelibatan Orang Tua dalam GLS



Gambar 4.8 Infografik Pengembangan Perpustakaan Sekolah



Gambar 4.9 Infografik Kelas Kaya Literasi

Setelah membaca referensi, lakukan aksi nyata individu dengan panduan berikut.

## Lembar Kerja 4.8

### Mengamati Lingkungan Kaya Literasi

1. Ini adalah tugas individu.
2. Berdasarkan pengamatan di sekolah pilihan Anda, diskusi kelompok, dan berbagai masukan, buatlah analisis terhadap sekolah yang sebelumnya Anda amati terkait lingkungan kaya literasi.

Lakukan analisis/evaluasi dengan pola 3-2-1:

3 hal yang sudah berjalan dengan baik

---

---

---

2 hal yang bisa ditingkatkan

---

---

1 hal yang perlu didiskusikan.

---

3. Berdasarkan analisis tersebut, rancanglah sebuah kegiatan/program untuk menumbuhkan/meningkatkan lingkungan kaya Literasi di sekolah tersebut. Rancangan Anda setidaknya meliputi informasi berbagai berikut.
  - a. Nama Sekolah
  - b. Program/Kegiatan yang sudah berjalan
  - c. Program yang bisa ditambahkan
  - d. Pihak yang dapat dilibatkan
  - e. Target waktu yang ditetapkan
  - f. Indikator keberhasilan program
4. Serahkan laporan pengamatan kepada dosen Anda.

**Catatan:**

- Mengawali evaluasi dengan menggali kelebihan (hal-hal yang sudah berjalan dengan baik) akan membuat Anda melihat banyak potensi pada sekolah yang Anda amati.
- Menemukan hal-hal yang sudah berjalan dan bisa ditingkatkan mendorong Anda menemukan inovasi untuk melakukan perbaikan.
- Menemukan hal yang perlu didiskusikan artinya menemukan kendala/masalah yang perlu dibahas bersama dan dicarikan solusi alternatifnya.

Anda dapat menerapkan teknik ini ketika memberikan masukan kepada peserta didik di kelas agar suasana evaluasi tetap membesarkan hati dan menyenangkan.

## TOPIK 5 MENJADI GURU LITERAT

**Durasi: 2 pertemuan**

**Capaian pembelajaran: Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa dapat:**

1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek dan bentuk pengembangan literasi diri untuk menjadi guru literat.
2. Mahasiswa mampu menyusun pengembangan literasi diri untuk menjadi guru literat.

### **Pertanyaan Esensial**

Apakah Anda pernah menjumpai orang yang tidak dapat memilah informasi dan suka meneruskan pesan atau konten yang dia dapat tanpa memahami lebih dulu?

Menurut Anda, mengapa mereka melakukan ini?

### **Mulai dari Diri**

Kita akan mulai topik ini dengan mengamati tayangan wawancara dua relawan literasi berikut.



<https://www.youtube.com/watch?v=B0xv-SygEYA>

Sama seperti dua relawan literasi tersebut, setiap orang memiliki pengalaman belajar literasi yang berbeda. Dua relawan tersebut membuktikan bahwa perjalanan mereka dengan literasi berpengaruh terhadap aktivitas relawan literasi yang saat ini digeluti. Anda pun pasti memiliki pengalaman berkenalan dan belajar literasi.

### Lembar Kerja 5.1

#### Refleksi Diri

Setelah mengamati tayangan, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Menurut Anda, apakah Anda termasuk orang yang senang membaca dan menulis atau biasa-biasa saja?

\_\_\_\_\_

2. Kira-kira apa yang membuat Anda senang atau bersikap biasa-biasa saja terhadap aktivitas baca tulis tersebut?

\_\_\_\_\_

### Eksplorasi Konsep

Sekarang kita akan mempelajari tentang apa, mengapa, dan bagaimana pengembangan literasi diri untuk menjadi guru literat.

Pengembangan literasi diri bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional diri secara berkelanjutan melalui kegiatan membaca, menulis, melakukan penelitian baik secara mandiri maupun kolaboratif.

### **TIPS BELAJAR SERU**

Dalam salah satu sesi, Anda dapat mengajak mahasiswa melakukan curah gagasan anonim, misalnya:

Apakah Anda benar-benar ingin menjadi guru atau anda memilih profesi ini karena terpaksa?

Jika Anda terpaksa melakukannya, apa yang Anda akab lakukan sekarang?

Jika Anda mendapatkan tawaran pekerjaan lain, apakah Anda akan segera ganti profesi?

## **1. Guru adalah Profesional**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan:

- ✓ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- ✓ Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini

pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu.

Guru adalah profesi, bukan sekadar “pekerjaan”, sehingga memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Seseorang dengan profesi guru harus memiliki keahlian khusus. Keahlian itu tidak dimiliki oleh profesi lain. Profesi ditandai oleh adanya suatu keahlian yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
- b. Profesi guru dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu. Profesi guru dipilih sebagai kewajiban sekaligus sebagai panggilan hidup. Menjadi guru adalah panggilan hidup dan merupakan ladang pengabdian.
- c. Keahlian profesi guru didukung oleh teori-teori pendidikan yang baku secara universal. Artinya, profesi guru dijalani menurut aturan yang jelas.
- d. Profesi guru bertujuan untuk mendidik masyarakat, bukan hanya untuk dirinya sendiri, bukan sekadar untuk mengumpulkan uang atau mengejar kedudukan.
- e. Profesi guru dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi ini diperlukan untuk meyakinkan peran profesi itu terhadap kliennya, yaitu peserta didik.
- f. Profesi guru memiliki otonomi dalam menjalankan tugas profesinya. Otonomi ini hanya dapat dan boleh diuji oleh rekan-rekan seprofesinya.
- g. Profesi guru mempunyai kode etik profesi guru sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas profesi guru. Kode etik ini tidak bermanfaat bila tidak diakui oleh pemegang profesi dan juga masyarakat.
- h. Profesi guru mempunyai klien yang jelas, yaitu memberikan pelayanan kepada peserta didik.
- i. Profesi guru memiliki organisasi untuk keperluan meningkatkan kualitas, antara lain, KKG, MGMP, PGRI, dan Asosiasi Guru.

## 2. Pengembangan Kecakapan Literasi

Pembelajaran literasi di sekolah dasar sangat penting untuk menunjang keberhasilan pencapaian akademik peserta didik. Pembelajaran literasi yang efektif perlu memperhatikan kebutuhan, minat, usia, latar belakang, dan lingkungan belajar peserta didik. Guru yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik, penggunaan strategi mengajar yang tepat serta pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan latar belakang peserta didik akan berdampak terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.

Dalam rangka pengembangan kecakapan literasi diri, seorang guru harus memahami istilah 5T+1A yaitu:

- (1) *Time* (waktu yang tepat, kapan, dan berapa lama) pembelajaran literasi diberikan,
- (2) *Task* (tugas apa saja yang sesuai dengan kebutuhan, minat, latar belakang, dan usia peserta didik,
- (3) *Text* (pemilihan teks),
- (4) *Teaching strategy* (strategi yang digunakan dalam pembelajaran literasi yang efektif,
- (5) *Talk* (pembelajaran keterampilan berbahasa lisan), dan
- (6) *Assesment* (jenis penilaian yang sesuai dengan kebutuhan, minat, latar belakang, dan usia peserta didik).

Dengan memperhatikan keenam aspek di atas, diharapkan pembelajaran literasi bukan saja efektif namun juga seimbang (*balance*).

### Lembar Kerja 5.2

#### Memahami 5T+1H

Rancang sebuah kegiatan literasi berdasarkan 5T+1H untuk sebuah sekolah. Pertimbangkan kondisi sekolah dan minat peserta didik.

---

---



## **Ruang Kolaborasi**

Diskusikan rancangan kegiatan literasi berdasarkan 5T+1H tersebut di dalam kelompok. Bandingkan pengalaman Anda dengan teman.

Anda akan menemukan bahwa Anda memiliki pengalaman tentang membaca dan menulis yang berbeda-beda, juga rancangan kegiatan literasi yang berbeda-beda.

Kini Anda berada di posisi sebagai calon guru yang akan mengajarkan membaca dan menulis pula. Anda tentu membawa hal-hal baik dari pengalaman Anda untuk dilanjutkan dan diajarkan kepada peserta didik Anda. Hal-hal yang tidak baik dapat Anda perbaiki ketika mengajar nanti. Materi yang Anda pelajari di perkuliahan ini juga dapat menjadi acuan Anda untuk mengembangkan pembelajaran literasi yang ideal.

Setelah itu, silakan Anda buat sebuah naratif literasi (yaitu tulisan reflektif atau refleksi diri, cerita tentang perjalanan atau pengalaman tentang literasi). Naratif literasi ini berisi pengalaman belajar konsep literasi Anda selama mata kuliah ini berlangsung dengan tujuan menjadi guru yang literat. Anda dapat menyusunnya berdasarkan 4 pertanyaan dalam lembar kerja ini.

### **Lembar Kerja 5.3**

#### **Bahan Naratif Literasi Menjadi Guru Literat**

Setelah mempelajari mata kuliah Literasi Dasar,

saya merasa _____	saya menjadi tahu tentang _____
saya ingin tahu lebih banyak tentang _____	saya akan melakukan _____

Berdasarkan bahan tersebut, buatlah sebuah naratif literasi dalam bentuk esai atau infografik. Ceritakan perjalanan literasi Anda dengan memasukkan pandangan lama Anda, hal yang Anda pelajari selama perkuliahan, perubahan sikap jika ada, dan rencana Anda ke depan dalam upaya menjadi guru literat.

Kirimkan kepada dosen Anda dalam bentuk pdf.

## Demonstrasi Kontekstual

- ✓ Presentasikan naratif literasi Anda kepada kelompok Anda. Lakukan secara bergiliran dengan anggota kelompok yang lain.
- ✓ Catatlah hal-hal penting yang menjadikan seseorang mengalami perubahan sikap atau cara pandang terhadap literasi, terutama ketika dia adalah seorang guru.
- ✓ Berikan masukan kepada rekan sekelompok terkait pengalaman literasi mereka, berbagilah semangat.

## Elaborasi Pemahaman

Setelah berdiskusi, mari pertajam pemahaman Anda tentang bagaimana menjadi guru yang literat. Tuliskan pertanyaan berkaitan dengan topik ini, termasuk harapan dan kekhawatiran Anda tentang diri Anda atau (calon) murid Anda tentang kecakapan literasi. Ajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada sesama teman dan dosen.

**Lembar Kerja 5.4**  
**Pertanyaan Elaborasi**

---

---

---

---

Cerita dan harapan Anda untuk menjadi guru yang literat akan terwujud jika Anda berusaha meraihnya. Hal-hal yang terkait dengan proses perjuangan tentu membutuhkan dukungan, dalam hal ini daya dukung meningkatkan kapabilitas Anda di dunia literasi. Sebagai seorang calon guru, analisislah berbagai hal di sekitar Anda yang dapat mendukung Anda dalam pengembangan literasi.

**Lembar Kerja 5.5**  
**Daya Dukung Pengembangan Literasi**

Dalam upaya mengembangkan kecakapan literasi saya untuk menjadi guru literat, berikut ini adalah hal-hal yang mendukung upaya saya:

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_
5. \_\_\_\_\_

Dst.

**Koneksi antarmateri**

Berdasarkan pengalaman yang telah Anda miliki dan wawasan yang Anda peroleh dalam perkuliahan ini, buatlah rencana target pengembangan diri

Anda sebagai calon guru yang literat. Anda dapat menyajikannya dalam bentuk tabel seperti ini:

<b>Lembar Kerja 5.6 Rencana Pengembangan Diri Menjadi Guru Literat</b>		
Untuk mengembangkan kecakapan literasi saya, untuk menjadi guru literat, berikut ini rencana pengembangan diri saya.		
<b>No</b>	<b>Bentuk Pengembangan Diri</b>	<b>Frekuensi</b>
1	Mengikuti pelatihan literasi	Bulanan
2	Membaca 1—2 buku	Mingguan
3	Mendiskusikan buku dengan rekan guru	Mingguan
4	Membuat 1 publikasi (teks tertulis atau teks visual) tentang literasi di blog/media sosial	Mingguan
	Lanjutkan	

## **Aksi Nyata**

Pada akhir pembelajaran topik ini, cermati infografik berikut!



Gambar 5.1 Infografik Peran Guru Masa Kini

Berikutnya, refleksikan pembelajaran ini dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Setelah mempelajari topik ini, apakah Anda benar-benar yakin bahwa literasi sangat berpengaruh dan bermanfaat dalam kehidupan Anda?
2. Sebagai seorang calon guru, hal apa yang paling ingin Anda lakukan untuk berkontribusi dalam membudayakan literasi di lingkungan Anda?

Setelah melakukan refleksi, bersama kelompok Anda, buatlah narasi literasi berdasarkan pengalaman yang dimiliki dan wawasan/pengetahuan yang telah dipelajari. Kelompok Anda juga boleh mengungkapkan harapan ketika nanti berkontribusi di dunia pembudayaan literasi. Sajikan dalam bentuk video. Kirimkan tautan video Anda kepada dosen Anda.

<b>Lembar Kerja 5.7 Video Narasi Literasi</b>
<p>Rancangan Narasi Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalaman/wawasan yang dimiliki/telah dipelajari</li> </ul>

- Harapan untuk berkontribusi di dunia pembudayaan literasi

### Rubrik Penilaian Aksi Nyata: Video Narasi Literasi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Skor		
		3	2	1
1.	Konten video	Konten video berisi narasi literasi yang sangat menginspirasi dan berdasarkan pengalaman pribadi.	Konten video berisi narasi literasi yang cukup menginspirasi.	Konten video berisi narasi literasi yang kurang menginspirasi.
2.	Penyampaian	Penceritaan mahasiswa sangat baik, mudah dimengerti, dan runtut.	Penceritaan mahasiswa memenuhi dua aspek.	Penceritaan mahasiswa memenuhi satu aspek.
3.	Kreativitas	Video dilengkapi dengan grafis, soundtrack, atribut (font, perpindahan slide tepat) yang mendukung cerita.	Video dilengkapi dengan dua aspek penilaian.	Video dilengkapi dengan satu aspek penilaian.

Skor = (Perolehan Skor/ 9) x 100

Rentang skor

81 – 100 = A

80 – 75 = B

74 – 60 = C

59 – 10 = D

Daftar tautan

(<https://anbk.kemdikbud.go.id/>)

# PANDUAN UTS DAN UAS

## UJIAN TENGAH SEMESTER

### Analisis Bacaan Anak

Bacaan anak adalah media pembelajaran literasi yang efektif sekaligus menyenangkan. Bacaan anak yang baik dapat berperan sebagai *living books*, yakni buku yang “menginspirasi dan mengajarkan tentang kehidupan melalui keindahan kata-kata, cerita, dan gambar.” (Dewayani, 2017, p. 66)

Buku bacaan anak memiliki banyak manfaat, dari mengasah emosi, mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan pengetahuan, sampai mengembangkan kecerdasan visual. Ragam yang dipilih bisa berupa dongeng, fabel, dan cerita modern.

Guru perlu memiliki kemampuan memilah bacaan yang berkualitas, tepat untuk profil peserta didik, dan memenuhi target pembelajaran. Untuk Ujian Tengah Semester, Anda diminta memilih satu bacaan anak dan menganalisisnya. Manfaatkanlah perpustakaan, buku bacaan anak digital melalui aplikasi iPusnas, dan platform Let's Read di <https://www.letsreadasia.org/>.

Lakukan analisis terhadap bacaan anak tersebut dengan menjawab pertanyaan panduan berikut dan susunlah esai pendek berjumlah 600 kata. Anda juga dapat menyertakan foto atau tangkapan layar sampul dan halaman buku.

Buku	Analisis			
	Cerita (150 kata)	Karakter (150 kata)	Tema (150 kata)	Potensi Pedagogis (150 kata)
Judul Penulis Ilustrator Penerbit Tahun Terbit Pranala	Apakah konflik utama cerita?  Bagaimana konflik diselesaikan?  Bagaimana cerita ini menarik bagi anak?	Siapakah karakter utama cerita dan bagaimana dia digambarkan?  Apakah karakter cerita menampilkan budaya lokal dan/atau merefleksikan keragaman?	Apakah tema utama cerita?  Bagaimana tema tersebut relevan dengan dunia anak?  Apakah pesan cerita disampaikan secara implisit atau eksplisit?	Apakah cerita tersebut mendorong diskusi?  Apakah cerita tersebut mengekspos anak terhadap keragaman perspektif dan nilai?  Bagaimana cerita tersebut

		Apakah tokoh anak memiliki peran aktif?		berpotensi dipakai di ruang kelas Anda kelak?
--	--	---	--	---

### Rubrik Penilaian Analisis Buku Anak

<b>A 81 – 100</b>	<b>B 80 – 75</b>	<b>C 74 – 60</b>	<b>D 59 – 10</b>
Mendemonstrasikan analisis cerita yang baik. Membahas konflik dan resolusi cerita disertai contoh.	Menunjukkan pemahaman terhadap struktur cerita serta konflik dan resolusi.	Dapat mengidentifikasi konflik dan resolusi cerita, namun tanpa disertai contoh.	Kesulitan dalam mengidentifikasi konflik dan resolusi.
Melakukan analisis menyeluruh terhadap penggambaran karakter. Membahas peran budaya lokal dan keragaman dalam representasi karakter.	Menunjukkan pemahaman terhadap karakterisasi dan dapat mengidentifikasi peran budaya lokal dan keragaman.	Menyebutkan penggambaran karakter namun tidak mendalam dan menyebutkan budaya lokal namun tanpa pembahasan.	Tidak dapat membahas karakter dan penggambaran budaya lokal.
Mendiskusikan kaitan antara tema cerita dengan dunia anak. Menganalisis penyajian tema (implisit atau eksplisit) dan mengaitkannya dengan kualitas penceritaan.	Membahas kaitan antara tema dan dunia anak namun tidak mendalam. Membahas cara penyajian tema (implisit atau eksplisit) namun tidak mengaitkan dengan kualitas penceritaan.	Menyebutkan tema cerita namun tanpa disertai pembahasan. Mengidentifikasi cara penyajian tema namun tidak membahas lebih jauh.	Menyebutkan tema namun tidak tepat dan kesulitan membedakan penyajian tema implisit dan eksplisit.
Menganalisis bagaimana buku bacaan dapat menjadi media	Menggambarkan bagaimana buku bacaan dapat menjadi media pembelajaran	Menyebutkan beberapa cara buku dapat digunakan di	Tidak menyebutkan bagaimana buku dapat menjadi

pembelajaran literasi yang efektif. Mendiskusikan berbagai cara buku bacaan dapat digunakan di ruang kelas, disertai contoh.	literasi, namun kurang disertai pembahasan mendalam dan contoh.	ruang kelas, namun tanpa pembahasan.	media pembelajaran literasi.
--	---	--------------------------------------	------------------------------

## Deskripsi Ujian

Ujian Akhir Semester untuk mata kuliah Literasi Dasar adalah proyek merancang lingkungan kaya literasi. Proyek mulai dikerjakan ketika pembelajaran mulai masuk modul 4.

## Panduan Pelaksanaan Ujian Akhir Semester

- Ini adalah proyek individu
- Output proyek ini adalah 2 (dua) dokumen untuk dinilai sebagai UAS yaitu:
  - Lembar Pengumpulan Data Hasil Observasi sekolah
  - Rancangan Lingkungan Kaya Literasi. Mahasiswa dapat memilih penyajian berupa esai 1000–1500 kata atau poster.

Kedua dokumen tersebut dikirimkan dalam 1 (satu) file pdf.

- Pada topik 4 (Merancang Lingkungan Kaya Literasi) setelah konsep dieksplorasi, dosen menugaskan mahasiswa untuk melakukan pengamatan pada satu sekolah (sekolah sendiri atau sekolah lain). Panduan pengamatan dapat dilihat pada modul bagian **Ruang Kolaborasi**.
- Mahasiswa melakukan analisis/evaluasi terhadap lingkungan kaya literasi yang diamati dengan menggunakan pola 3-2-1 yaitu 3 hal yang sudah berjalan dengan baik, 2 hal yang bisa ditingkatkan, 1 hal yang perlu didiskusikan (bisa berupa kendala atau tantangan).
- Berdasarkan analisis tersebut, mahasiswa merancang kegiatan/program untuk menumbuhkan/meningkatkan lingkungan kaya literasi di sekolah tersebut meliputi 6 (enam) komponen informasi.

Nama Sekolah:

1. Program/Kegiatan yang sudah berjalan
  2. Program lain yang dapat ditambahkan
  3. Pihak yang dapat dilibatkan
  4. Indikator keberhasilan program
  5. Kendala yang dialami sekolah
  6. Solusi alternatif yang dapat diajukan
- Lembar Pengumpulan Data (terlampir) **wajib digunakan** untuk memandu mahasiswa bekerja secara sistematis dan memastikan data terkumpul lengkap sebelum membuat rancangan lingkungan kaya literasi
  - Rancangan Lingkungan Kaya Literasi tersebut dapat disampaikan dalam bentuk esai atau infografik.
  - Lembar pengumpulan data dan rancangan lingkungan kaya literasi dikirimkan dalam 1 (satu) file pdf.



Dokumen-1

**Lembar Pengumpulan Data**

Nama Mahasiswa: \_\_\_\_\_

Nama sekolah yang diamati: \_\_\_\_\_

**A. Analisis/Evaluasi Lingkungan Kaya Literasi**

3 hal yang sudah berjalan dengan baik

- a. \_\_\_\_\_
- b. \_\_\_\_\_
- c. \_\_\_\_\_

2 hal yang dapat ditingkatkan

- a. \_\_\_\_\_
- b. \_\_\_\_\_

1 hal yang perlu didiskusikan (berupa kendala atau tantangan).

\_\_\_\_\_

**B. Komponen Informasi terkait Sekolah yang Diamati**

- a. Program/Kegiatan yang sudah berjalan
- b. Program lain yang dapat ditambahkan
- c. Pihak yang dapat dilibatkan
- d. Indikator keberhasilan program
- e. Kendala yang dialami sekolah
- f. Solusi alternatif yang dapat diajukan

Dokumen-2

**Rancangan Lingkungan Kaya Literasi**

**(esai 1000–1500 kata atau poster)**

**Nama Mahasiswa:** \_\_\_\_\_

## Rubrik Penilaian Ujian Akhir Semester

<b>A</b> <b>81 – 100</b>	<b>B</b> <b>80 – 75</b>	<b>C</b> <b>74 – 60</b>	<b>D</b> <b>59 – 10</b>
<p>Data analisis/evaluasi lingkungan kaya literasi (3-2-1) lengkap.</p>	<p>Data analisis/evaluasi lingkungan kaya literasi (3-2-1) tersaji sebagian besar.</p>	<p>Data analisis/evaluasi lingkungan kaya literasi (3-2-1) tersaji sebagian kecil.</p>	<p>Data analisis/evaluasi lingkungan kaya literasi (3-2-1) tersaji sebagian kecil.</p>
<p>Data menyajikan 6 komponen informasi tentang sekolah yang diamati secara lengkap.</p>	<p>Data menyajikan 4-5 komponen informasi tentang sekolah yang diamati.</p>	<p>Data menyajikan 3 komponen informasi tentang sekolah yang diamati.</p>	<p>Data menyajikan 1 komponen informasi tentang sekolah yang diamati.</p>
<p>Rancangan lingkungan kaya literasi berupa esai/infografik yang memenuhi kaidah bahasa yang benar dan disajikan secara kreatif.</p>	<p>Rancangan lingkungan kaya literasi berupa esai/infografik yang memenuhi kaidah bahasa yang benar.</p>	<p>Rancangan lingkungan kaya literasi berupa esai/infografik yang sebagian memenuhi kaidah bahasa yang benar.</p>	<p>Rancangan lingkungan kaya literasi berupa esai/infografik yang kurang memenuhi kaidah bahasa yang benar.</p>

## SUMBER BACAAN

Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

[Adams, M. J. \(1990\). \*Beginning to read: Thinking and learning about print\*. Cambridge, MA: MIT Press.\[1\]](#)

Anderson, R.C., & Pearson, P.D. (1984). "A Schema-theoretic View of Basic Processes in Reading Comprehension". Dalam Pearson (Ed.), *Handbook of reading research* (pp. 255-291). New York: Longman

Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Beers, Carol S., Beers, James W., Smith, Jeffrey O. (2010). *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: The Guilford Press

Burns, dkk. (1996). *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Chicago: Rand Mc. Nally College Publishing Company

[Cahyana, A. \(2019\). \*Merdeka belajar dalam konteks akreditasi. BAN PAUD dan PNF, 1-6.\*](#)

[Cahyana, A. \(2020\). \*Prospek akm dan survei\[2\] karakter: Memperkuat basis praliterasi dan pranumerasi usia dini. Banpaudpnf Kemendiikbud, 1-4.\*](#)[3]

Cohen, Bryan. (2011). *1,000 Creative Writing Prompts: Ideas for Blogs, Scripts, Stories and More Paperback*. Amazon: Create Space Independent Publishing Platform.

Cooper, J.D. (1993). *Literacy: Helping Children Construct Meaning*. Boston Toronto: Houghton Mifflin Company.

Daniels, Harvey and Marilyn Biza. (1998). *Methods that Matter: Six Structures for Best*.

De Fina, Allan A. (1992). *Portfolio Assessment: Getting Started*. New York: Scholastic.

Dewayani, S. (2017). *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Kanisius. Dapat diakses di aplikasi iPusnas (Perpustakaan Nasional).

[Ehri, L. C. \(1995\). Phases of development in learning to read words by sight. Journal of research in reading\[4\]](#)

Fountas and Pinnel. (2008). *A Tool for Literacy Teachers*. Heinemann.

Gail E., Tompkins. (2011). *Literacy In The Early Grades. A Successful Start for Prek-4 Readers and Writers*: Pearson Education. Inc. Publishing as Allyn & Bacon. 501 Boylston Street Boston, MA, 02116.

Grabe, W. (1988). "Reassessing the Term 'Interactive'", in Carrell, P.L., Devine, J. and Eskey, D.E. (eds) (1988) *Interactive Approaches to Second Language Reading*. Cambridge: CUP.

Guthrie, J. T. (2001). "Context for Engagement and Motivation in Reading". *reading online*,4(80). available at <http://www.readingonline.org/articles/handbook/guthrie/index/html>.

Hale, Ali. (2010). *Creative Writing 101*. diunduh pada 19 Oktober 2013 dari

<http://www.sil.org/lingualinks/Literacy/ReferenceMaterials/GlossaryOfLiteracyTerms/WhatsCreativeWriting.html>

Harjanto. (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Harsiati, Titik. (1991). *Evaluasi Pengajaran Sastra*. Malang: Depdikbud.

Harsiati, Titik. (2011). *Penilaian dalam Pembelajaran (Aplikasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis)*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Hartati, Tatat, dkk. (2009). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas rendah*. Bandung: UPI Press.

Harvey and Goudvis. (2000). *Strategies that Work: Teaching Comprehension to Enhance Understanding*. Maine: Stenhouse Publishers.

Hidayat, Kosadi, dkk. (1996). *Evaluasi pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Alfabeta: Jakarta.

Kemper, Dave, dkk. (1995). *Writers Express*. Burlington: Write Source Educational Publishing House.

Learning to Read and Write: Developmentally Appropriate Practices for Young Children, part 4: Continuum of Children's Development in Early Reading and Writing. (May, 1998) A joint position of the International Reading Association (IRA) and the National Association for the Education of Young Children (NAEYC). diunduh dari <https://oldweb.naeyc.org/about/positions/psread4.asp> pada 19 Oktober 2022

McCarrier, Pinnell, and Fountas. (2000). *Interactive Writing: How Language and Literacy Come Together, K-2*. United States: Heinemann.

Muchlisoh, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 3, Modul 1-9*. Jakarta: Departemen P & K.

Muslich, Masnur. (2011). *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.

National Reading Panel. (2000). *Report of the National Reading Panel: Teaching children to read: An evidence-based assessment of the scientific research literature on reading and its implications for reading instruction*. U.S. Dept. of Health and Human Services, Public Health Service, National Institutes of Health, National Institute of Child Health and Human Development.

Nurhadi. (2009). *Dasar-Dasar Teori Membaca*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Ontario Ministry of Education. (2005). *A Guide to Effective Instruction in Writing: Kindergarten to Grade 3*. Toronto: Author.

[Oczkus, L.\[5\] D. \(2007\). Guided writing: Practical lessons, powerful results. Heinemann](#)

[Parsons, L. \(2001\). Revising & editing: Using models and checklists to promote successful writing experiences. Pembroke Publishers Limited.\[6\]](#)

Palomba, A., & Banta, T. W. (1999). *Assessment Essentials: Planning, Implementing, and Improving Assessment in Higher Education*. San Francisco: Jossey-Bass.

Pandawa, Nurhayati. (2009). *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Pinnell, G. S., & McCarrier, A. (1994). *Interactive Writing: A Transition Tool for Assessing Children in Learning to Read and Write*. In E. Heibert & B. Taylor (Eds.), *Getting reading right from the start: Effective early literacy interventions*. Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.

[Pilgrim, J., & Martinez, E. E. \(2013\). Defining literacy in the 21st century: A guide to terminology and skills. Texas Journal of Literacy Education, 1\(1\), 60-69.](#)

[Pressley, M., Gaskins, I. W., & Fingeret, L. \(2006\). Instruction and Development of Reading Fluency in Struggling Readers.](#)[7] [8]

Ramet, Adele. (2006). *Creative Writing: How to Unlock Your Imagination, Develop Your Writing Skills and Get*. United Kingdom: How to Books Ltd;

Rhodes, L.K and Shankin, N.L. (1993). *Windows into Literacy : Assessing Learners K-8*. Portsmouth : Heinemann.

[Rosenblatt, L. M. \(1993\). The transactional theory: Against dualisms. College English, 55\(4\), 377-386.](#)[9]

Sellers, Heather. (2012). *The Practice of Creative Writing: A Guide for Students [Paperback]*. Second Edition edition. Boston and New York: Bedford/St. Martin's.

Serafini, F. (2001). *The Reading Workshop: Creating Space for Readers*. Portsmouth, NH: Heinemann.

[Snow, C. \(2002\). Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension. Santa Monica, CA: RAND Corporation.](#)[10]

Sudijono, Anas. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sulistyo, Gunadi. (2003.) *Pengantar Teori dan Praktik Pengembangan Tes Bagi Guru Bahasa Inggris SD*. Malang: Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. (2014). *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syafii'e. (1999). Pembelajaran Membaca di Kelas-Kelas Awal Sekolah Dasar (Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni). Disampaikan pada Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang, Malang, 7 Desember 1999.

[Teale, W. H., & Sulzby, E. \(1986\). Emergent Literacy: Writing and Reading. Writing Research: Multidisciplinary Inquiries into the Nature of Writing Series. Ablex Publishing Corporation, 355 Chestnut St., Norwood, NJ 07648.\[11\]](#)

Tompkins, Gail.E. (2011). *Literacy in The Early Grades : A Successful Start for Pre K-4 Readers and Writers*. Boston : Pearson.

Tierney, R.J., Shanahan, T. (1991). "Research on The Reading-Writing Relationship: Interaction, Transaction, and Outcomes". Handbook of Reading Research Vol.2 h. 246-280. New York: Longman.

Tim Bahasa Indonesia. (2009). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Awal*. Medan: UNIMED.

Uno, Hamzah. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

[Wagner, D.A. \(2018\). Literacy. In Bornstein, M.H. \(Ed.\), The SAGE Encyclopedia of Lifespan Human Development. New York: Sage Publishing.\[12\]](#)

Widdowson, H.G. (Ed). (1997). *Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press.

Wilkinson, A. (1983). "Assessing Language Development: The Crediton Project". Learning to Write First Language/Second Language (Freedman, A; Pringle, I; Yalden, J [ed.]. London and New York:

Longman.

---

## PROFIL PENGEMBANG MODUL

**Esti Swatika Sari** adalah dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Saat ini aktif sebagai Sekretaris Pusat Literasi, Kreativitas, dan Pembelajaran Sepanjang Hayat di UNY.

**Pratiwi Retnaningdyah** adalah dosen di Prodi Sastra Inggris, FBS, Universitas Negeri Surabaya. Tiwik, nama panggilannya, juga menjadi anggota Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemdikbud dan aktif di Pusat Studi Literasi Unesa.



**YAYASAN PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**  
**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

FAKULTAS: 1. ILMU KESEHATAN; 2. KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN; 3. TEKNIK; 4. HUKUM;  
5. EKONOMI DAN BISNIS; 6. ILMU HAYATI; 7. AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang-Kampar-Riau Telp. 081318787713, 085263513813

Website : <http://universitaspahlawan.ac.id>; e-mail: [info@universitaspahlawan.ac.id](mailto:info@universitaspahlawan.ac.id)

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**  
**NOMOR: 78.a/KPTS/UPTT/IX/2024**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN MENGAJAR PPG CALON GURU**  
**ANGKATAN 2 SEMESTER GANJIL TAHUN 2024 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU**  
**PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

**REKTOR UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran proses pembelajaran ganjil Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru Angkatan 2 Semester Ganjil di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Akademik 2024/2025;
- b. bahwa sehubungan dengan huruf a diatas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
- Mengingat :1. Undang-undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-undang No 28 Tahun 2004 tentang Yayasan;
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 139 Tahun 2014 tentang Pedoman Statuta dan Organisasi Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 49 Tahun 2015 tentang Kelas Jabatan di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No.97/KPT/1/2017 tanggal 20 Januari 2017 tentang Izin Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
8. Akte Notaris Ratu Helda Purnamasari SH MKn No 20 tanggal 18 September 2021 tentang perubahan Badan Hukum Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai;
9. Keputusan YPTT Riau No 01/KPTS/YPTT/2007 tentang Peraturan Tata Tertib Ketenagakerjaan (Pekerja, Karyawan, Dosen) di lingkungan Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai;

## MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Mengangkat/Menunjuk Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru Angkatan 2 Tahun 2024 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini;
- Kedua : Dalam menjalankan tugas, nama-nama yang tersebut dalam lampiran Keputusan ini, bertanggung jawab pada Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai melalui coordinator PPG;
- Ketiga : Segala biaya yang ditimbulkan akibat Keputusan ini menjadi beban anggaran PPG Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
- Empat : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan, dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya, akan diadakan perbaikan dan peninjauan kembali sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Bangkinang  
Pada Tanggal : 01 September 2024  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Rektor,



Prof. Dr. Amir Luthfi

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2. Ketua Prodi PPG Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
3. Bendahara Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Lampiran Surat Rektor Universitas Pahlawan  
Nomor : 78.a/KPTS/UPTT/IX/2024  
Tanggal : 01 September 2024

**PENGANGKATAN DOSEN PENGAJAR SEMESTER GANJIL PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) CALON GURU ANGGKATAN 2 TAHUN 2024 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

No	Mata Kuliah	Jumlah SKS	Dosen Pengampu
1	Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajaran	3	Dr. Nurmalina, M.Pd
			M. Syahrul Rizal, M.Pd
			Mufarizuddin, M.Pd
			Astuti, M.Pd./ Zulfah, M.Pd
2	Prinsip Pengajaran dan Assesmen I	3	Fadhilaturrahmi, M.Pd.
			Dr. Ramdhan Witarsa, M.Pd
			Yenny Fitra Surya, M.Pd.
			Dr. Molly Wahyuni
3	Literasi Dasar	2	Melvi Lesmana Alim, M.Pd
			Putri Hanna Pebriana, M.Pd.
			Joni, M.Pd
4	Filosofi Pendidikan Indonesia	2	Sumianto, M.Pd.
			Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
			Moh. Fauziddin, M.Pd.
			Dr. Adityawarman/Dr. Masrul
5	Pembelajaran Berdiferensiasi	2	Iis Aprinawati, M.Pd.
			Rusdial Marta, M.Pd.
			Nurhaswinda, M.Pd
			Zulfah, M.Pd.
6	Computational Thinking	2	Astuti, M.Pd

Ditetapkan di : Bangkinang  
Pada Tanggal : 01 September 2024

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Rektor,



Prof. Dr. Amir Luthfi

# UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

## ABSENSI KELAS

Nama Dosen : JONI, S.Pd.I, M.Pd  
IDPTK : 096542098

Nama Matakuliah : LITERASI DASAR  
Program Studi : PENDIDIKAN PROFESI GURU

NO	PERTEMUAN KE	TOPIK	SUBTOPIK	KEHADIRAN	WAKTU
1	1	pengantar mata kuliah	pengantar	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b>  Hadir : 26  Izin : 0  Sakit : 0  Alpha : 0	 <b>Jam Mulai :</b> 2024-12-04 11:36:36  <b>Jam Selesai :</b> 2024-12-25 16:16:19
2	2	tema 1	Alur Merdeka	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b>  Hadir : 26  Izin : 0  Sakit : 0  Alpha : 0	 <b>Jam Mulai :</b> 2024-12-25 16:17:46  <b>Jam Selesai :</b> 2024-12-26 17:14:01
3	3	Tema 1	Alur Pembelajaran Merdeka	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b>  Hadir : 26  Izin : 0  Sakit : 0  Alpha : 0	 <b>Jam Mulai :</b> 2024-12-25 16:21:11  <b>Jam Selesai :</b> 2024-12-26 17:13:56
4	4	Topik 2	Alur Pembelajaran Merdeka	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b>  Hadir : 26  Izin : 0  Sakit : 0  Alpha : 0	 <b>Jam Mulai :</b> 2024-12-26 17:14:50  <b>Jam Selesai :</b> 2024-12-26 17:17:35
5	5	topik 2	Alur Pembelajaran Merdeka	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b>  Hadir : 26  Izin : 0  Sakit : 0  Alpha : 0	 <b>Jam Mulai :</b> 2024-12-26 17:18:04  <b>Jam Selesai :</b> 2024-12-26 17:21:47
6	6	Topik 2	Alur Pembelajaran Merdeka	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b>  Hadir : 26  Izin : 0  Sakit : 0  Alpha : 0	 <b>Jam Mulai :</b> 2024-12-26 17:22:48  <b>Jam Selesai :</b> 2024-12-26 17:26:32
7	7	UTS	UTS	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b>  Hadir : 26  Izin : 0  Sakit : 0  Alpha : 0	 <b>Jam Mulai :</b> 2025-01-02 14:20:02  <b>Jam Selesai :</b> 2025-01-03 15:31:40
8	8	Topik 3	Alur Pembelajaran Merdeka	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b>  Hadir : 26  Izin : 0  Sakit : 0  Alpha : 0	 <b>Jam Mulai :</b> 2025-01-02 14:23:24  <b>Jam Selesai :</b> 2025-01-03 15:32:01
9	9	Topik 3	Alur Pembelajaran Merdeka	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b>  Hadir : 26  Izin : 0  Sakit : 0  Alpha : 0	 <b>Jam Mulai :</b> 2025-01-03 15:28:31  <b>Jam Selesai :</b> 2025-01-03 15:32:14
10	10	Topik 3	Alur Pembelajaran Merdeka	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b>  Hadir : 26  Izin : 0  Sakit : 0  Alpha : 0	 <b>Jam Mulai :</b> 2025-01-03 15:32:44  <b>Jam Selesai :</b> 2025-01-03 15:34:43
11	11	Topik 4	Alur Pembelajaran Merdeka	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b>  Hadir : 26  Izin : 0  Sakit : 0  Alpha : 0	 <b>Jam Mulai :</b> 2025-01-03 15:35:10  <b>Jam Selesai :</b> 2025-01-03 15:37:18
12	12	Topik 4	Alur Pembelajaran Merdeka	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b>  Hadir : 26  Izin : 0  Sakit : 0  Alpha : 0	 <b>Jam Mulai :</b> 2025-01-03 15:39:33  <b>Jam Selesai :</b> 2025-01-03 15:43:55
13	13	Topik 4	Alur Pembelajaran Merdeka	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b>  Hadir : 26  Izin : 0  Sakit : 0  Alpha : 0	 <b>Jam Mulai :</b> 2025-01-03 15:40:06  <b>Jam Selesai :</b> 2025-01-03 15:47:25

14	14	Topik 5	Alur Pembelajaran Merdeka	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b> Hadir : 0 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 26	<b>Jam Mulai :</b> 2025-01-03 16:00:16 <b>Jam Selesai :</b>
15	15	Topik 5	Alur Pembelajaran Merdeka	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b> Hadir : 0 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 26	<b>Jam Mulai :</b> 2025-01-03 16:00:39 <b>Jam Selesai :</b>
16	16	UAS	UAS	<b>Peserta Mahasiswa : 26</b> Hadir : 0 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 26	<b>Jam Mulai :</b> 2025-01-03 16:01:28 <b>Jam Selesai :</b>

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



LUSI MARLENI, S.Pd, M.Pd

Bangkinang, 04 Februari 2025

Dosen Pengajar



JONI, S.Pd.I, M.Pd

**CATATAN :**

- Jumlah tatap muka / pertemuan mahasiswa tidak boleh kurang dari 80%
- Absensi perkuliahan secara digital, data kehadiran diambil dari sistem secara otomatis
- Pakain untuk mahasiswa : tidak boleh memakai sandal, kaos oblong, sandal, anting, kalung, gelang
- Pakaian untuk mahasiswi : Tidak boleh memakai sandal, kaos ketat dan baju transparan

## DAFTAR HADIR KULIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU - FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nama Matakuliah : LITERASI DASAR  
Semester / SKS : 1 / 2  
Kelas / Tahun Akd : C / 2024/2025 Ganjil

Dosen Pengampu : JONI, S.Pd.I, M.Pd  
Dosen Pengajar :  
:

NO	NIM	MAHASISWA	SEMESTER	KEHADIRAN																KET
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2486906008	ANISA FITRI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
2	2486906061	RAZMI FADHILAH	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
3	2486906071	SELVI NURJANATI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
4	2486906072	SINTA WAHDINI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
5	2486906073	SITI HAJIR	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
6	2486906074	SITI PERWITASARI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
7	2486906075	SITI ROHANI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
8	2486906076	SONIA	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
9	2486906078	SRI LENI HASRIAH	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
10	2486906079	SRI WAHYUNINGSIH	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
11	2486906081	SYAFIRA	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
12	2486906082	SYAFIRA ALIFIA	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
13	2486906083	SYAFIRATUL MAR'AH	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
14	2486906084	TIARA KUSUMA	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
15	2486906085	TWINDA RIZKI ADHA	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
16	2486906086	UTAMI RETNO SUNDARI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
17	2486906087	VENNO RILA RAHMASARI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
18	2486906088	WAFIQ JANIATRI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
19	2486906091	YASINTA RAHMADONA	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
20	2486906092	YELDA OKTRI VIANI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
21	2486906093	YENI ELMA FITRI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
22	2486906094	YESSI KOMALASARI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
23	2486906095	YOLLA ANESTI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	
24	2486906096	YULFI FADZILLAH	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	

25	2486906097	YULI DIASTUTI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A
26	2486906098	ZIKRA AGUSHA	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



LUSI MARLENI, S.Pd, M.Pd

Bangkinang, 04 Februari 2025

Dosen Pengajar



JONI, S.Pd.I, M.Pd

CATATAN :

- Jumlah tatap muka / pertemuan mahasiswa tidak boleh kurang dari 80%
- Absensi perkuliahan secara digital, data kehadiran diambil dari sistem secara otomatis
- Pakain untuk mahasiswa : tidak boleh memakai sandal, kaos oblong, sandal, anting, kalung, gelang
- Pakaian untuk mahasiswi : Tidak boleh memakai sandal, kaos ketat dan baju transparan



# UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

## Daftar Peserta Kuliah dan Nilai Akhir (DPNA)

PRODI : PENDIDIKAN PROFESI GURU TAHUN AJARAN : 2024/2025 Ganjil  
NAMA : JONI, S.Pd.I, M.Pd MATA KULIAH : LITERASI DASAR  
NIP/NIDN : 096542098 KELAS : C

NO	NIM	NAMA	AKT. PARTISIPATIF	HASIL PROYEK	NILAI TUGAS	NILAI QUIZ	NILAI MID	NILAI UAS	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
1	2486906008	ANISA FITRI	87	85	84	85	80	90	85.3	A
2	2486906061	RAZMI FADHILAH	87	85	83	84	80	90	85.1	A
3	2486906071	SELVI NURJANATI	86	85	85	83	82	90	85.3	A
4	2486906072	SINTA WAHDINI	80	90	90	80	80	90	85.5	A
5	2486906073	SITI HAJIR	80	90	90	80	80	90	85.5	A
6	2486906074	SITI PERWITASARI	85	88	87	80	80	88	85.3	A
7	2486906075	SITI ROHANI	83	85	86	85	83	90	85.15	A
8	2486906076	SONIA	85	88	87	80	80	88	85.3	A
9	2486906078	SRI LENI HASRIAH	80	90	90	80	80	90	85.5	A
10	2486906079	SRI WAHYUNINGSIH	87	85	84	85	80	90	85.3	A
11	2486906081	SYAFIRA	87	85	83	84	80	90	85.1	A
12	2486906082	SYAFIRA ALIFIA	86	85	85	83	82	90	85.3	A
13	2486906083	SYAFIRATUL MAR'AH	80	90	90	80	80	90	85.5	A
14	2486906084	TIARA KUSUMA	80	90	90	80	80	90	85.5	A
15	2486906085	TWINDA RIZKI ADHA	85	88	87	80	80	88	85.3	A
16	2486906086	UTAMI RETNO SUNDARI	83	85	86	85	83	90	85.15	A
17	2486906087	VENNO RILA RAHMASARI	85	88	87	80	80	88	85.3	A
18	2486906088	WAFIQ JANIATRI	80	90	90	80	80	90	85.5	A
19	2486906091	YASINTA RAHMADONA	87	85	84	85	80	90	85.3	A
20	2486906092	YELDA OKTRI VIANI	87	85	83	84	80	90	85.1	A
21	2486906093	YENI ELMA FITRI	86	85	85	83	82	90	85.3	A
22	2486906094	YESSI KOMALASARI	80	90	90	80	80	90	85.5	A
23	2486906095	YOLLA ANESTI	80	90	90	80	80	90	85.5	A
24	2486906096	YULFI FADZILLAH	85	88	87	80	80	88	85.3	A
25	2486906097	YULI DIASTUTI	83	85	86	85	83	90	85.15	A
26	2486906098	ZIKRA AGUSHA	85	88	87	80	80	88	85.3	A

Bangkinang, 04 Februari 2025

JONI, S.Pd.I, M.Pd  
NIP. 096542098